

STRATEGI PEMBINAAN SOPAN SANTUN
BAGI SANTRI PUTRI MELALUI PEMBELAJARAN
KITAB *AL-AKHLAQ LI AL-BANAT*
DI PONDOK PESANTREN AL-MUAYYAD GAYAM KIDUL
DS. GUMIRIH KEC. SINGOJURUH KAB. BANYUWANGI

SKRIPSI



Oleh:

NUR LATIFAH
NIM. 084 111 037

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2017

**STRATEGI PEMBINAAN SOPAN SANTUN
BAGI SANTRI PUTRI MELALUI PEMBELAJARAN
KITAB *AL-AKHLAQ LI AL-BANAT*
DI PONDOK PESANTREN AL-MUAYYAD GAYAM KIDUL
DS. GUMIRIH KEC. SINGOJURUH KAB. BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
Nur Latifah
NIM: 084 111 037

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2017**

**STRATEGI PEMBINAAN SOPAN SANTUN
BAGI SANTRI PUTRI MELALUI PEMBELAJARAN
KITAB AL-AKHLAQ LI AL-BANAT
DI PONDOK PESANTREN AL-MUAYYAD GAYAM KIDUL
DS. GUMIRIH KEC. SINGOJURUH KAB. BANYUWANGI**

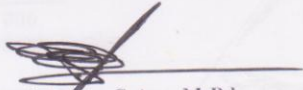
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Nur Latifah
NIM: 084 111 037

Disetujui Pembimbing


Syamsul Anam, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740821 200710 1 002

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2017**

**STRATEGI PEMBINAAN SOPAN SANTUN
BAGI SANTRI PUTRI MELALUI PEMBELAJARAN
KITAB AL-AKHLAQ LI AL-BANAT
DI PONDOK PESANTREN AL-MUAYYAD GAYAM KIDUL
DS. GUMIRIH KEC. SINGOJURUH KAB. BANYUWANGI**

SKRIPSI

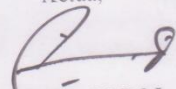
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 11 Januari 2017

Tim Penguji,

Ketua,


Nuruddin, M.Pd.I.
NIP. 19790304 200710 1 002

Sekretaris,


Mukaffan, M.Pd.I.
NIP. 19780420 200801 1 017


Anggota:

1. Dr. Imam Bonjol Juhari, M.Si.
NIP. 19760611 199903 1 006
2. Syamsul Anam, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19710821 200710 1 002



Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا. (رواه الترميذی)

Artinya:

*“Orang mukmin yang paling sempurna imannya,
ialah yang paling baik budi pekertinya”.*

(H.R. Tirmidzi)^{*)}

أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَابَهُمْ (رواه ابن ماجه)

Artinya:

*“Muliakanlah anak-anak kalian
dan didiklah budi pekerti yang luhur”.*

(H.R. Ibnu Majah).^{**)}



^{*)} Muhammad Ibn Isa Ibn Saurah al-Tirmidzī, *Shahīh Sunan al-Tirmidzī*, No. 1162 (Riyād: Maktabah al-Ma’ārif li al-Nashr wa al-Tawzī’, 1420 H/ 2000 M), 594

^{**)} Abī Abdillāh Muhammad Ibn Yazīd Al-Qozwīni, *Sunan Ibn Mājah*, No. 3671 (Riyād: Maktabah al-Ma’ārif li al-Nashr wa al-Tawzī’, 1417 H/ 1997 M), 609

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan,,,

- *Untuk suamiku Moh. Yusuf, S.HI. yang selalu kucintai dan kusayangi yang selalu mendo'akanku serta selalu melimpahkan kasih sayang, perhatian, dan selalu menggenggam tanganku mengingatkanku untuk tak lelah berjuang demi keberhasilan sebelum masa tua. Terima kasih KangYus...*
- *Untuk Si Kecil manisku yang sholihah "Fathiyyah Fahma Tsaqifa" yang selalu memberiku kebahagiaan, motivasi, inspirasi dan semangat juang. Kelahiranmu juga menjadi penawar kesedihan, obat dari segala macam penyakit, hiburan bagi keluarga dan juga anugrah, anamah dan kekayaan yang paling berharga dalam keluarga, semoga kau dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, pintar, rajin, cerdas, disiplin, tanggung jawab, berhasil mencapai impianmu, berbakti pada orang tua, mikul duwur mendem jero (menjunjung tinggi martabat keluarga dan menghapus aib keluarga), percaya diri, memiliki keterampilan dan ahli dalam segala hal.*
- *Untuk abah dan bundhaku rasa hormat dan bakti tulus aku persembahkan, atas kasih sayang yang indah, perjuangan pengorbanan, kesabaran dalam menjaga ananda hingga seperti saat ini adalah bukti cinta tulus yang hanya bisa ananda dapatkan dalam dekapan kasihmu. Doa tulus tiada henti. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga, membimbing, dan memberikan kemulyaan di dunia hingga akhirat.*
- *Adik-adikku Nur Karimah, Nur Lailatul Maulidah, Wahyu Rijal Habibulloh, Ziyad Hidayatulloh dan Faiz Syarif Abdulloh, yang aku sayangi yang selalu menghadirkan keceriaan dan memberi warna dalam hidupku.*
- *Keluarga besar ACDCD yang telah menjadi teman seperjuangan, keluarga, dan memori terindah semasa kuliah yang memberikanku banyak pengalaman hebat yang tak akan terlupakan*
- *Untuk sahabatku Faridha, Rahmi, dan Ucly terima kasih atas bantuan, do'a, nasehat, hiburan, canda, tawa dan semangat yang kalian berikan kepadaku selama kuliah maupun dalam mengerjakan skripsi ini, aku tak akan melupakan semua kenangan yang telah kalian berikan kepadaku. Semoga persahabatan kita abadi selamanya. Untuk semua Sahabat-Sahabatku yang tidak mungkin aku sebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak dukungan dan bantuan dalam segala hal.*
- *Bapak Ibu Guru Dosen, khususnya dosen PAI yang telah memberikan ilmu kepada ananda. Semoga ilmu yang engkau berikan bermanfaat di dunia dan di akhirat. Amin...*
- *Almamatерku IAIN Jember yang telah menaungiku dalam mengarungi samudra ilmu yang maha luas*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia, taufiq dan hidayah-Nya. Semoga shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Pembinaan Sopan Santun Bagi Santri Putri Melalui Pembelajaran Kitab *al-Akhlaq li al-Banāt* di Pondok Pesantren Al-Muayyad Gayam Kidul Ds. Gumirih Kec. Singojuruh Kab. Banyuwangi”.

Meskipun skripsi ini penulis susun dengan segenap kemampuan yang ada, namun penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peneliti.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah mendapat bantuan dari banyak pihak, melalui kesempatan yang banyak ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. KH. Abdullah Samsul Arifin, M.HI., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

3. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Syamsul Anam, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Para Dosen IAIN Jember khususnya Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah yang telah membekali dengan pengetahuan serta wawasan yang cukup kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan kegiatan akademik sampai penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir akademik.
6. KH. Ali Wafa dan Ust. Muafi, S.Pd. dan seluruh Pengurus, Ustadz/ Ustadzah, serta santri Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad Gayam Kidul Desa Gumirih Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi, yang telah banyak memberikan bantuan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas segala bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa menuntun kita ke jalan yang diridhoi. Akhir kata, penulis berharap semoga hasil penelitian kualitatif yang tertuang dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jember, 18 September 2016

Penulis

Nur Latifah

ABSTRAK

Nur Latifah, 2017: *Strategi Pembinaan Sopan Santun Bagi Santri Putri Melalui Pembelajaran Kitab al-Akhlāq li al-Banāt di Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad Gayam Kidul Ds. Gumirih Kec. Singojuruh Kab. Banyuwangi*”.

Strategi pembinaan sopan santun ialah: suatu cara untuk menyampaikan materi sopan santun dari seorang ustadz/ guru kepada santri dengan memilih satu atau beberapa metode mengajar sesuai dengan topik pokok bahasan. Dalam interaksi ini ustadz berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan santri berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Oleh karena itu metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar.

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana strategi pembinaan sopan santun bagi santri putri melalui pembelajaran kitab *al-Akhlāq li al-Banāt* di Pondok Pesantren Al-Muayyad? 2) Apa faktor pendukung dan penghambat strategi pembinaan sopan santun bagi santri putri melalui pembelajaran kitab *al-Akhlāq li al-Banāt* di Pondok Pesantren Al-Muayyad?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun dalam analisis data, penulis menggunakan analisis interaktif dengan tahapan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Adapun validitas data penulis menggunakan triangulasi metode untuk menemukan kesesuaian data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) Strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran adab sopan santun dengan menggunakan kitab *al-Akhlāq Li al-Banāt* di Pondok Pesantren Al-Muayyad adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi, metode kombinasi yakni memadukan antara strategi ekspositori yakni ustadz mempersiapkan seluruh materi dan santri tinggal menerima dan strategi kuriorstik, yakni peserta didik mengolah sendiri pesan/ materi dengan pengarahan dari ustadz. 2) Faktor pendukung dalam pembinaan sopan santun santri di Pondok Pesantren Al-Muayyad meliputi: a) adanya pengaruh Kiai, b) adanya interaksi sosial dan kerjasama yang baik antara pesantren dengan santri, masyarakat dan alumni, c) adanya hubungan yang harmonis antara masyarakat dan santri pondok pesantren Al-Muayyad, d) adanya minat yang tinggi dari santri. Sedangkan yang menjadi penghambat dalam pembinaan sopan santun, meliputi: a) Latar belakang santri yang berbeda-beda, b) kurangnya jumlah ustadz yang membimbing, c) Alokasi waktu yang masih kurang sebanding dengan target materi yang telah ditetapkan oleh pihak Pondok Pesantren d) Sarana dan prasarana kurang memadai.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian
5. Jurnal Penelitian
6. Pedoman Penelitian
7. Denah Lokasi Pondok Pesantren Al-Muayyad
8. Foto Kegiatan Penelitian
9. Biodata Penulis



DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
TRANSLITERASI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori	20
1. Tinjauan Tentang Strategi Pembinaan	20
a. Pengertian Strategi Pembinaan	20
b. Pendekatan Strategi.....	30
c. Bentuk-bentuk Strategi Pembinaan Santri	35

2.	Tinjauan Tentang Sopan Santun.....	38
3.	Tinjauan Tentang Pembelajaran	48
a.	Pengertian Pembelajaran	48
b.	Strategi Pembelajaran	50
c.	Media Pembelajaran.....	55
d.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran.	58
4.	Tinjauan Tentang Kitab <i>Akhlāq li al-Banāt</i>	59
a.	Kitab <i>Akhlāq li al-Banāt</i>	59
b.	Materi Kitab <i>Akhlāq li al-Banāt</i> dalam Pembentukan Sopan Santun	61
BAB III	: METODE PENELITIAN	97
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	97
B.	Lokasi Penelitian	98
C.	Subyek Penelitian	98
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	99
E.	Analisis Data	101
F.	Keabsahan Data.....	103
G.	Tahap-tahap Penelitian	104
BAB IV	: PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	107
A.	Gambaran Obyek Penelitian	107
1.	Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Muayyad	107
2.	Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Muayyad	110
3.	Profil Pondok Pesantren Al-Muayyad	111
B.	Penyajian Data dan Analisis.....	120
1.	Strategi Pembinaan Sopan Santun bagi Santri Putri melalui Pembelajaran Kitab <i>al-Akhlāq Li al-Banāt</i> di Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad.....	120

2.	Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Sopan Santun Bagi Santri Putri Melalui Pembelajaran Kitab <i>al-Akhlāq li al-Banāt</i>	124
C.	Pembahasan Temuan	131
1.	Analisis Strategi Pembinaan Sopan Santun Melalui Pembelajaran Kitab <i>al-Akhlāq Li al-Banāt</i> di Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad	131
2.	Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad dalam Pembinaan Sopan Santun bagi Santri Putri melalui Pembelajaran Kitab <i>al-Akhlāq li al-Banāt</i>	134
BAB V	: PENUTUP	139
A.	Kesimpulan	139
B.	Saran	140
DAFTAR PUSTAKA	141
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1.	Surat Pernyataan Keaslian	
2.	Matrik Penelitian	
3.	Surat Izin Penelitian	
4.	Surat Selesai Penelitian	
5.	Jurnal Penelitian	
6.	Pedoman Penelitian	
7.	Denah Lokasi Pondok Pesantren Al-Muayyad	
8.	Foto Kegiatan Penelitian	
9.	Biodata Peneliti	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
1.1	Susunan Pengurus Pondok Pesantren Al-Muayyad.....	111
1.2	Kitab-Kitab Yang Diajarkan	112
1.3	Sarana dan Prasarana	113
1.4	Visi Misi Pondok Pesantren Al-Muayyad	114
1.5	Tata Tertib Pondok Pesantren Al-Muayyad.....	115
1.6	Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Al-Muayyad	118
1.7	Jadwal Kegiatan Khusus Hari Kamis Sore	119
1.8	Jadwal Kegiatan Khusus Hari Jum'at.....	119
1.9	Kegiatan Bersama.....	119



TRANSLITERASI

1. Di dalam naskah skripsi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin.

Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

NO.	ARAB		LATIN	
	Kons.	Nama	Kons.	Nama
1	ا	Alif	`	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba	b	Be
3	ت	Ta	t	Te
4	ث	Tsa	ts	Te dan es
5	ج	Jim	j	Je
6	ح	Cha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
7	خ	Kha	kh	Ka dan ha
8	د	Dal	d	De
9	ذ	Dzal	dz	De dan zet
10	ر	Ra	r	Er
11	ز	Za	z	Zet
12	س	Sin	s	Es
13	ش	Syin	sy	Es dan ye
14	ص	Shad	sh	Es dan ha
15	ض	Dlat	dl	De dan el
16	ط	Tha	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
17	ظ	Dha	zh	Zet dan ha
18	ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas

19	غ	Ghain	gh	Ge dan ha
20	ف	Fa	f	Ef
21	ق	Qaf	q	Qi
22	ك	Kaf	k	Ka
23	ل	Lam	l	El
24	م	Mim	m	Em
25	ن	Nun	n	En
26	و	Wawu	w	We
27	هـ	Ha	h	Ha
28	ء	Hamzah	`	Apostrof
29	ي	Ya	y	Ye

2. Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (madd) caranya dengan menuliskan coretan horisontal (macron) di atas huruf ā (آ), ī (إِي), ū (أُو).

Misalnya: (الْأَخْلَاقُ = *al-akhlāq*), (التَّادِيبُ = *al-ta'dīb*), (الْعُلُومُ = *al-'ulūm*)

3. Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:

- a. Vokal rangkap (أُو) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*.

Misalnya: (الْقَوْلُ = *al-qawli*).

- b. Vokal rangkap (أَيُّ) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*.

Misalnya: (مِسْكَوَيْهٌ = *Miskawayh*)

- c. Syaddah atau tasydid yang dilambangkan dengan tanda syaddah atau tasydid, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda syaddah itu.

Misalnya: (أَدَّبَ = *addaba*), (تَرْبِيَةٌ = *tarbiyyah*), (تَعَلَّمَ = *ta'allum*).

4. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf alif-lam, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung.

Misalnya: (الْأَخْلَاقُ = *al-akhlāq*), (التَّادِيْبُ = *al-ta'dīb*).

5. *Ta' marbutah* mati atau yang dibaca seperti ber-*harakat sukun*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan *tā' marbutah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”.

Misalnya:

(بِدَايَةُ الْهِدَايَةِ = *Bidāyah al-Hidāyah* atau *Bidāyatul Hidāyah*)

(رِيَاضَةُ النَّفْسِ = *riyādlatun nafs* atau *riyādlah al-nafs*)

6. Tanda apostrof (') sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata.

Misalnya: (التَّادِيْبُ = *al-ta'dīb*), (عُلَمَاءُ = *'ulama'*).

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan kepribadian manusia secara seimbang dan menyeluruh baik dari rohani, kecerdasan, rasio, perasaan, dan indera. Karena itu, pendidikan harus mencapai pertumbuhan manusia dalam segala aspek, seperti spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, bahasa, secara pribadi menuju kesempurnaan. Hal tersebut diperlukan pembinaan tentang agama.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab I pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/ kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.¹

Kemudian dijelaskan pada Bab II pasal 2 ayat 2 menyebutkan bahwa pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.²

Berdasarkan pengertian tersebut, perlu perhatian khusus untuk membina

¹Weinata Sairin, *Himpunan Peraturan di Bidang Pendidikan* (Bandung: Yrama Widya, 2013), 199.

²Ibid., 200.

peserta didik untuk menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya pendidikan agama sebagai benteng untuk menjaga dirinya dari berbagai hal yang menyimpang.

Pendidikan Islam adalah proses untuk mencapai keseimbangan pada kehidupan manusia secara menyeluruh dengan cara melatih jiwa, akal, perasaan, dan fisik manusia sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Islam sehingga terbentuklah manusia *insān kāmil*. Pendidikan Islam seharusnya dirancang berdasarkan prinsip yang memadukan antara kepentingan masyarakat dan kepentingan individu.³ Sehingga terwujudlah kehidupan yang harmonis dan tercipta keselarasan dalam hidup.

Pada dasarnya tujuan pendidikan Islam sejalan dengan tujuan misi Islam itu sendiri, yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat *al-akhlaq al-karimah*. Selain itu, tujuan pendidikan Islam adalah membentuk kepribadian manusia agar menjadi insan kamil dengan pola takwa sehingga terbentuk manusia yang utuh secara rohani dan jasmani.

Anak perempuan adalah sosok manusia yang paling lemah, dan rentan menimbulkan fitnah. Ada pula yang menyebutkan perempuan adalah kaum hawa, yaitu sejenis makhluk dari jenis manusia yang halus kulitnya, lemah tulangnya, lembut suaranya dan agak berlainan bentuk dan susunan tubuhnya dari kaum laki-laki.

Dari perbedaan bentuk dan kondisi yang dimiliki antara laki-laki dan perempuan tersebut, Allah bermaksud untuk membedakan pola hidup dan cara hidup antar laki-laki dan perempuan karena dari perbedaan tersebut

³Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), 31.

terkandung hikmah yang sangat besar bagi manusia dimana manusia tidak mampu menyangkalnya.

Namun dalam nilai ibadah kepada Allah, antara laki-laki dan perempuan tidak mempunyai perbedaan karena Allah menciptakan jin dan manusia untuk menyembah Allah SWT. Manusia laki-laki dan perempuan dalam konteks ibadah dihadapan Allah adalah sama.

Pada era modern sekarang ini sosok perempuan dalam lingkungan kehidupan manusia di berbagai segi sudah begitu tampak dalam berbagai tatanan kehidupan. Wanita sudah mulai tampil mendampingi bahkan menyamai atau melebihi kaum laki-laki. Begitu banyak penyalahgunaan kelebihan yang dimiliki wanita menjadikan sebagai satu sarana untuk mencapai satu tujuan yang semu. Kehadiran wanita dalam kancah kehidupan modern telah memberi gambaran yang semakin berantakan dalam pandangan Islam.

Gaya hidup dan penampilan wanita seakan sudah sangat mirip dengan laki-laki, bahkan terkadang kita sulit untuk membedakan antara laki-laki dan perempuan, mereka seolah sudah lupa akan hakikatnya sebagai kaum hawa dalam pergaulan antara laki-laki dan perempuan sudah begitu bebas, seolah batas muhrim dan bukan tidak menjadi penghalang bagi hubungan mereka.

Penanaman konsep akhlak maupun sopan santun sejak dini dipandang penting dan perlu. Ketika seorang gadis bergaul dengan sesamanya di dalam sebuah lingkungan, Allah yang lebih mengetahui tata cara mendidiknya. Terkadang ia terpana melihat suatu perilaku yang dilakukan oleh temannya padahal perilaku tersebut jauh dari nilai-nilai yang benar, oleh karena itu kita

wajib berhati-hati dalam masalah ini. Sebagaimana kita wajib menanamkan nilai-nilai yang benar pada diri putri-putri kita. Maka akidah Islam yang luruslah yang membentuk mereka menjadi sosok perempuan-perempuan yang sholehah yang berakhlak mulia.

Oleh karena itu program utama dan perjuangan pokok dari suatu usaha pendidikan adalah pembinaan yang baik, yang harus ditanamkan sejak dini kepada anak, bahkan kepada seluruh lapisan masyarakat sekalipun di tingkat bawah. Betapa pentingnya pembinaan akhlak maupun sopan santun pada anak terutama anak perempuan demi tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan hidup, baik dunia maupun akhirat.

Keluarga merupakan suatu lembaga pendidikan pertama dan harus diutamakan dalam pemberian makna sopan santun kepada anaknya. Orangtua wajib dalam mendidik, merawat, mengawasi dan melindungi anaknya agar dapat berkembang dengan baik. Namun tidak menutup kemungkinan dibutuhkan suatu tempat yang benar-benar menjadi sarana belajar bagi anak perempuan yang memiliki tenaga ahli dalam setiap bidangnya. Salah satu tempat tersebut adalah pesantren.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab I pasal 1 ayat 4 menyebutkan bahwa pesantren atau pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya.⁴

Dalam hal ini, pesantren merupakan pendidikan nonformal yang berupaya

⁴Sairin, *Himpunan*, 200.

mewujudkan potensi santri dengan nilai-nilai moral (*al-akhlāqul karīmah*). Nilai-nilai moral yang ada di dalam pondok pesantren harus ditanamkan pada diri para santri untuk bekal para santri kelak di masa datang serta berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam pesantren, pembinaan-pembinaan moral juga harus dilaksanakan demi tercapainya tujuan pendidikan agama. Sebuah lembaga yang bernama pondok pesantren adalah suatu komunitas tersendiri yang di dalamnya hidup bersama-sama sejumlah orang yang dengan komitmen hati dan keikhlasan atau kerelaan mengikat diri dengan Kiai, untuk hidup bersama dengan standar moral tertentu, membentuk kultur atau budaya tersendiri.

Telah banyak pemikir-pemikir dalam dunia pendidikan Islam yang menelurkan konsep tentang akhlak dan penanaman sopan santun ini. Salah satu tokoh tersebut adalah Ustadz Umar bin Ahmad Baradja. Ustadz Umar bin Ahmad Baradja adalah salah seorang pakar pendidikan abad 20 yang berasal dari Indonesia. Kitab-kitab karangan beliau umumnya banyak digunakan hampir oleh seluruh pesantren di Indonesia dan dijadikan kurikulum di seluruh pondok pesantren. Salah satu karangannya yang sampai saat ini masih digunakan di pesantren-pesantren adalah *al-Akhlāq li al-Banāt*.⁵

Strategi Pembinaan sopan santun santri di Pondok Pesantren Al-Muayyad diwujudkan melalui pembelajaran kitab *al-Akhlāq li al-Banāt*, yang dilakukan secara terus menerus agar anak memiliki perilaku yang baik, supaya mampu mencapai kebutuhan hidupnya. Aplikasi pembinaan sopan santun

⁵Kitab *al-Akhlāq li al-Banāt* merupakan kitab ringkas yang memuat tentang pendidikan akhlak, kitab ini diterbitkan oleh Percetakan Ahmad bin Nabhan pada tahun 1992 di Surabaya.

melalui kajian kitab ini tidak sekedar mementingkan teori, tetapi dalam pelaksanaannya serta pemberian contoh atau peragaan yang menjadi prioritas bagi santri. Tak hanya pada orang dewasa atau orang yang lebih tua tetapi juga pada teman sebayanya. Pengamalan selanjutnya diarahkan dalam kehidupan sehari-hari. Kajian kitab ini terbukti efektif untuk memberikan tuntunan santri putri dalam bersosialisasi.

Peneliti mengamati perilaku para santri yang mencerminkan akhlak yang baik, sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu peneliti mengenai bagaimanakah strategi pembinaan dan pembimbingan yang diberikan. Ditinjau dari perilaku para santri, peneliti membuat sebuah hipotesa bahwa pendidikan yang diberikan di Pondok Pesantren Al-Muayyad merupakan implementasi dari konsep pembinaan sopan santun. Hal ini diketahui oleh peneliti dari hasil pengamatan yang tidak terstruktur. Artinya, pengamatan yang dilakukan berlangsung ketika peneliti berinteraksi dengan para santri maupun dengan pengasuh pesantren. Untuk itu, peneliti ingin mengungkap kebenaran dari hipotesa peneliti tersebut.

Berdasarkan pertimbangan di atas, dibutuhkan penelitian tentang strategi pembinaan pesantren dalam membina sopan santun santri putri melalui pembelajaran kitab *al-Akhlāq li al-Banāt* karya Umar bin Ahmad Baradja dalam skripsi dengan judul: “Strategi Pembinaan Sopan Santun bagi Santri Putri Melalui Pembelajaran Kitab *al-Akhlāq li al-Banāt* di Pondok Pesantren Al-Muayyad Gayam Kidul Desa Gumirih Kec. Singojuruh Kab. Banyuwangi”.

B. Fokus Penelitian

Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.⁶ Adapun fokus penelitian dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembinaan sopan santun bagi santri putri melalui pembelajaran kitab *al-Akhlāq li al-Banāt* di Pondok Pesantren Al-Muayyad?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi pembinaan sopan santun bagi santri putri melalui pembelajaran kitab *al-Akhlāq li al-Banāt* di Pondok Pesantren Al-Muayyad?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka tujuan Penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Mendeskripsikan strategi pembinaan sopan santun bagi santri putri melalui pembelajaran kitab *al-Akhlāq li al-Banāt* di Pondok Pesantren Al-Muayyad?
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi pembinaan sopan santun bagi santri putri melalui pembelajaran kitab *al-Akhlāq li al-Banāt* di Pondok Pesantren Al-Muayyad.

⁶Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah khazanah keilmuan di bidang pembelajaran sopan santun khususnya tentang upaya pesantren dalam mengembangkan dan menanamkan pendidikan sopan santun dengan menggunakan kitab *al-Akhlāq li al-Banāt*. Selain itu juga sebagai sumbangan pemikiran bagi pesantren untuk lebih mengembangkan materi belajar dalam pembinaan sopan santun melalui kitab *al-Akhlāq li al-Banāt*.

2. Praktis

a. Peneliti

Penelitian ini sebagai proses membentuk pengalaman bagi peneliti dan bermanfaat sebagai sarana berproses untuk bisa berfikir analitis dalam mengkaji teori dan fenomena yang ada pada strategi pembinaan sopan santun bagi santri putri melalui pembelajaran kitab *al-Akhlāq li al-Banāt*

b. Pengelola Lembaga

Penelitian ini memberikan kontribusi solusi permasalahan yang dihadapi pesantren dalam melaksanakan pembelajaran sopan santun dengan menggunakan kitab *al-Akhlāq li al-Banāt*.

c. Santri

Penelitian ini diharapkan membantu para santri putri dalam memahami urgensi mempelajari dan mengamalkan isi kitab *al-Akhlāq li al-Banāt* dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memaknai istilah yang terdapat dalam judul penelitian yang dimaksud oleh peneliti. Beberapa istilah yang perlu dipertegas dalam judul Strategi Pembinaan Sopan Santun bagi Santri Putri melalui Pembelajaran Kitab *al-Akhlāq li al-Banāt* adalah:

1. Strategi Pembinaan

Strategi menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁷ Pembinaan adalah perbaikan, atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna serta berhasil dalam memperoleh hasil yang lebih baik.⁸

Yang dimaksud strategi pembinaan dalam penelitian ini adalah perencanaan dan tindakan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembinaan merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembinaan yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Sopan Santun

Sikap sopan santun merupakan salah satu bentuk dari *al-akhlāqul karīmah*. Definisi akhlak sendiri adalah hal-hal yang berkaitan dengan sikap, perilaku, dan sifat-sifat manusia dalam berinteraksi dengan dirinya,

⁷Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1092.

⁸*Ibid.*, 177.

sasarannya, makhluk-makhluk lain, dan dengan Tuhan.⁹ Akhlak adalah suatu bentuk yang kuat di dalam jiwa sebagai sumber perbuatan otomatis dengan suka rela, baik atau buruk, indah atau jelek, sesuai pembawaannya, ia menerima pendidikan kepadanya, baik maupun jelek.¹⁰ Sopan secara etimologi berarti hormat dengan takzim; tertib menurut adat yang baik; beradab tingkah lakunya, tutur katanya, pakaiannya, dsb; tahu adat; baik budi bahasanya, dan baik kelakuannya. Sedangkan sopan santun berarti budi pekerti yang baik, tata krama, peradaban, dan kesusilaan.¹¹

Sopan santun ialah suatu tingkah laku yang amat natural. Sopan santun adalah sikap seseorang terhadap apa yang ia lihat, ia rasakan, dan dalam situasi dan kondisi apapun. Sikap santun yaitu baik, hormat, tersenyum, dan taat kepada suatu peraturan. Sikap sopan santun yang benar ialah lebih menonjolkan pribadi yang baik dan menghormati siapa saja. Kesopanan seseorang bisa dilihat dari tutur bicara, baik atau buruk.

Sopan santun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, dan berakhlak mulia. Sopan santun diartikan sebagai norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya orang bersikap atau berperilaku.

3. Santri Putri

Santri adalah siswa atau murid yang belajar di pesantren. Seorang ulama bisa disebut Kiai kalau memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren tersebut untuk mempelajari ilmu-ilmu agama Islam. Oleh

⁹Departemen Agama, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: CV. Anda Utama, 1993), 104.

¹⁰Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri, *Minhajul Muslimin* (Jakarta: Darul Haq, 2006), 189.

¹¹Tim Redaksi, *Kamus Besar*, 854.

karena itu, eksistensi Kiai biasanya juga berkaitan dengan adanya santri di pesantren.¹²

Santri yang dimaksud di sini adalah orang yang sedang dan pernah mengenyam pendidikan agama dari Kiai/ulama (guru, teladan, uswah) selama berada di asrama atau pondok pesantren.¹³ Jadi, definisi santri putri adalah seorang perempuan (kategori usia anak-anak) yang sedang dan pernah mengenyam pendidikan agama dari Kiai.

4. Pembelajaran Kitab *al-Akhlāq li al-Banāt*

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik.¹⁴ Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, di mana pihak yang mengajar adalah pendidik dan yang belajar adalah peserta didik, yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi dan berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik sebagai sasaran pembelajaran. Dalam proses pembelajaran mencakup berbagai komponen lainnya, seperti media, kurikulum, dan fasilitas pembelajaran.

Kitab *al-Akhlāq li al-Banāt* merupakan kitab yang menjelaskan tentang perilaku anak-anak putri. Kitab ini menjelaskan bagaimana anak memiliki akhlak yang baik. Berbagai hal perlu dimiliki oleh anak agar mereka kelak tidak terpinggirkan oleh masyarakat dan memiliki akhlak mulia.

¹²Amin Haedari dkk, *Masa Depan Pesantren*, (Jakarta: IRD Press, 2004), 35.

¹³Abdurrahman Wahid, *Pesantren Masa Depan*, (Cirebon: Pustaka Hidayah, 1999), 130.

¹⁴Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2002), 24.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Strategi Pembinaan Sopan Santun bagi Santri Putri Melalui Pembelajaran Kitab *al-Akhlāq li al-Banāt* adalah rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembinaan yang disusun untuk membentuk perilaku seorang anak perempuan yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, dan berakhlak mulia melalui kitab yang menjelaskan tentang perilaku anak-anak putri yakni kitab *al-Akhlāq li al-Banāt*.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dinilai dari bab pendahuluan sampai bab penutup, dengan format tulisan deskriptif.¹⁵ Penelitian ini akan dicetak dalam bentuk skripsi yang membahas beberapa pokok bahasan yang terdiri dari lima bab sebagaimana tersusun sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian kepustakaan yang di dalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti.

Bab III berisi metode penelitian yang membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data,

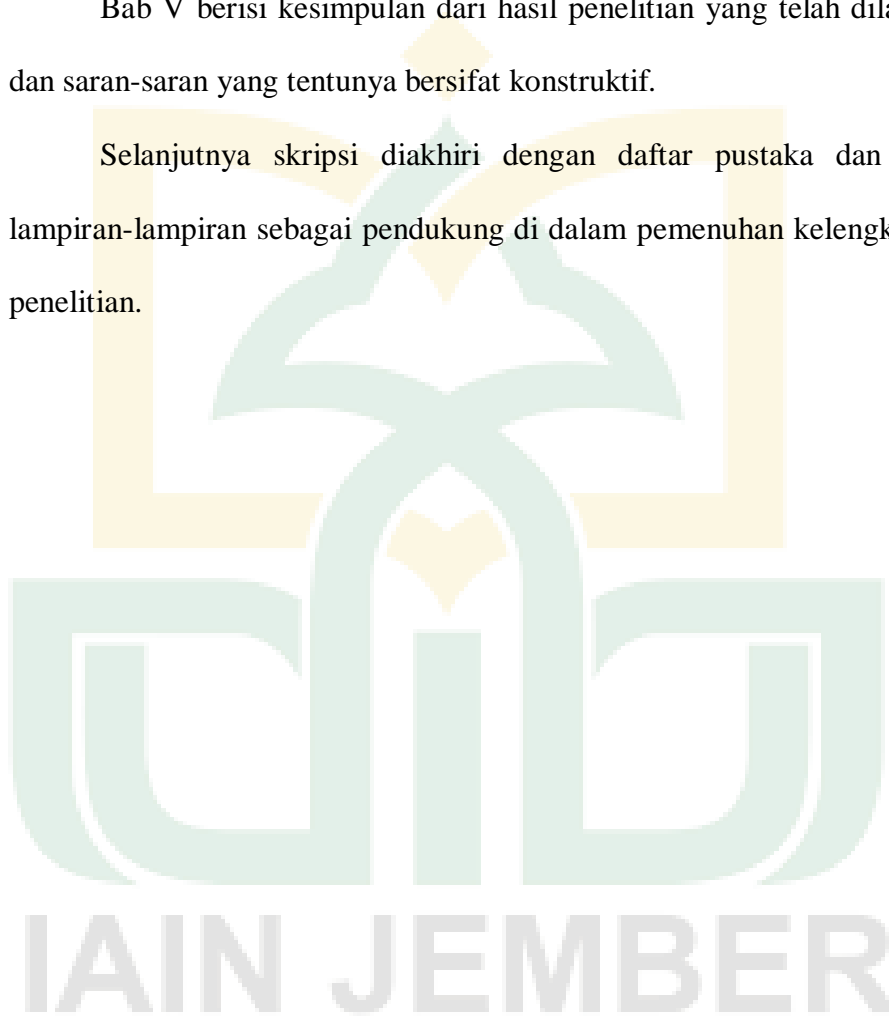
¹⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 54.

teknik analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi penyajian data dan analisis, pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab V berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan saran-saran yang tentunya bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Selama penelusuran penulis, belum ada peneliti yang khusus membahas tentang pembinaan adab sopan santun melalui pembelajaran kitab *al-Akhlāq li al-Banāt*. Namun ada beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan adanya penelitian terdahulu, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

- a. Skripsi yang ditulis oleh Naqsyabandi, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember Tahun 2011, yang berjudul *Peranan Pembelajaran Kitab Ta'īmul Muta'allim dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas IX MTs Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2010/2011*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peranan pembelajaran kitab *Ta'īmul Muta'allim* sebagai motivasi dalam pembinaan akhlak siswa, sebagai pedoman siswa dalam pembinaan akhlak siswa dan sebagai ilmu pengetahuan dalam pembinaan akhlak siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kitab *Ta'īmul Muta'allim*, informan dan dokumentasi. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi.

Setelah dilakukan analisis data dapat diambil kesimpulan bahwa peranan pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam pembinaan akhlak siswa dapat terlaksana dengan baik dan membuat siswa lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, karena motivasi merupakan hal penting dalam menumbuhkan kesadaran tentang berakhlak baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Peranan pembelajaran kitab sebagai pedoman siswa dalam pembinaan akhlak siswa dapat terlaksana dengan baik hal tersebut menjadi prioritas penting untuk mendapatkan ilmu bermanfaat dan barokah, semua pedoman yang sudah bisa diterapkan oleh peserta didik dapat dilaksanakan.

Persamaan dengan skripsi ini adalah sama-sama meneliti tentang pembinaan akhlak melalui pembelajaran kitab. Perbedaannya terletak pada fokus kajiannya, dalam skripsi penulis lebih fokus pada strategi pembinaan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kitab yang dikaji juga berbeda, dalam skripsi ini menggunakan pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, sementara dalam skripsi penulis menggunakan pembelajaran kitab *al-Akhlāq li al-Banāt*.

- b. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Fathor Rozi, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember Tahun 2008, yang berjudul *Aplikasi Pembelajaran Kitab Kuning oleh Kiai dalam Mempersiapkan Kader Kepemimpinan Bagi Santri Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana aplikasi metode pembelajaran kitab kuning oleh Kiai dalam mempersiapkan kader

kepemimpinan bagi santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember tahun 2008.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview dan dokumentasi.

Setelah dilakukan analisis data dapat diambil kesimpulan bahwa aplikasi pembelajaran kitab kuning dalam mempersiapkan kader kepemimpinan bagi santri Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember tahun 2008 dilakukan dengan menggunakan metode bandongan (wetonan), musyawarah (bahtsul masail), dan sorogan dalam rangka mempersiapkan kader pemimpin agama dan kader pemimpin sosial kemasyarakatan.

Persamaan dalam skripsi ini adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran kitab di pesantren. Perbedaan dengan skripsi penulis tujuan dari pembelajarannya, dalam skripsi ini pembelajaran kitab dilakukan untuk mempersiapkan kader pemimpin, sedangkan dalam skripsi penulis pembelajaran kitab dilakukan untuk pembinaan sopan santun bagi santri.

- c. Skripsi yang ditulis oleh Samsul Arif, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember Tahun 2009 yang berjudul *Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Untuk Santri di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Desa Gebang Poreng melalui Pengajian Kitab Durrotun Nāsihīn Tahun 2009*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak untuk santri di Pondok Pesantren

Al-Fitriyah Salafiyah Desa Gebang Poreng melalui pengajian kitab *Durrotun Nāsihīn*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kitab *Durrotun Nāsihīn*, informan dan dokumentasi. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi.

Setelah dilakukan analisis data dapat diambil kesimpulan bahwa pengajian kitab *Durrotun Nāsihīn* di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jum'at dan Ahad. Dengan diajarkannya kitab tersebut maka santri bisa memahami dan mengamalkan isi yang terkandung di dalamnya, sehingga akhlak santri kepada Allah maupun kepada sesama makhluk semakin bertambah baik. Santri di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah akhlaknya baik dan tekun menjalankan ibadah kepada Allah, baik yang berhubungan dengan tauhid, syukur, sabar dan ikhlas. Santri juga memiliki akhlak yang baik dalam berhubungan dengan sesama makhluk, baik dengan orang tua, guru, teman dan lingkungannya.

Persamaan dengan skripsi ini adalah obyek penelitiannya sama-sama meneliti tentang kegiatan di pesantren. Perbedaan dalam skripsi ini yang diteliti adalah penerapan nilai-nilai akhlak dalam kitab *Durrotun Nāsihīn*, sedangkan dalam skripsi penulis lebih fokus pada strategi pembinaan sopan santun melalui pembelajaran kitab *al-Akhlaq li al-Banāt*.

- d. Skripsi yang ditulis oleh Noer Achmad Chikmi Islami, Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Jember Tahun 2015 yang berjudul *Upaya Kiai dalam Membangun Akhlak Santri Melalui Pembelajaran Kitab Islam Klasik Akhlak di Ponpes AIDA (Awwalu Ihy'i Daril Amanah) Bangsalsari Jember Tahun 2014/ 2015*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana upaya Kiai dalam membangun akhlak santri di Ponpes AIDA (*Awwalu Ihy'a'i Daril Amanah*) Desa Kedungsuko Kec. Bangsalsari Jember melalui pembelajaran kitab Islam klasik akhlak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, interview dan dokumenter.

Setelah dilakukan analisis data dapat diambil kesimpulan bahwa: *pertama*, pembelajaran kitab Islam klasik akhlak merupakan proses pembelajaran yang ada di pondok pesantren AIDA yang berperan aktif dalam membangun akhlak khususnya bagi santri, di samping itu santri diupayakan untuk mempraktekkan langsung ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari seperti kegiatan ubudiyah santri dan kegiatan sosial. Sehingga dapat dikatakan upaya Kiai dalam membangun akhlak santri melalui kitab Islam klasik akhlak sudah optimal dalam penerapannya. *Kedua*, upaya Kiai dalam membangun akhlak santri kepada Allah yaitu tentang ikhlas dan sabar di pondok melalui pembelajaran kitab Islam klasik akhlak yang disampaikan oleh pengasuh (Kiai) sendiri tentang materi yang terkandung dalam kitab klasik/ kitab kuning yang dipelajari

dan diupayakan untuk diterapkan dalam kegiatan ubudiyah santri yang dilaksanakan setiap harinya seperti shalat berjamaah, sebagai bentuk akhlak santri kepada Allah. *Ketiga*, upaya Kiai dalam membangun akhlak santri kepada sesamanya melalui sistem pembelajaran kitab islam klasik akhlak yang di dalamnya berisi materi tentang akhlak seterusnya diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti membiasakan “*mushofahah*” salaman, tolong-menolong dan berupa kegiatan bimbingan santri senior kepada junior.

Persamaan dengan skripsi ini adalah obyek penelitiannya sama-sama meneliti tentang pembinaan akhlak di pesantren. Perbedaan dalam skripsi ini yang diteliti adalah upaya kiai dalam membangun akhlak santri melalui pembelajaran kitab Islam klasik/ kitab kuning secara umum, sedangkan dalam skripsi penulis lebih fokus pada strategi pembinaan sopan santun melalui pembelajaran kitab *al-Akhlāq li al-Banāt*.

Dari beberapa penelitian yang sudah pernah dilaksanakan di atas, terlihat jelas bahwa fokus pembahasan penelitian tersebut terdapat perbedaan yang signifikan dengan fokus pembahasan penelitian dalam skripsi ini. Fokus pembahasan pada penelitian yang penulis lakukan lebih terfokus pada strategi pembinaan sopan santun dalam kitab *al-Akhlāq li al-Banāt* bagi santri putri di pondok pesantren Al-Muayyad Gayam Kidul Gumirih Singojuruh Banyuwangi.

B. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Strategi Pembinaan

a. Pengertian Strategi Pembinaan

Strategi berasal dari bahasa Inggris “*strategy*” yang artinya ilmu siasat perang.¹⁶ As Hornby dalam Oxford Advance Learners Dictionary, disebutkan sebagai:

“The art of planning operations in war, especially of the movements of armies and navies into favourable positions for fighting”, yang artinya “seni dalam gerakan-gerakan pasukan darat dan laut untuk menempati posisi yang menguntungkan dalam pertempuran”.¹⁷

Pendapat lain mengatakan bahwa, istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia kemiliteran. Strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategos*”, yang berarti Jenderal/ Panglima. Sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejenderalan atau ilmu kepanglimaannya.¹⁸

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁹

Menurut Syaiful Djamarah, Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang ditentukan.²⁰

¹⁶S.Wojowasito dan W.J.S Purwadarminta, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia* (Bandung: Hasta, 1980), 216

¹⁷Djamaluddin Darwis, *Strategi Belajar Mengajar*, dalam Ismail (ed), *PBM-PAI di Sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 195

¹⁸W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), 1

¹⁹Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 859

²⁰Syaiful Bahri Djamaroh, Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),5.

Menurut J.R. David, Strategi merupakan sebuah cara atau metode, dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²¹

Dari situlah ada dua hal yang perlu kita cermati dari pengertian-pengertian tersebut diatas. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk pengguna metode dalam pemanfaatan berbagai sumberdaya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusun rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusun strategi adalah mencapai tujuan.

Dengan demikian penyusun langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar, semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Demikian menurut Dick dan Carey. Juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa.²²

²¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 124

²²Ibid.

Sedangkan arti pembinaan secara etimologi yaitu proses, cara, perbuatan, membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha dan tindakan.

Secara terminologi dalam kamus Bahasa Indonesia pembinaan diartikan sebagai tindakan yang dilakukan berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²³

Dalam artian secara praktis pembinaan adalah suatu usaha dan upaya yang dilakukan secara sadar terhadap nilai-nilai yang dilaksanakan oleh orang tua, pendidik atau tokoh masyarakat dengan metode tertentu baik secara personal maupun secara lembaga yang merasa punya tanggung jawab terhadap perkembangan terhadap perkembangan peserta didik atau generasi penerus bangsa dalam rangka menanamkan nilai-nilai dasar kepribadian atau pengetahuan yang bersumber pada ajaran agama islam untuk dapat diarahkan pada sasaran dan tujuan yang ingin dicapai.

Pembinaan Akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan para generasi muda pada dewasa ini. Sebelum anak dapat berfikir secara logis dan memahami hal-hal yang abstrak serta belum sanggup menentukan mana baik dan buruk, mana benar dan salah, maka contoh-contoh, latihan dan pembiasaan dalam pribadi anak.

²³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005),152.

Menurut Ngalimun dalam bukunya yang berjudul *Strategi dan Model Pembelajaran* bahwa:

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperang dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitasnya. Setelah semuanya diketahui, baru kemudian ia akan menyusun tindakan yang harus dilakukan, baik tentang siasat peperangan yang harus dilakukan, taktik dan teknik peperangan, maupun waktu yang tepat untuk melakukan suatu serangan. Dengan demikian dalam menyusun strategi perlu memperhitungkan berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar.²⁴

Dengan demikian awal mula strategi dipakai dalam dunia militer untuk mencapai kemenangan dalam berperang, dalam mencapai kemenangan berperang seseorang sebelumnya mengetahui dan menimbang akan kekuatan dari pasukan-pasukannya, setelah semua diketahui dengan baik lalu menyusun suatu tindakan berupa siasat berperang melalui taktik, teknik dan waktu melakukan serangan terhadap musuh, untuk itu strategi digunakan untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diinginkan dalam berperang.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.²⁵

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang

²⁴Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), 4.

²⁵Djamaroh dan Zain, *Strategi*, 5.

lebih baik.²⁶ Dapat dipahami bahwa pembinaan itu suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan agar memperoleh hasil yang baik. Pembinaan juga dapat diartikan: “bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.”²⁷

Sedangkan dalam konteks pendidikan, strategi secara makro berarti kebijakan-kebijakan yang mendasar dalam pengembangan pendidikan sehingga tercapai tujuan pendidikan secara lebih terarah, efektif, dan efisien. Jika dilihat secara mikro, maka strategi adalah langkah-langkah tindakan yang mendasar dan berperan besar dalam proses pembinaan *life skill* (kecakapan hidup) santri untuk mencapai sasaran.²⁸ Istilah ini kemudian berkembang dalam berbagai bidang, termasuk dalam dunia pendidikan. Berikut beberapa definisi dari strategi oleh para ahli pendidikan, yaitu:

- a. W. Gulo Strategi pembelajaran merupakan rancangan dasar bagi seorang ustadz tentang cara ia membawakan pengajarannya di kelas secara bertanggung jawab.²⁹
- b. Lalu Muhammad Azhar Strategi pembelajaran adalah pola umum perbuatan ustadz dan santri di dalam perwujudan belajar mengajar.³⁰

²⁶Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 995.

²⁷Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 144

²⁸Darwis, *Strategi*, 196

²⁹Gulo, *Strategi*, 3

- c. Nana Sudjana Strategi pengajaran adalah tindakan nyata dari ustadz atau praktik ustadz melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai efektif dan lebih efisien.³¹
- d. Djamaluddin Darwis Strategi secara makro merupakan kebijakan-kebijakan yang mendasar dalam pengembangan pendidikan sehingga tercapai tujuan pendidikan secara lebih terarah, lebih efektif dan efisien. Jika dilihat secara mikro dalam strata operasional khususnya dalam proses pembinaan *life skill* (kecakapan hidup) santri, maka strategi adalah langkah-langkah tindakan yang mendasar dan berperan besar dalam proses pembinaan *life skill* santri untuk mencapai sasaran pembinaan.³²

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah segala sesuatu yang dilakukan dalam proses pembinaan santri melalui cara tertentu, yang dinilai lebih efektif dan efisien untuk mengembangkan pendidikan serta untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dalam pembinaan terdapat unsur tujuan, materi, proses, cara, pembaharuan, dan tindakan pembinaan. Selain itu, untuk melaksanakan kegiatan pembinaan diperlukan adanya perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian.

a. Perencanaan

Menurut Roger A. Kauffman, Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan

³⁰Lalu Muhammad, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 12

³¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1980), 147

³²Darwis, *Strategi*, 196

menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.³³

Dalam setiap perencanaan terdapat tiga kegiatan yaitu (1) Perumusan tujuan yang ingin dicapai (2) Pemilihan program untuk mencapai tujuan itu (3) Identifikasi dan pengerahan sumber.³⁴

1) Perumusan tujuan komponen tujuan memiliki fungsi yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Akan terjadi proses pembelajaran manakala terdapat tujuan yang harus dicapai.³⁵ Dengan demikian, sebagai kegiatan yang bertujuan, maka segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tujuan merupakan pengikat segala aktivitas guru dan siswa. Oleh sebab itu, merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang sebuah perencanaan program pembelajaran ataupun kegiatan.

2) Pemilihan program, pemilihan program di sini meliputi materi maupun kegiatan/ upaya yang akan dilaksanakan. Pemilihan materi sekaligus kegiatan/ upaya harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yang terkait tentang kegiatan pembinaan. Sehingga antara materi dan kegiatan menjadi berkesinambungan dalam mencapai tujuan.

³³Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 49.

³⁴*Ibid.*, 49.

³⁵Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 121

3) Identifikasi dan pengerahan sumber, sumber dalam kegiatan pembinaan disini ada 2 macam, yaitu sumber manusia dan sumber non manusia. Sumber manusia adalah tenaga atau orang yang bertanggung jawab serta yang berperan serta dalam kegiatan pembinaan, diantaranya kepala sekolah, guru agama, guru lain dan siswa. Sedangkan dari sumber non manusianya meliputi, sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembinaan tersebut.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah kumpulan orang dengan sistem kerja sama untuk mencapai tujuan bersama.³⁶ Dengan kata lain, pengorganisasian adalah pelaksanaan suatu kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya, aktualisasi atas suatu program kerja.

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur, dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembinaan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

1. Guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi.
2. Sesuai dengan prinsip repetisi dalam proses pembelajaran,

³⁶Fattah, *Landasan*, 71.

diharapkan guru dapat menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang hingga tanggapan peserta didik menjadi jelas. Guru wajib memperhatikan dan memikirkan korelasi atau hubungan antara mata pelajaran dan/ atau praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

3. Guru harus mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik dalam kelas maupun di luar kelas.
4. Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta secara individual agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaannya tersebut.³⁷

Upaya dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan harus dilaksanakan dengan semaksimal mungkin, walaupun pada kenyataannya manusia tidak mungkin menemukan kesempurnaan dalam berbagai hal. Athiyah Al-Abrasyi menyairkan satu syair: “setiap sesuatu mempunyai tujuan yang diusahakan untuk dicapai, seseorang bebas menjadikan pencapaian tujuan pada taraf yang paling tinggi”.³⁸

c. Pengendalian

Menurut Randy R Wrihatnolo & Riant Nugroho Dwijowijoto, .Pengendalian adalah suatu tindakan pengawasan yang disertai tindakan pelurusan (korektif). Contextual Teaching & Learning: Pengendalian merupakan mekanisme untuk mencegah

³⁷Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 16.

³⁸Abdul Mujib dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 78.

terjadinya penyimpangan dan mengarahkan orang untuk bertindak menurut norma-norma yang telah melembaga.

Bateman & Snell: Pengendalian adalah memantau kemajuan dari organisasi atau unit kerja terhadap tujuan-tujuan dan kemudian mengambil tindakan-tindakan perbaikan jika diperlukan.

Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa pengendalian kegiatan itu bisa dilaksanakan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi. Monitoring yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengecek penampilan dari aktivitas yang sedang dikerjakan. Monitoring adalah bagian dari kegiatan pengawasan, dalam pengawasan ada aktivitas memantau (monitoring). Pemantauan umumnya dilakukan untuk tujuan tertentu, untuk memeriksa apakah program yang telah berjalan itu sesuai dengan sasaran atau sesuai dengan tujuan dari program. Jadi kegiatan monitoring ini bisa dilaksanakan dengan cara memantau dan mengecek dari aktivitas kegiatan pembinaan.

Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan Mehrens & Lehmann.³⁹

Kegiatan evaluasi merupakan *proses yang sistematis*. Ini berarti bahwa evaluasi (dalam pengajaran) merupakan kegiatan

³⁹Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 3.

yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi bukan hanya merupakan kegiatan akhir atau penutup dari suatu program tertentu, melainkan merupakan kegiatan yang dilakukan pada permulaan, selama program berlangsung, dan pada akhir program setelah program itu dianggap selesai.⁴⁰

Fungsi evaluasi di dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan evaluasi itu sendiri. Tujuan evaluasi pendidikan adalah untuk mendapat data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan. Di samping itu, juga dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai di mana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode-metode mengajar yang digunakan.⁴¹ Kegiatan evaluasi dapat dilaksanakan dengan cara mengukur atau menilai keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode-metode mengajar yang digunakan.

b. Pendekatan Strategi

Pendekatan diartikan sebagai orientasi atau cara memandang terhadap sesuatu.⁴² Berikut ini beberapa pendekatan dalam penyusunan strategi, yaitu:

⁴⁰Ibid., 3-4.

⁴¹Ibid., 5.

⁴²Ibid., 208

1) Pendekatan ekspositori atau model informasi

Pendekatan ini bertolak dari pandangan bahwa tingkah laku santri dan penyebaran pengetahuan dikontrol dan ditentukan oleh ustadz.⁴³ Menurut pandangan ini, hakikat mengajar adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada santri. Santri hanya sebagai obyek yang menerima materi dari seorang ustadz dan ustadz adalah subyek dalam proses pembinaan. Dalam pendekatan ini, seorang ustadz mengolah secara tuntas pesan/ materi sebelum disampaikan di kelas sehingga santri tinggal menerima saja.⁴⁴ Kegiatan pembinaan dalam pendekatan ini kurang optimal karena pembinaan berorientasi pada ustadz atau *teacher centered*, sehingga santri bersifat pasif karena kegiatan santri terbatas hanya kepada mendengarkan uraian ustadz, mencatat, dan sekali-kali bertanya kepada ustadz.

2) Pendekatan *inquiry/discovery*

Inquiry yang dalam bahasa Inggris *inquiry* berarti pertanyaan atau pemeriksaan, penyelidikan. Menurut W. Gulo, strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan santri untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh

⁴³Sudjana, *Penilaian*, 153

⁴⁴Gulo, *Strategi*, 11

percaya diri.⁴⁵ Sedangkan menurut Nana Sudjana, pendekatan inkuiri merupakan pendekatan yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir.⁴⁶ Dalam pendekatan inkuiri, peran ustadz lebih banyak menempatkan diri sebagai pembimbing dan fasilitator kegiatan, sehingga santri lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok dengan bimbingan ustadz. Dalam hal ini, santri betul-betul ditempatkan sebagai subyek bukan obyek yang hanya menerima apa yang diberikan oleh ustadz, tetapi dalam pendekatan ini santri dituntut untuk bisa lebih aktif dan kreatif.

Metode yang digunakan oleh ustadz dalam pendekatan ini adalah diskusi. Diskusi dilakukan antara lain untuk pemecahan masalah dengan cara berkelompok dan dengan bimbingan ustadz. Dengan demikian metode komunikasi yang digunakan dalam berinteraksi dengan santri bukan komunikasi satu arah, tetapi menggunakan komunikasi banyak arah. Ada lima tahapan yang ditempuh dalam melaksanakan pendekatan *inquiry/discovery*, yaitu:

- a) Perumusan masalah untuk dipecahkan santri;
- b) Menetapkan jawaban sementara (hipotesis);
- c) Santri mencari informasi data, fakta yang diperlukan untuk menjawab hipotesis;

⁴⁵Ibid., 84

⁴⁶Sudjana, *Penilaian*, 154

- d) Menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi;
- e) Mengaplikasikan kesimpulan/generalisasi dalam situasi baru.⁴⁷

3) Pendekatan Interaksi sosial

Pendekatan interaksi sosial hampir memiliki persamaan dengan pendekatan *inquiry*, yaitu menekankan adanya hubungan antara santri yang satu dengan santri yang lain. Pendekatan interaksi sosial bermula dari kenyataan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Oleh karena itu, model ini menekankan pada pembentukan dan pengembangan kemampuan siswa untuk berinteraksi sosial, mengembangkan sikap dan perilaku demokratis dengan musyawarah, gotong royong dan saling memberi manfaat. Metode yang digunakan dalam pendekatan ini antara lain, metode diskusi, kerja kelompok, pemberian tugas, *problem solving*, *role playing*, *socio drama* dan metode lain yang menunjang berkembangnya hubungan santri.⁴⁸

Adapun langkah yang ditempuh oleh ustadz dalam pendekatan ini adalah:

- a) Ustadz melemparkan masalah dalam bentuk situasi sosial kepada santri;
- b) Santri dengan bimbingan ustadz menelusuri berbagai jawaban masalah yang terdapat dalam situasi tersebut;

⁴⁷Ibid., 155

⁴⁸Darwis, *Strategi*, 227

- c) Santri diberikan tugas atau permasalahan untuk dipecahkan, dianalisis, dikerjakan yang berkenan dengan situasi tersebut;
- d) Dalam memecahkan masalah tersebut, santri diminta untuk mendiskusikannya;
- e) Santri membuat kesimpulan dari hasil diskusinya;
- f) Pembahasan kembali hasil-hasil kegiatannya.⁴⁹

4) Pendekatan tingkah laku (*behavioral models*)

Pendekatan ini menekankan pada teori tingkah laku, sebagai aplikasi dari teori behaviorisme, yang menyatakan bahwa perilaku manusia itu dikendalikan oleh stimulus dan respon yang diterimanya.⁵⁰ Teori yang dimulai oleh Pavlov dengan teori klasikal *conditioning*. Thordike dengan teori *instrumental conditioning* dan dikembangkan oleh Skinner dengan teori *operant conditioning*. Teori ini kemudian diaplikasikan oleh ustadz dalam proses pembinaan. Dalam praktek pembinaan, ustadz memberikan stimulus dengan pengajarannya, dan santri memberikan respon dan ini dilakukan secara berulang-ulang dengan *reinforcement* (penguatan) sehingga terbentuknya perubahan perilaku.⁵¹ Dalam pendekatan ini, langkah ustadz membina santri adalah sebagai berikut:

⁴⁹Sudjana, *Penilaian*, 156

⁵⁰Darwis, *Strategi*, 228

⁵¹Sudjana, *Penilaian*, 157

- a) Ustadz menyajikan stimulus kepada santri;
- b) Mengamati tingkah laku santri dalam menanggapi stimulus yang diberikan ustadz (respon santri);
- c) Menyediakan atau memberikan latihan-latihan kepada santri dalam memberikan respon terhadap stimulus;
- d) Memperkuat respon santri yang dipandang paling tepat sebagai jawaban terhadap stimulus.

Melihat langkah di atas, maka aspek penting dari pendekatan ini adalah melatih santri dan memperkuat respon santri yang paling tepat terhadap stimulus.⁵²

c. Bentuk-bentuk Strategi Pembinaan Santri

Agar santri dapat berperan secara aktif dalam proses pembinaan, maka ustadz harus dapat menyediakan atau menciptakan suatu kondisi pembinaan santri secara terencana dan baik. Maka klasifikasi strategi pembinaan santri adalah sebagai berikut:

1) Pengaturan ustadz-santri

Dari segi pengaturan ustadz, pembinaan santri dapat dilakukan oleh ustadz secara perorangan dan dapat pula dilakukan oleh suatu team (*team teaching*). Di samping itu, pembinaan juga dapat dilakukan secara tatap muka atau dengan menggunakan perantaraan media. Sedangkan dari segi pengaturan santri, dapat

⁵²Ibid., 157

dibedakan atas pembinaan klasikal (kelompok besar), kelompok kecil dan pembinaan individual.⁵³

2) Struktur proses pembinaan santri

Struktur proses pembinaan santri dapat dibedakan sebagai berikut:

- a) Bersifat tertutup, yaitu segala sesuatu yang berkenaan dengan perencanaan maupun kegiatan pembinaan santri ditentukan secara relatif ketat;
- b) Bersifat terbuka, yaitu tujuan, materi dan prosedur yang akan ditempuh ditentukan pada saat kegiatan pembinaan santri sedang berlangsung.⁵⁴

3) Peranan ustadz-santri dalam pengolahan pesan

Suatu kegiatan yang dilakukan dan pesan dalam keadaan siap, artinya pesan diolah oleh ustadz secara tuntas sebelum disampaikan disebut pembinaan santri yang bersifat ekspositorik, sedangkan kegiatan yang mengharuskan pengolahan pesan oleh santri disebut dengan pembinaan santri yang bersifat heuristik atau hipotetik.⁵⁵

4) Proses pengolahan pesan

Proses pembinaan santri yang bertolak dari yang umum untuk dilihat keberlakuannya atau akibatnya pada yang khusus disebut strategi yang bersifat deduktif, sedangkan yang ditandai

⁵³Muhammad, *Proses*, 13

⁵⁴Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta; Ciputat Pers, 2002), 24

⁵⁵Muhammad, *Proses*, 13

oleh proses berpikir yang bergerak dari yang khusus ke umum, disebut dengan strategi induktif.⁵⁶

5) Tujuan pembinaan santri

Robert M. Gagne mengelompokkan sistem lingkungan pembinaan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembinaan. Ada lima macam tujuan yang membutuhkan sistem lingkungan pembinaan, yaitu:

- a) Kemampuan intelektual, yaitu merupakan hasil terpenting dari sistem pesantren;
- b) Strategi kognitif, mengatur cara pembinaan dan berpikir seseorang dalam arti yang seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah;
- c) Informasi verbal-pengetahuan, yaitu dalam arti informasi dan fakta;
- d) Ketrampilan motorik yang diperoleh di pondok pesantren;
- e) Sikap dan nilai yang berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki oleh seseorang sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungannya bertingkah laku terhadap orang lain, barang atau kejadian.

Kelima macam kemampuan dalam mencapai hasil tersebut mensyaratkan kondisi-kondisi tertentu sehingga dapat dijabarkan strategi pembinaan santri yang lebih sesuai.⁵⁷

⁵⁶Ibid., 14

2. Tinjauan Tentang Sopan Santun

Adab (sopan santun) ini berasal dari bahasa arab yaitu *aduba*, *ya'dabu*, *adaban*, yang mempunyai arti bersopan santun, beradab.⁵⁸ Sedangkan dalam kamus besar Indonesia menyebutkan adab berarti kesopanan, tingkah laku, dan akhlak.⁵⁹ kata adab ini tidak sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan yang sering digunakan adalah kata akhlak.

التَّحَلُّقُ بِالْأَخْلَاقِ الْكَرِيمَةِ وَحَسَنَ الْمُعَامَلَةِ فِي الْقَوْلِ وَالْفِعْلِ يَسْمَى أَدَبًا وَإِنْسَانِيَّةً
 “Berakhlak dengan akhlak yang mulia dan bagusnya cara bergaul dalam ucapan maupun perbuatan inilah yang dinamakan adab dan kemanusiaan”.⁶⁰

Adab adalah kesopanan, kehalusan dan kebaikan budi pekerti (peri laku).⁶¹ Sedangkan menurut Ahmad Amin yang dikutip Asep Usman Ismail dalam bukunya “Tasawuf” adab adalah ilmu pengetahuan yang menjelaskan arti baik dan buruk, merencanakan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang harus dicapai dalam perbuatan mereka, dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat oleh manusia.⁶² Syarif Ali mendefinisikan sebagai berikut:

الْأَدَبُ: عِبَارَةٌ عَنْ مَعْرِفَةِ مَا يَتَحَرَّزُ عَنْهُ جَمِيعُ أَنْوَاعِ الْخَطَاءِ
 “Adab: Ungkapan pengetahuan untuk menghindari dari segala macam kesalahan”.⁶³

⁵⁷Usman, *Metodologi*, 25

⁵⁸Muhammad Yunus, *Kamus Bahasa Arab Indonesia* (Jakarta: Haida Karya Agung, 1990), 38

⁵⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), Cet III, 5

⁶⁰ Ali Fikri, *Adabul Fataat*, (Beirut Lebanon: Darul kutub, t.th), 7

⁶¹WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Rajawali, 1991), 15.

⁶²Asep Umar Ismail dkk, *Tasawuf* (Jakarta: Pusat Studi Wanita, 2005), hlm 5.

⁶³Syarif Ali Muhammad Al Jurjani, *At Ta'rifaat* (Jeddah: Al Haromain, 1421 H), hlm 15.

Jadi yang dimaksud adab di sini adalah tentang tata cara belajar yang baik untuk menghindari dari segala macam kesalahan yang tidak diinginkan dalam proses belajar. Dari pengertian di atas adab dibatasi kepada yang dilihat dari luar yang berkenaan dengan keinginan jasmani atau psikomotor. Dapat ditarik kesimpulan bahwa adab merupakan reaksi total individu terhadap perangsang atau situasi dari luar yang terwujud dalam gerak yang dapat diamati.

Pengertian adab menurut Ensiklopedia Islam, secara harfiah berarti “kesopanan, prilaku yang pantas dan baik, kehalusan tutur kata dan kesusastraan”. Dalam kitab-kitab hadist dan kitab-kitab lainnya tentang Islam, pengertian adab adalah etiket atau tata cara yang baik dalam melakukan suatu tindakan, baik ibadah maupun muamalah. Karena itu, ulama menggariskan adab-adab tertentu dalam melakukan suatu tindakan atau kegiatan, selaras dengan tuntunan Al-Quran dan Hadist. Misalnya adab memberi salam, berjabat tangan, menuntut ilmu dan lain-lain.⁶⁴

Adab adalah aturan yang harus dilaksanakan tentang baik buruknya perbuatan seseorang dalam melakukan sesuatu maka adab merupakan bagian dari akhlak, yaitu akhlak yang mulia atau terpuji, manusia dikatakan beradab apabila ia bertingkah laku berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat, hidup di tengah-tengah pergaulan dengan

⁶⁴Usmani. Ahmad Rofi', *Wangi Akhlak Nabi: Kisah-Kisah Teladan Nabiullah SAW Tentang Cinta, Persaudaraan, dan Kebaikan* (Bandung: Mizania, 2007), 196.

sesama manusia, dengan alam terlebih lagi dengan Allah Swt dan yang menjadi tolak ukurnya adalah al-Qur'an, hadist, ijma' ulama.⁶⁵

Menurut al-Attas, secara etimologi (bahasa); adab berasal dari bahasa Arab yaitu *addaba yu'addibu ta'dib* yang telah diterjemahkan oleh al-Attas sebagai 'mendidik' atau 'pendidikan'.⁶⁶ Dalam kamus al-Munjid dan al-Kautsar, adab dikaitkan dengan akhlak yang memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.⁶⁷ Sedangkan, dalam bahasa Yunani adab disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, yang artinya kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.⁶⁸

Menurut al-Attas, akar kata adab tersebut berdasarkan dalam sebuah hadits Rasulullah saw yang secara jelas menggunakan istilah adab untuk menerangkan tentang didikan Allah SWT yang merupakan sebaik-baik didikan yang telah diterima oleh Rasulullah SAW, hadits tersebut adalah:

أَدَّبَنِي رَبِّي فَأَحْسَنَ تَأْدِيبِي (رواه أبي مسعود)

“Tuhan telah mendidikku, maka ia sempurnakan pendidikanku” (HR. Abu Mas'ud).

Adapun secara istilah (terminology), al-Attas mendefinisikan adab sebagai suatu:

⁶⁵Syeikh Az-Zarnuji, *Adab Murid Terhadap Guru dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim* (Jakarta: Kencana, 2009), 25.

⁶⁶Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, Terj. dari Bahasa Inggris oleh Haidar Bagis (Bandung: Mizan, 1996), 60.

⁶⁷Luis Ma'ruf, *Kamus Al-Munjid, Al-Maktabah Al-Katulikiyah* (Beirut, tt), 194; Husin Al-Habsyi, *Kamus Al Kautsar* (Surabaya: Assegraff, tt), 87.

⁶⁸Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak*, Cet. 1, (Surabaya: Al Ikhlas, 1991), 14.

Pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanam ke dalam manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga hal ini membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan keberadaan.⁶⁹

Bila dibandingkan dengan pandangan para sarjana dan cendekiawan muslim, seperti:

- a. Al-Jurjani, mendefinisikan adab adalah proses memperoleh ilmu pengetahuan (ma'rifah) yang dipelajari untuk mencegah pelajar dari bentuk kesalahan.⁷⁰
- b. Ibrahim Anis mengatakan adab ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia.⁷¹
- c. Ahmad Amin mengatakan bahwa adab ialah kebiasaan baik dan buruk.⁷²
- d. Soegarda Poerbakawatja mengatakan adab ialah budi pekerti, watak, kesusilaan, yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan terhadap sesama manusia.⁷³
- e. Hamzah Ya'qub mengemukakan pengertian adab sebagai berikut:
 - 1) Adab ialah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.

⁶⁹ Al-Attas, *Konsep Pendidikan*, 61-62.

⁷⁰ Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas*, Terj. dari Bahasa Inggris oleh Hamid Fahmi, M. Arifin Ismail dan Iskandar Arnel, (Bandung: Mizan, 2003), 60.

⁷¹ Ibrahim Anis, *Al-Mu'jam Al-Wasit* (Mesir: Darul Ma'arif, 1972), 202.

⁷² Amhad Amin, *Kitab Al-Akhlak* (Cairo: Daral-Kutub Al-Misriyah, tt), 15.

⁷³ Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1976), 9.

2) Adab ialah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.⁷⁴

f. Ibn Miskawayh mendefinisikan adab sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari).⁷⁵

Menurut pandangan penulis, pandangan al-Attas tentang konsep adab adalah sebuah pandangan yang baru, namun dapat diterima secara logika serta dapat dikatakan memiliki relevansi terhadap kondisi proses pendidikan hari ini. Alasannya, pandangan al-Attas tersebut terkonsep, sistematis, lebih utuh, lebih luas dan lebih mendalam. Sejauh pemahaman penulis, selama ini pengertian adab hanya dipahami secara sempit dan umum. Sehingga membawa konsep adab dalam pengertian yang biasa-biasa saja, akhirnya menyamakan adab dengan akhlak dan etika dan moral. Padahal, adab adalah seperti sebuah bangunan yang kokoh dan menghimpuni berbagai perangkat-perangkat yang mendukungnya, seperti:

- a. Penyempurnaan manusia secara berperingkat (*al-tarbiyyah*).
- b. Pengajaran dan pembelajaran (*al-ta'lim wa 'al-ta'allum*).
- c. Disiplin diri (*riyādah al-nafs*), yang merangkumi jasad, ruh dan akal.
- d. Proses pensucian dan pemurnian akhlak (*tahdhīb al-akhlāq*).

⁷⁴Hamzah Ya'qub, *Etika Islam* (Bandung: CV. Diponegoro, 1993), 12.

⁷⁵A. Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), 13-14.

Sehingga dapat dikatakan bahwa adab adalah inti dari ajaran Islam dan tujuan dari diutusnya Nabi Muhammad SAW. Telah diketahui bahwa Nabi Muhammad diutus muka bumi ini adalah untuk mendidik manusia supaya menjadi manusia yang mulia sebagaimana sabda Nabi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ. (رواه البيهقي)

*Abu Hurairah r.a. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. Bersabda: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.*⁷⁶

Sehingga, disampaikan dalam sebuah hadits Rasulullah SAW bahwa “muslim yang sempurna keimanannya adalah unggul akhlaknya (menurut al-Attas akhlak adalah bagian dari adab)”

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya, ialah yang paling baik budi pekertinya” (H.R. Turmudzi)⁷⁷

Maka tidak heran, jika al-Attas menyampaikan dan menjelaskan konsep adab sebagai inti dari pendidikan Islam.

Dalam kehidupan sehari-hari terlihat tingkah laku orang yang bermacam-macam ada yang terpuji dan ada yang tercela, ada yang beradab dan ada yang tidak beradab sama sekali. Untuk itu agar kita selalu membentengi diri dari pengaruh-pengaruh yang akan menjerumuskan untuk bertingkah laku yang tidak baik, serta selalu berusaha untuk menciptakan suasana yang agamis dan bertingkah laku yang baik dan selalu beradab sopan santun.

⁷⁶Hadis dari Abu Hurairah diriwayatkan oleh Imam Ahmad, al-Hakim dan al-Byhaqi. Lihat Wahbah Az-Zuhaili, *Ensiklopedia Akhlak Muslim* (Jakarta: Noura Books, 2014), v.

⁷⁷Muhammad Ibn Isa Ibn Saurah al-Tirmidzī, *Shahīh Sunan al-Tirmidzī, No. 1162* (Riyād: Maktabah al-Ma’ārif li al-Nashr wa al-Tawzī’, 1420 H/ 2000 M), 594

Adab sopan santun merupakan hal yang mutlak diperlukan dalam pergaulan di masyarakat. Terdapat aturan-aturan yang berlaku untuk mempersatukan umat dan untuk mewujudkan ketentraman dan kebahagiaan lahir dan bathin. Dalam masyarakat terdapat tingkatan-tingkatan kelompok masyarakat, baik menurut tingkatan umur, maupun tingkatan pendidikan. Sehingga adab bergaul dengan salah satunya pun terdapat peraturan-peraturan tersendiri. Oleh sebab itu terdapat perbedaan adab bergaul. Baik adab bergaul orang yang lebih muda kepada orang yang lebih tua, adab bergaul anak terhadap orang tuanya, adab bergaul murid dengan gurunya demikian pula sebaliknya. Disini terdapat perbedaan cara bergaul bukan perbedaan bergaul.

Perkembangan zaman sekarang ini, pergaulan semakin luas, media informasi semakin mudah didapat, ini membawa dampak positif bagi dunia pendidikan, tetapi ada juga hal negatif yang ditimbulkannya. Ini akan berpengaruh pada perkembangan kepribadian anak dan akan menjelma dalam tingkah laku dan perbuatan sehari-hari. Misalnya dengan adanya pergaulan bebas, media informasi seperti televisi, internet, media massa seperti surat kabar, majalah yang mudah didapat tanpa dibarengi dengan bimbingan, serta didikan agama yang kuat. Maka mereka akan menelan semua yang diterima tanpa adanya filter, sehingga membuat merosot moral dan akhlak, dan ini akan berakibat dan berpengaruh terhadap tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari.

Masalah banyak didapati pada para remaja yang kurang mendapat pendidikan agama, baik dalam keluarga yaitu orang tua maupun di sekolah yaitu guru. Oleh karena itu pendidikan agama perlu ditekankan baik dalam keluarga maupun di sekolah, agar nantinya anak memiliki akhlak mulia dan beradab. Adab adalah berakhlak dengan akhlak yang mulia dan bagusnya cara bergaul dengan ucapan (*qawl*) maupun perbuatan.⁷⁸

Adab sopan santun merupakan sebuah peraturan yang timbul didasarkan pada tingkah laku yang biasanya berlaku dalam masyarakat. Adab kesopanan bersifat relatif yang artinya apa yang dianggap sebagai adab kesopanan berbeda-beda diberbagai tempat, lingkungan dan waktunya. Adab ini jika dilanggar akan dikenai sanksi berupa teguran hingga cemoohan dari masyarakat. Namun, jika kesopanan dalam bertingkah laku dalam masyarakat dijaga dengan baik, maka biasanya mereka akan lebih dihormati dan dihargai oleh masyarakat tersebut. Tidak hanya di lingkungan masyarakat, di lingkungan sekolah pun setiap siswa yang melanggar adab sopan santun akan dikenai sanksi yang serupa.

Sopan santun ini terwujud dalam bentuk kehendak siswa berdasarkan kesadaran. Dalam kehidupan, manusia selalu diliputi dengan baik dan tidak baik, antara benar dan tidak benar. Dengan demikian ia mempertanggungjawabkan pilihan yang telah dipilihnya itu. Kebebasan berkehendak mengarahkan siswa untuk berbuat sopan atau tidak sopan.

⁷⁸Syeikh Ali Fikri, *Adab Remaja Muslimah* (Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah, 2000), 5.

Dewasa ini banyak siswa mengalami penurunan sikap sopan santun, mulai dari susah diatur, tidak patuh, suka membantah, hingga berani mengancam guru dan mengkritik dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan moral merupakan hal yang sering kita dengar dari keluhan guru. Penurunan sikap sopan santun tersebut dikarenakan banyak faktor yaitu peran guru dalam proses pembelajaran yang hanya menekankan pada materi ajar tanpa mengintegrasikan pesan dalam pembelajaran, kurangnya penanaman adab sopan santun yang diberikan oleh guru, dan diantaranya diduga karena kurangnya pemahaman siswa terhadap sopan santun.

Siswa hendaknya mempunyai pemahaman tentang sopan santun yang baik, yaitu dengan pemahaman terhadap hal yang baik dan buruk serta benar dan salah sesuai akal dan pemikirannya. Pemahaman sopan santun itu dapat terlihat dari perubahan sikap sopan santun siswa tersebut. Perubahan sikap sopan santun diartikan sebagai perubahan cara seseorang dalam bertindak dari kurang baik menjadi baik didasarkan pada ukuran dari konsep etika moral.

Buku karya Hasan Asari dengan judul Etika Akademis Dalam Islam, di dalam buku ini dibahas pemaknaan tertua dari kata adab mengimplikasikan suatu kebiasaan, suatu norma tingkah laku praktis, dengan konotasi ganda, yakni: pertama, nilai dipandang tepuji dan kedua nilai tersebut diwariskan dari generasi ke generasi. Dengan demikian unsur utama etika ialah muatan nilai baik dan kelanggengan melalui pewarisan antar generasi. Di bidang pendidikan, kata adab dimaknai sebagai

pendidikan anak-anak sehingga memiliki etika dan tingkah laku yang baik. Makna kedua dipahami dalam lingkup pendidikan orang dewasa. Dalam lingkup ini adab bermakna aturan tingkah laku praktis yang dipandang menentukan kesempurnaan kualitas proses pendidikan. Adab adalah aturan interaksi antar aspek yang terlibat dalam kegiatan pendidikan.

Sopan santun ialah suatu tingkah laku yang amat populis dan nilai yang natural. Sopan santun sebagai sebuah konsep nilai tetapi bukan dipahami. Sopan umum dari sopan santun. Sikap santun yaitu baik, hormat, tersenyum, dan taat kepada suatu peraturan. Sikap sopan santun yang benar ialah lebih menonjolkan pribadi yang baik dan menghormati siapa saja. Dari tutur bicara pun orang bisa melihat kesopanan kita.⁷⁹

Sopan santun dapat dipengaruhi oleh apapun, misalnya sopan santun yang buruk disebabkan oleh lingkungan yang tidak ada tata tertibnya, individu yang tak pernah mengenal pentingnya kepribadian, kurangnya pengenalan sopan santun yang diajarkan orang tua kepada anaknya sejak dini, pembawaan diri individu itu sendiri. Kemudian sopan santun yang baik dapat dipengaruhi oleh latar belakang individu itu sendiri. Pendidikan yang cukup, pembawaan diri yang baik terhadap situasi apapun, tutur kata yang dijaga, terkadang faktor gen juga dapat mempengaruhi individu tersebut.

Sopan santun adalah suatu sikap atau tingkah laku yang ramah terhadap orang lain, sopan santun juga dapat dipandang oleh suatu

⁷⁹A. Toto Suryana, *Pendidikan Agama Islam*, cet. I, (Bandung: Tiga Mutiara, 1997), 104

masyarakat mungkin sebaliknya masyarakat juga dapat dipandang oleh masyarakat lain. Memang tidak mudah untuk menerapkan sopan santun pada diri kita sendiri, tetapi jika orang tua kita berhasil mengajarkan sopan santun sejak kecil maka kita akan tumbuh menjadi seseorang yang bisa menghormati dan menghargai orang lain.⁸⁰

3. Tinjauan Tentang Pembelajaran Kitab *al-Akhlāq li al-Banāt*

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁸¹ Pembelajaran diartikan sebagai acara dari peristiwa eksternal yang dirancang oleh guru guna mendukung terjadinya kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa.⁸²

Sedang menurut Jasuri, pembelajaran adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dalam interaksi ini pendidik berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing.⁸³

Pembelajaran adalah cara-cara pendekatan yang ditempuh dalam kegiatan pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan agar tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal. Kegiatan

⁸⁰Ibid., 109

⁸¹Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), 7.

⁸²Abdurrahman Saleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 217.

⁸³Jasuri, *Metode Pengajaran Agama* (Semarang; IAIN Wali Songo, 1999), 122.

pembelajaran lebih menekankan kepada semua peristiwa yang dapat berpengaruh secara langsung kepada efektivitas belajar siswa, dengan kata lain pembelajaran adalah upaya guru agar terjadi peristiwa belajar yang dilakukan oleh siswa.⁸⁴

Pembelajaran ialah suatu kegiatan yang menyangkut pembinaan anak mengenai segi kognitif dan psikomotor semata-mata, yaitu supaya anak lebih banyak pengetahuannya, lebih cakap berfikir kritis, sistematis dan obyektif serta terampil dalam mengerjakan sesuatu, misalnya terampil menulis, membaca, lari cepat, loncat tinggi, berenang, membuat pesawat radio dan sebagainya.⁸⁵

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa: Pembelajaran adalah proses yang berfungsi membimbing peserta didik di dalam kehidupan, yakni membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang mencakup kebutuhan hidup baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Adapun yang dimaksud dengan metode pembelajaran sopan santun ialah: suatu cara untuk menyampaikan materi pendidikan sopan santun dari seorang guru kepada siswa dengan memilih satu atau beberapa metode mengajar sesuai dengan topik pokok bahasan. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing.

⁸⁴Mahmud, MM, *Model-Model Pembelajaran di Pesantren* (Tangerang: Media Nusantara, 2006),31.

⁸⁵Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), 7.

b. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru-siswa dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran. Pengertian strategi dalam hal ini menunjukkan pada karakteristik abstrak perbuatan guru siswa dalam peristiwa belajar aktual tertentu.⁸⁶

Strategi pembelajaran adalah rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Strategi pembelajaran tidak sama dengan metode pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan rencana kegiatan untuk mencapai tujuan, sedangkan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Dilihat dari kegiatan pengolahan pesan atau materi, maka strategi pembelajaran dapat dibedakan dalam dua jenis:

- 1) Strategi pembelajaran ekspositori di mana guru mengolah secara tuntas pesan/materi sebelum disampaikan di kelas sehingga peserta didik tinggal menerima saja.
- 2) Strategi pembelajaran kuriorstik, dimana peserta didik mengolah sendiri pesan/materi dengan pengarahan dari guru.⁸⁷

Untuk melaksanakan strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pembelajaran. Suatu program pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru dalam setiap kali tatap muka, bisa

⁸⁶Usman, *Metodologi*, 22.

⁸⁷Gulo, *Strategi*, 11.

dilaksanakan dengan berbagai metode.

Metode pembelajaran ialah alat yang merupakan perangkat atau bagian dari strategi suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran juga merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan.⁸⁸

Adapun pengertian metode pembelajaran disini adalah cara-cara yang ditempuh atau dipergunakan dalam upaya menyampaikan materi kepada objeknya yaitu anak didik berdasarkan ketentuan dan petunjuk yang berlaku.⁸⁹

Dengan pengertian yang demikian, maka metode pembelajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi pembelajaran. Unsur lain seperti sumber belajar, kemampuan yang dimiliki oleh guru dan siswa, media pendidikan, materi pembelajaran, organisasi kelas, waktu yang tersedia dan kondisi kelas dan lingkungannya merupakan unsur-unsur yang mendukung strategi pembelajaran.

Sebelum menjelaskan macam-macam metode pembelajaran akhlak, terlebih dahulu dijelaskan tentang pendekatan dalam pembelajaran adab sopan santun, karena metode lahir untuk merealisasikan pendekatan. Macam pendekatan ada empat, yaitu:

- 1) Pendekatan Religius, bahwa manusia diciptakan memiliki potensi dasar (fitrah) atau bakat agama.
- 2) Pendekatan Filosofis, bahwa manusia adalah makhluk rasional atau berakal pikiran untuk mengembangkan diri dan kehidupannya.

⁸⁸Ibid., 22.

⁸⁹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 136.

- 3) Pendekatan Rasio-Kultural, bahwa manusia adalah makhluk bermasyarakat dan berkebudayaan sehingga latar belakangnya mempengaruhi proses pendidikan.
- 4) Pendekatan scientific, bahwa manusia memiliki kemampuan kognitif, dan afektif harus di tumbuh kembangkan.⁹⁰

Dibawah ini akan dijelaskan beberapa metode pembelajaran yang dikenal secara umum antara lain adalah:

- 1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran secara lisan.

- 2) Metode Diskusi

Ialah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan obyektif.

- 3) Metode Tanya Jawab

Ialah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru menjawab pertanyaan.

- 4) Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan seorang guru atau orang lain dengan sengaja

⁹⁰Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002),41.

diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.

Metode eksperimen adalah cara pengajaran dimana guru dan murid bersama-sama melakukan suatu latihan atau percobaan untuk mengetahui atau akibat dari suatu aksi.

5) Metode Resitasi

Metode resitasi biasa disebut metode pekerjaan rumah, karena siswa diberikan tugas-tugas khusus di luar jam pelajaran.

6) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah suatu kesatuan yang dapat dikelompokkan sesuai dengan kemampuan dan minatnya untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu dengan sistem gotong royong.

7) Metode Drill

Metode drill atau disebut latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang telah dipelajari.⁹¹

Selain itu ada beberapa metode pembelajaran pesantren yang menjadi *trade mark* pesantren dan umumnya juga digunakan dalam Madrasah Diniyah yang bernaung di bawah pesantren, yaitu:

- 1) *Sorogan*, adalah sistem pengajaran dengan pola sorogan dilaksanakan dengan jalan santri yang biasa pandai menyorogkan sebuah kitab kepada Kiai atau ustadz. Dalam sistem ini, seorang

⁹¹Usman, *Metodologi*, 49-50.

santri/ murid harus betul-betul menguasai ilmu yang dipelajarinya sebelum mereka dinyatakan lulus, karena sistem ini dipantau langsung oleh Kiai/ ustadz. Dalam perkembangan selanjutnya sistem ini jarang dipraktekkan dan ditemui karena memakan waktu yang lama.

- 2) *Wetonan*, sistem pengajaran dengan jalan wetonan ini dilaksanakan dengan jalan Kiai/ ustadz membaca suatu kitab dalam waktu tertentu dan santri dengan membaca kitab yang sama mendengarkan dan menyimak bacaan Kiai/ ustadz.⁹²
- 3) *Musyawahah*, metode ini merupakan metode pembelajaran yang lebih mirip dengan metode diskusi atau seminar. Beberapa santri dengan jumlah tertentu membentuk halaqah yang dipimpin langsung oleh Kiai atau ustadz untuk membahas atau mengkaji materi atau persoalan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, santri bebas untuk mengajukan pertanyaan ataupun pendapat.
- 4) *Hafalan*, ialah kegiatan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu di bawah bimbingan dan pengawasan seorang Kiai atau ustadz. Para santri diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan dalam jangka waktu tertentu. Hafalan yang dimiliki santri ini kemudian dilafalkan di hadapan ustad secara periode atau tergantung kepada petunjuk gurunya tersebut.

⁹²Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri* (Yogyakarta: Teras, 2009), 29-30.

- 5) *Demonstrasi/ praktek ibadah*, ialah cara pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperagakan suatu keterampilan dalam hal pelaksanaan ibadah tertentu yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok di bawah petunjuk atau bimbingan ustadz.
- 6) *Rihlah ilmiah/ study tour*, ialah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan melalui kegiatan kunjungan (perjalanan) menuju ke suatu tempat tertentu dengan tujuan untuk mencari ilmu.
- 7) *Muzâkarah*, ialah metode yang sama dengan metode musyawarah.⁹³

c. Media Pembelajaran

Yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah alat perlengkapan mengajar untuk melengkapi pengalaman belajar bagi guru.⁹⁴ Adapun tujuan dan fungsi media pembelajaran adalah:

- 1) Pengajaran akan lebih menarik siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya, dapat lebih dipahami oleh siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pelajaran dengan lebih baik.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata berbentuk komunikasi verbal melalui lisan guru.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena siswa tidak

⁹³Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi pendidikan* (Jakarta: Imtima, 2007), 455-456.

⁹⁴Jasuri, *Metodologi*, 130.

sekedar mendengarkan uraian guru, tetapi juga mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan bahan-bahan pelajaran yang sedang dihadapi.⁹⁵

Ada beberapa media pembelajaran yang dapat membantu pencapaian pengajaran akhlak, antara lain:

1) Melalui bahan bacaan atau bahan cetak

Melalui bahan ini siswa akan memperoleh pengalaman dengan membaca, belajar melalui simbol-simbol dan pengertian-pengertian dengan menggunakan indra penglihatan. Yang termasuk media ini buku teks akhlak, buku teks agama pelengkap, bahan bacaan umum seperti, majalah, koran dan sebagainya.

2) Melalui alat-alat audio visual (AVA)

Melalui media ini siswa akan memperoleh pengalaman secara langsung dan mendekati kenyataan, misalnya dengan alat-alat dua dan tiga dimensi, maupun dengan alat-alat teknologi modern seperti televisi, radio, internet dan sebagainya. Ini semua untuk mempercepat sasaran yang ingin dicapai.

3) Melalui contoh-contoh kelakuan

Melalui profil guru yang baik, dalam menyampaikan bahan pengajaran diharapkan siswa bisa meniru tingkah laku guru, misalnya mimik, berbagai gerakan badan dan anggota badan, dramatisasi, suara dan prilaku sehari-hari.

⁹⁵Ibid., 131.

Melalui contoh-contoh ini guru dapat mengajarkan bagaimana sifat-sifat terpuji yang diperankan tokoh-tokoh, yang menjadi panutan. Misalnya bagaimana bicara yang baik, bergaul dengan teman, dan sifat-sifat terpuji lainnya.

4) Melalui media masyarakat dan alam sekitar

Untuk memperoleh suatu pemahaman dan pengalaman yang komprehensif, guru dapat membawa anak ke luar kelas untuk memperoleh pengalaman langsung dan masyarakat maupun alam sekitar. Bentuk-bentuk media yang dimaksudkan, di antaranya:

- a. Peninggalan dan pengalaman kegiatan masyarakat
 - Berbagai obyek/ tempat peninggalan sejarah, seperti para wali, bekas-bekas kerajaan Islam dan museum.
 - Berbagai dokumentasi sejarah keagamaan
 - Kegiatan keagamaan, perayaan hari besar keagamaan, dll.
- b. Dari kenyataan alam

Yaitu melibatkan siswa pada kegiatan darma wisata, berkemah, menikmati keindahan alam dan membawa siswa ke planetarium untuk melihat gambaran penataan alam semesta.

- c. Dari contoh kelakuan masyarakat

Siswa dapat diajak berkunjung ke tokoh-tokoh ulama masyarakat agama yang homogen dan lembaga-lembaga pendidikan Islam.⁹⁶

⁹⁶Ibid., 134

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Dalam pembelajaran banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi pembelajaran, dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu:

1) Faktor-faktor Stimuli

Yaitu segala hal di luar individu yang merangsang individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar, meliputi: panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, beratnya bahan pelajaran, berat-ringannya tugas, suasana lingkungan eksternal.

2) Faktor-Faktor Metode Belajar

Metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh murid. Dengan perkataan lain, metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses pembelajaran. Meliputi: kegiatan praktek, drill, resitasi selama pembelajaran, pengenalan tentang hasil belajar, bimbingan, dan kondisi.

3) Faktor-Faktor Individual

Meliputi kematangan, faktor usia, perbedaan jenis kelamin, pengalaman, kapasitas mental, kesehatan jasmani, rohani serta motivasi.⁹⁷

⁹⁷Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Rineka Cipta, 1990), 107-115.

4. Tinjauan Tentang Kitab *al-Akhlāq li al-Banāt*

a. Kitab *al-Akhlāq li al-Banāt*

Salah satu diantara sekian banyak kitab agama Islam yang berbahasa Arab yang telah dijadikan sebagai kitab standar, terutama untuk pelajaran akhlak dalam proses belajar mengajar di pesantren adalah kitab *al-Akhlāq li al-Banāt* yang dikarang oleh seorang ulama salaf (ulama terdahulu) yang bernama As-Syeikh Umar bin Achmad Bardja. Beliau hidup pada akhir abad keenam hijriyah, zaman kemunduran dan kemerosotan Daulah Abbasiyah.⁹⁸

Kitab *al-Akhlāq li al-Banāt* telah disyarahi oleh Syeikh Djamilah Bachmid. Menurut penerjemah ini, kitab tersebut banyak disukai dan mendapat tempat secukupnya dikalangan para pelajar dan para guru. Terutama di masa pemerintahan Murad Khan bin Salim, jadi pada abad XIV Masehi.⁹⁹

Kitab ini adalah kitab akhlaq, bukan kitab hukum, ialah akhlaq dalam menuntut ilmu. Yaitu akhlaq yang membawa kesuksesan orang menuntut ilmu, kepentingannya adalah untuk menjabarkan tata cara bagaimana agar sukses dalam menuntut ilmu.

Dengan demikian sangatlah penting bagi seorang santri pada khususnya dan para pelajar pada umumnya untuk mempelajari tentang banyak keilmuan yang berhubungan dengan akhlak, budi pekerti,

⁹⁸Busyiri Madjidi, *Konsep Kependidikan para Filosofis Muslim* (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1997), 101

⁹⁹Ali As'ad, *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, Terj. Ta'lim Muta'allim (Kudus: Menara Kudus), 1

moral dan sikap mental kemasyarakatan yang bertanggung jawab.

Kitab *al-Akhlāq li al-Banāt* itu sendiri merupakan salah satu dari bermacam-macam kitab kuning yang ada di pesantren-pesantren pada umumnya. Adapun tujuan mempelajari kitab kuning menurut Zamakhsari Dhofir adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mendidik calon-calon Ulama'
- 2) Untuk mencari pengalaman dalam hal pendalaman perasaan keagamaan.¹⁰⁰

Kemudian secara umum tujuan pengajaran kitab *al-Akhlāq li al-Banāt* adalah untuk membantu santri dalam memahami dirinya dan lingkungannya dalam menuntut ilmu, memilih guru, ilmu, teman dan sebagainya, baik di lingkungan pesantren maupun di tempat-tempat lain dalam menuntut ilmu yang akan membentuk akhlak yang sesuai, serasi dan seimbang dengan diri dan lingkungannya. Di pesantren inilah santri tepat untuk diberikan pengajaran kitab *al-Akhlāq li al-Banāt* melalui tatap muka secara langsung oleh guru bidang studi (Kiai) atau oleh wali kelas. Santri pada saat ini sangat membutuhkan akan bimbingan akhlak dalam menuntut ilmu, sehingga akhirnya mereka dapat memahami dan menela'ah akhlak yang sesuai dengan eksistensinya sebagai santri.

Pengalaman tentang akhlak santri terutama yang ada hubungannya dengan pengajaran kitab *al-Akhlāq li al-Banāt* adalah

¹⁰⁰Zamakhsari Dhofir, *Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai* (Jakarta: LP3ES, 1984), 50

melalui akhlaq atau sikap guru/ Kiai. Pelaksanaan tersebut terutama yang ada hubungannya dengan akhlaq dalam menuntut ilmu.

Menurut Al-Ghazali bahwa metode mendidik anak dengan memberikan contoh, pelatihan dan pembiasaan kemudian nasehat dan anjuran sebagai alat pendidikan dalam rangka membina akhlak anak sesuai dengan ajaran agama Islam.¹⁰¹

b. Materi Kitab *al-Akhlāq li al-Banāt* dalam Pembentukan sopan santun

Kitab *al-Akhlāq li al-Banāt* ini disusun dengan bahasa yang sederhana, yang sesuai dengan tingkat kemampuan sasaran pembacanya, yaitu bagi siswa-siswa dasar di pondok pesantren maupun di madrasah. Terdapat banyak nilai-nilai akhlak dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari bagi anak-anak perempuan yang terdapat dalam kitab ini. Pada bagian ini akan diuraikan nilai-nilai akhlak dalam kitab *al-Akhlāq li al-Banāt*.

Mengawali tulisannya Umar Bin Ahmad Bārājā menjelaskan kenapa perlunya pendidikan akhlak bagi seorang anak perempuan.

1) Akhlak Perempuan

Anak perempuan diwajibkan memiliki perilaku yang baik sejak kecil, agar pada waktu dewasa ia akan dicintai oleh masyarakat, keluarganya dan mendapat ridha dari Allah SWT, sehingga menjadikannya bahagia dalam menjalani hidup. Sebaliknya seorang anak perempuan harus menjauhi akhlak yang

¹⁰¹Zainuddin, dkk., *Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 106.

buruk, sehingga anak tidak dibenci keluarga dan masyarakatnya, dan tentunya tidak dibenci Allah SWT.¹⁰²

2) Anak Perempuan yang beradab

Anak perempuan yang beradab adalah anak yang menghormati kedua orang tuanya, gurunya dan saudara-saudaranya yang lebih tua darinya dan setiap orang yang lebih tua darinya. Selain itu, seorang anak perempuan yang beradab adalah yang menyayangi saudara-saudaranya yang lebih muda darinya dan setiap anak yang lebih muda darinya.

Anak perempuan yang beradab juga anak yang suka berkata benar dan merendahkan diri kepada orang lain. Seorang anak yang baik yang tidak menyombongkan dirinya, sabar dalam menghadapi gangguan/ cobaan, dan tidak suka marah maupun mengeluh. Seorang anak tidak suka memutuskan hubungan dengan teman-temannya, dan tidak suka bertengkar dengan mereka dan merasa malu melakukan perbuatan buruk walaupun ia sendirian, karena ia takut kepada Tuhannya. Ia mendengar nasihat-nasihat ibu dan bapak dan guru-gurunya. Seorang anak perempuan selalu bersikap sopan dalam segala hal, baik pada waktu makan, berjalan, berbicara ataupun tidur.¹⁰³

3) Anak Perempuan yang tidak Sopan

Anak perempuan yang tidak beradab adalah anak yang tidak menghormati kedua orang tuanya, tidak menghormati

¹⁰²Umar Bin Ahmad Bārājā, *Kitab al-Akhlāq lil Banāt*, Jilid I, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan Wa Awladihi, tt), 4.

¹⁰³Ibid., 5-6

gurunya dan saudara-saudaranya yang lebih tua darinya dan dan setiap orang yang lebih tua darinya. Selain itu, seorang anak perempuan yang tidak beradab adalah anak yang tidak menyayangi saudara-saudaranya yang lebih muda darinya dan setiap anak yang lebih muda darinya.¹⁰⁴

Seorang anak yang tidak baik adalah bila berbicara suka berdusta, mengeraskan suara ketika tertawa, suka mencaci maki dan berkata buruk, suka bertengkar dan mengingkari janji, suka mengolok-olok orang lain, membanggakan dirinya, iri hati kepada teman-temannya mengadu sesama mereka, tidak malu melakukan perbuatan yang buruk dan tidak mau mendengar nasihat.¹⁰⁵

4) Seorang anak harus bersikap sopan sejak kecilnya

Poin penting yang disampaikan dalam penjabaran tema ini menceritakan sosok anak yang baik, cerdas dan dicintai kedua orang tuanya. Kecerdasan anak itu nampak ketika dia pergi ke kebun dan melihat pohon mawar indah yang bengkok. Anak itu bertanya mengapa pohon tersebut bengkok, dijawab oleh orang tuanya karena tidak diluruskan sejak kecil. Sehingga anak itu berkata harusnya diluruskan sekarang, maka orang tuanya tertawa, lalu dijelaskan bahwa meluruskan pohon itu merupakan hal yang sangat tidak mungkin karena pohon itu sudah besar. Begitu juga anak yang tidak sopan sejak kecil.¹⁰⁶

¹⁰⁴Ibid., 6

¹⁰⁵Ibid., 6

¹⁰⁶Ibid., 7-8

5) Bersyukur atas nikmat-nikmat Allah Swt

Dalam konteks ini, poin pentingnya bahwa seorang manusia diciptakan oleh Allah Swt dengan sebaik-baiknya bentuk dengan segala karunia dan nikmat. Diantara nikmat-nikmat Allah SWT yaitu mata untuk melihat, telinga untuk mendengar suara, lidah untuk berbicara, kedua belah tangan untuk bekerja, kedua kaki untuk berjalan, akal untuk berfikir dan membedakan manusia dengan hewan, dengan akal menjadikan manusia dapat membedakan yang baik dan buruk. Diantara nikmat Allah Swt juga seperti kesehatan, rahmat/ kasih sayang yang diberikan kepada orang tua sehingga dapat mendidik dengan baik.

Atas itulah diwajibkan bagi setiap orang membesarkan Allah Swt, mencintai-Nya dan bersyukur atas setiap nikmat-Nya. Dalam konteks ini, menjalankan perintahnya dan menjauhi segala larangan-Nya, selanjutnya diwajibkan mempercayai dan mengagungkan malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, nabi-nabi-Nya dan orang-orang shaleh dengan mencintai mereka karena Allah Swt mencintai mereka. Dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya menjadikan manusia dicintai dan dijaga dari segala mara bahaya dan diberikan rezeki yang diinginkan.¹⁰⁷

6) Sosok anak yang sholehah/ taat dan Terpercaya

Deskripsi materi setelah pembahasan berkaitan nikmat-

¹⁰⁷Ibid., 8-11

nikmat Allah Swt. untuk anak perempuan tema yang dibahas berkaitan dengan anak perempuan yang sholehah.

Gambaran anak yang terpercaya yang diuraikan Umar Bin Ahmad Bārājā menggunakan cerita, di mana diceritakan seorang anak yang ingin memakan makanan lezat setelah ayahnya pergi keluar, tetapi hal itu dilarang saudaranya dengan memberikan nasihat bahwa walaupun orang tuanya tidak melihat, tetapi Allah Swt melihat apa yang dikerjakannya.

Uraian dengan menggunakan cerita juga digunakan dalam menanamkan nilai-nilai ketaatan pada anak. Ketaatan seorang anak digambarkan sebagai anak yang sholat tepat waktu, hadir di madrasah untuk belajar, membaca al-Qur'an, mengulang pelajaran di rumah, berdoa sebelum tidur, membaca doa sebelum makan.¹⁰⁸

7) Kewajiban terhadap Nabi Muhammad Saw

Deskripsi tentang kewajiban seorang anak perempuan terhadap Nabi Muhammad Saw yang terdapat dalam kitab ini, poin penting yang ditekankan berkaitan dengan mengikuti segala perilaku nabi, mengerjakan segala nasihatnya, mencintai Allah Swt dan mencintai Nabi.¹⁰⁹

8) Adab Anak dirumah

Nilai-nilai perilaku anak perempuan yang diuraikan dalam kitab ini yakni penanaman untuk perilaku anak di rumah, seperti menghormati kedua orang tua, saudara-saudaranya baik laki-laki

¹⁰⁸Ibid., 11-13

¹⁰⁹Ibid., 13-15

maupun perempuan dengan tidak membuat marah saudaranya ataupun menentang bahkan juga tidak boleh mengganggu pelayan di rumahnya.

Perilaku seorang anak perempuan dirumah hendaklah bermain dengan teratur, dengan tidak berteriak ataupun membuat gerakan yang tidak sopan terlebih ada orang yang sakit atau tidur di rumahnya. Seorang anak perempuan juga wajib menjaga kebersihan dengan mengatur dan menyapu lantainya dan hendaklah memelihara perabotan di rumah (gelas, kaca-kaca jendela, pintu, meja, kursi), dan merapikan tempat tidurnya.

Adab di rumah juga berkaitan dengan memelihara tanaman di rumahnya dengan menyiramnya serta menyayangi hewan-hewan yang ada di rumahnya. Di mana anak tidak boleh lupa memberikan makanan dan minumannya serta tidak boleh menyiksa ataupun mengganggunya. Bahkan, dalam kitab dituliskan dalil (hadis) berkaitan perintah untuk menyayangi binatang.¹¹⁰

Umar Bin Ahmad Bārājā juga menguraikan perilaku-perilaku anak perempuan di rumahnya, dengan mencontohkan sosok Aisyah. Perilaku anak perempuan di rumah yaitu: mandi secara teratur tanpa diperintah lagi, menjaga kebersihan pakaian dan merapikan buku-bukunya, tidak membuang di bajunya ataupun dinding tetapi di sapu tangan.

Anak perempuan juga harus selalu menyisir rambutnya, tetapi tidak berdiri lama di depan cermin. Selanjutnya perilaku

¹¹⁰Ibid., 21-23

anak perempuan lainnya yaitu mencium tangan kedua orang tuanya dan keluarganya setiap pagi dan sore, tidak boleh memasuki kamar siapapun tanpa izin, tidak boleh duduk dan bergurau dengan pelayan, dilarang memberitahu tentang apa yang terjadi dirumahnya, tidak meninggalkan shalat.

Adab lainnya adalah tidur pada permulaan malam dan bangun di pagi-pagi sekali untuk shalat subuh berjamaah, mempelajari pelajarannya, makan pagi kemudian pergi ke sekolah, mendengarkan nasehat kedua orang tuanya.¹¹¹

Selanjutnya Umar Bin Ahmad Bārājā juga menguraikan cerita tentang gambaran kewajiban-kewajiban anak perempuan di rumahnya. Deskripsi ini hanya terdapat dalam kitab yang diperuntukkan untuk anak-anak perempuan. Di mana dalam cerita tersebut digambarkan sosok zainab yang cerdas suka bekerja dan tidak malas.¹¹²

9) Adab Anak terhadap Ibu

Secara umum pada bagian ini nilai yang ditanamkan berkaitan dengan perilaku anak terhadap ibunya. Dalam buku ini dijelaskan bagaimana kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya mulai dari dalam kandungan hingga dewasa. Atas dasar itu sudah seharusnya seorang anak berperilaku baik dengan ibunya dengan menjalankan perintahnya dengan penuh hormat dan segala kasih sayang, tidak menyakiti hati kedua orang tua, jangan memalingkan

¹¹¹Ibid., 23-24

¹¹²Ibid., 25-26

muka jika memerintah ataupun marah, jangan berbohong, jangan berbicara dengan suara tinggi, jangan meminta sesuatu di depan tamu, berdiam diri jika dilarang serta jangan marah ataupun menangis. Selanjutnya digambarkan bagaimana seharusnya anak menyayangi ibunya, seperti ketika ibunya sedang sakit.¹¹³

10) Adab anak terhadap Bapak

Sama halnya dengan adab terhadap Ibu, seorang anak juga harus beradab kepada bapaknya. Adab terhadap bapak juga dengan menjalankan perintahnya dan mendengarkan nasehatnya. Secara umum, Umar Bin Ahmad Bārājā menguraikan pentingnya seorang anak memiliki adab yang baik terhadap bapaknya, karena kasih sayang yang ditunjukkan seorang bapak dengan membiayai pendidikan, membelikan baju dan lain-lain. Sama halnya dengan pembahasan sebelumnya, Umar Bin Ahmad Bārājā juga menguraikan melalui cerita-cerita tentang kasih sayang seorang bapak terhadap anaknya.¹¹⁴ Pada kitab untuk anak perempuan dijelaskan berkaitan dengan kewajiban anak terhadap orang tua, seperti mematuhi perintahnya dan tidak melakukan sesuatu yang dapat menggangunya.

11) Adab Anak terhadap saudara-saudaranya

Adab yang perlu dimiliki seorang anak perempuan adalah menghormati saudara yang lebih besar dan menyayangi saudara yang lebih kecil. Sikap menghormati terhadap saudara dicontohkan

¹¹³Ibid., 26-31

¹¹⁴Ibid., 31-38

dengan tidak berebut kamar mandi, mainan, dan tidak bercanda secara berlebihan.¹¹⁵

12) Adab dengan Kerabat

Seorang anak perempuan harus memiliki perilaku yang baik terhadap kerabat seperti kakek-nenek, paman, bibi, serta anak-anaknya. Adab dengan kerabat sama halnya dengan orang tua, seperti adab berbicara, mematuhi perintah, mengunjungi dan menolong mereka. Secara substansi poin yang disampaikan untuk anak perempuan dengan menggunakan cerita-cerita.¹¹⁶

13) Adab terhadap pelayan/ pembantu

Salah satu nilai akhlak yang ditanamkan terhadap anak adalah adab anak terhadap pelayan/ pembantu. Beberapa contoh adab anak terhadap pelayan/ pembantu adalah: jika menyuruhnya dengan menggunakan perkataan yang halus/sopan, jika bersalah beritahukan kesalahannya dengan lemah lembut dan maafkanlah, jujurilah kepada orang tua jika kita yang berbuat jangan ditimpakan dengan pelayan, jangan memarahinya jika pelayan tidak mendengar ketika dipanggil, dan jangan suka berbicara dan duduk dengannya kecuali sesuai dengan kebutuhannya, agar tidak terpengaruh oleh wataknya.¹¹⁷

14) Adab terhadap Tetangga

Adab terhadap tetangga merupakan nilai selanjutnya yang harus ditanamkan terhadap anak-anak. Adab seorang anak

¹¹⁵Ibid., 38-41

¹¹⁶Ibid., 41-45

¹¹⁷Ibid., 45-50

ditunjukkan dengan menghormati, tidak boleh mengganggu, mengeraskan suara pada waktu tetangga tidur, mendoakan mereka, senyum ketika bertemu dengan mereka, tidak memakan makanan dihadapan tetangga maupun anaknya. Secara umum pesan yang disampaikan dalam kitab tersebut sama, perbedaannya hanya terletak pada deskripsi serta cerita yang disampaikan.¹¹⁸

15) Adab sebelum pergi ke sekolah/ madrasah

Penanaman nilai-nilai akhlak bagi anak tidak hanya untuk lingkungan rumah (keluarga), tetapi juga sekolah. Sehingga seorang perlu memiliki perilaku yang baik sebelum berangkat ke sekolah/ madrasah. Diantara perilaku anak sebelum berangkat ke sekolah/ madrasah seperti menjaga ketertiban dan kebersihan, bangun pagi-pagi, mandi, berwudhu, sholat, mencium tangan kedua orang tua, memakai pakaian sekolah, mengulangi pelajaran di sekolah, makan pagi agar tidak belanja di sekolah, mengatur alat-alat sekolah, meminta izin kepada kedua orang tuanya.¹¹⁹

16) Adab dalam Berjalan

Seorang anak perlu memiliki sopan santun dalam berjalan. Sopan santun yang harus dimiliki seorang anak dalam berjalan seperti berjalan lurus, memilih jalan dekat dan aman bagi seorang perempuan, tidak menoleh ke kiri maupun ke kanan, tidak terburu-buru dengan bergerak yang tidak pantas, tidak berdesak-desakan, berjalan di sebelah kanan, tidak memandang tajam ke jendela dan

¹¹⁸Ibid., 50-54

¹¹⁹Ibid., 54-56

pintu rumah orang, tidak menghentikan seseorang hanya untuk omong kosong, tidak bercanda dengan teman ketika berjalan, tidak berbicara dengan keras ataupun tertawa, mengucapkan salam ketika bertemu orang, khususnya untuk gurunya. Selain itu, seorang anak perempuan harus menolong apabila bertemu dengan orang yang lemah atau buta, jangan mengolok seseorang ataupun menggunjingnya.¹²⁰

17) Adab di sekolah/ madrasah

Selain adab berjalan dan sebelum berangkat ke sekolah, seorang anak perlu memiliki perilaku yang baik di sekolah. Adab siswa di sekolah seperti menjaga kebersihan sepatunya, masuk kelas dengan membuka pintunya secara perlahan, masuk dengan sopan dan mengucapkan salam, berjabat tangan dengan mendoakan mereka.¹²¹ Selain itu, ketika gurunya datang hendaklah berdiri dan memberi penghormatan serta mencium tangannya. Adab lainnya adalah bersegera berbaris ketika bel berbunyi dengan tegap dan tenang dan tidak berbicara, ketika di kelas. Ketika masuk kelas tidak berdesakan, duduk dengan baik tidak mengangkat salah satu kakinya ataupun memainkan kedua tangannya.

Selain itu, seorang anak perlu memiliki perilaku yang baik ketika membaca, yaitu menjauhkan kedua matanya pada waktu membaca dan menulisnya. Selanjutnya perilaku lainnya adalah hendaknya menghadap gurunya waktu duduk (memperhatikan),

¹²⁰Ibid., 56-57

¹²¹Doa di sini adalah dengan mengucapkan “semoga Allah memberi kebaikan dan kebahagiaan kepada kalian di pagi hari ini”.

tidak boleh berbicara, tertawa, tidak boleh berjalan-jalan ketika di kelas karena semua itu akan mengurangi pemahamannya terhadap pelajaran.¹²²

18) Menjaga peralatan Sekolah

Salah satu adab yang diajarkan bagi anak perempuan adalah memelihara alat-alat sekolah. Dalam hal ini anak diajarkan untuk memelihara semua alat-alatnya dan menempatkannya di tempat khusus agar tidak berubah tempat (memudahkan mencari). Hendaklah juga menyampuli buku atau daftarnya supaya tidak rusak atau kotor. Selain itu hendaklah untuk tidak menjilat jari-jarinya bila ia ingin membolak-balik kertas, karena hal itu merupakan kebiasaan buruk bertentangan dengan adat dan merusak kesehatan.

Selain itu, anak diharapkan untuk menjaga pensilnya, supaya jangan jatuh dan pecah (hancur), dan apabila hendak memperuncing pensil jangan di atas bangku atau tempat (aula) atau di sampul buku akan tetapi memakai rautan (pensil). Selanjutnya jangan lah menghisap pena dengan mulutnya atau menghapus tulisannya dengan ludahnya, akan tetapi dengan penghapus. Janganlah ia mengeringkan tinta dengan bajunya tetapi dengan kain pengering.¹²³

Selain menjaga alat kelengkapan sekolah, anak juga harus memiliki adab dalam menjaga fasilitas madrasah seperti, meja,

¹²²Bārājā, *Kitab al-Akhlāq*, 58-60

¹²³Ibid., 60-61

kursi, kebersihan sekolah dengan tidak mencoret dinding ataupun pintu, atau memecahkan kaca. Larangan lainnya, jangan mengotori ruangan, meludah sembarangan, membuang sampah bekas pensil atau guntingan kertas, atau bermain ketika bunyi bel, menulis papan tulis atau memainkan (memindah dari tempatnya) penghapus.¹²⁴

19) Adab murid dengan guru

Guru adalah orang tua kedua bagi siswa-siswa di sekolah. Untuk itu, siswa harus mencintai gurunya sama dengan mencintai kedua orang tuanya, karena gurunya yang mendidik dan mengajari di sekolah, memberi nasehat dan selalu berdoa yang terbaik bagi murid-muridnya.

Maka hendaklah menghormati gurunya, duduk di depannya dengan sopan, berbicara dengannya dengan sopan, dan apabila guru berbicara maka jangan memotongnya dan tunggu sampai guru selesai berbicara, mendengarkan ketika dia menjelaskan pelajaran, dan jika bertanya ketika ada yang tidak dipahami dari pelajaran maka hendaklah bertanya dengan lembut dan sopan. Sebelum bertanya hendaklah mengangkat tangan terlebih dahulu sampai guru memberikan izin. Dan apabila guru yang bertanya maka anak berdiri dan menjawab soal dengan baik, dan jangan menjawab kalau tidak diminta, karena itu bukan adab yang baik.

Selain itu, jika ingin dicintai guru maka hendaklah melaksanakan kewajiban-kewajibannya, yaitu dengan hadir tepat

¹²⁴Ibid., 61-62

waktu di sekolah, jangan absen di sekolah kecuali dengan alasan yang kuat, memahami seluruh pelajaran, menjaga kebersihan alat-alat belajar, merapikan alat-alat pelajaran, hendaklah anak patuh dan taat terhadap perintah guru dari hati yang paling dalam, bukan karena takut dengan hukuman, dan jangan marah jika menghukummu, karena guru tidak menghukummu kecuali mendidikmu, maka bersyukurlah atas perlakuan tersebut. Guru akan senang dengan siswa yang memiliki adab yang baik dan dengan ikhlas mendidikmu, sebaliknya guru akan marah dengan anak yang buruk akhlaknya.¹²⁵

20) Adab anak dengan teman-temannya

Siswa-siswi di sekolah adalah teman satu sekolah seperti layaknya saudara serumah. Maka cintailah mereka layaknya mencintai saudara di rumah, menghormati yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, hendaklah seorang anak saling tolong menolong dalam pelajaran, mendengarkan penjelasan guru, dan menjaga peraturan, bermain dengan mereka di waktu istirahat, jauhilah yang menyebabkan terputusnya hubungan dan pertengkaran, jangan berteriak dan jangan bermain dengan hal-hal yang tidak pantas atau yang dapat membahayakan.

Adab lainnya adalah jangan kikir dengan teman jika ingin dicintai, karena kikir termasuk sikap yang tidak baik, jangan sombong jika lebih cerdas, rajin atau kaya, karena sombong bukan akhlak yang baik. Apabila mendapati teman yang pemalas, maka

¹²⁵Ibid., 62-66

berikanlah nasehat, jauhi sifat kemalasan, menolongnya dalam memahami pelajaran, kasihanilah dan bantulah dan berikan bantuan semampunya.

Adab lainnya adalah untuk tidak mengganggu teman dengan menyempitkan tempat duduk, atau menyembunyikan perlengkapan sekolahnya, jangan membuka tasnya tanpa izin, memandang dengan pandangan tajam, berburuk sangka, jangan mengganggu dengan meniup telinganya dari belakang. Adab lainnya, jika meminjam sesuatu jangan merusak dengan merubah atau mengotorinya, mengembalikan secepatnya dan berterimakasih atas kebaikannya. Jika berbicara dengan teman, hendaklah dengan lembut dan senyum, jangan mengeraskan suara, wajah cemberut (marah), hindarilah pertengkaran, jangan marah, dengki, dan jangan mengucapkan perkataan buruk, jangan bersumpah walaupun dalam posisi benar. Sedangkan penjelasan untuk perempuan terdapat larangan menyontek karena melanggar amanat.¹²⁶

21) Adab pulang Sekolah

Pada bagian ini dijelaskan ketika bel berbunyi, maka segeralah mengumpulkan/ merapikan buku di tas, agar tidak tertinggal dan juga tidak ditinggalkan teman atau mengganggu kepulangan karena keterlambatan. Dan berperilaku tertiblah ketika pulang dengan menunggu perintah ibu guru, keluarlah dengan sopan dan jangan lah berdesakan, dan berjalanlah di jalan secara

¹²⁶Ibid., 66-69

tertib (lurus), sopan, tenang, sampai tiba di rumah dengan selamat. Janganlah berjalan kecuali dengan anak-anak perempuan yang sopan, janganlah berhenti di jalan untuk bermain atau untuk melihat pemandangan. Dan apabila memiliki keinginan untuk membeli sesuatu dari perlengkapan sekolah, maka bersegeralah dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya.

Adab lainnya, pulanglah dengan bersegera agar keluarga di rumah tidak gelisah, memintalah izin jika di undang ke acara ataupun kegiatan, dan jika pergi ke sekolah bersama tetangga, maka pulanglah dengan tetangga, karena hal itu merupakan pemenuhan hak-hak persahabatan dan tetangga. Selanjutnya jika sudah sampai di rumah, maka berjabat tanganlah dengan orang tua, kemudian bersegeralah ke kamar, letakkan tas pada tempatnya. Kemudian, pergilah ke kamar mandi, berwudulah dan shoat zuhurlah berjamaah. Setelah makan siang maka istirahatlah sebentar kemudian pelajarilah kembali pelajaran yang sudah dipelajari, dan persiapkan untuk pelajaran untuk hari berikutnya tanpa memerlukan pengawasan dari siapapun, tetapi hendaklah diri sendiri yang mengawasi dirinya dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban.¹²⁷

Selanjutnya dalam kitab ini juga dijelaskan bagaimana gambaran (cerita) anak yang dicintai karena perilakunya yang baik di sekolah maupun ketika pulang sekolah. Sebaliknya juga diberikan ilustrasi anak yang tidak dicintai (dibenci) karena

¹²⁷Ibid., 69-72

perilakunya yang buruk di sekolah maupun di luar sekolah. Semua digambarkan melalui cerita-cerita atau ilustrasi.¹²⁸

Kesimpulan akhir dari nilai-nilai akhlak pada kitab *al-Akhlāq li al-Banāt* (Jilid I) adalah nasehat-nasehat umum bagi seorang anak perempuan. Beberapa nasehat tersebut berkaitan dengan adab berkata-kata ketika (apalagi orang tua) ingin meminta sesuatu, jangan memutus pembicaraan saat orang berbicara, menjaga kebersihan gigi, jangan mendengarkan pembicaraan orang secara diam-diam.

Nasehat umum lainnya, larangan memakai alat-alat sekolah orang lain tanpa izin, menemukan barang di jalan dan mengambil untuk dirinya dengan tidak mengembalikan kepada pemiliknya, meminjam punya orang lain dengan merusakkan tanpa mengembalikan, menggerakkan kepala atau bahu padahal tidak ditanyai, tidak memperhatikan keindahan rambut, baju dan tidak membersihkan baju, tidak membersihkan kuku, tidak mandi atau mengganti pakaiannya hingga mengeluarkan bau.

Nasehat umum lainnya, larangan bermain yang dapat membahayakan dirinya, seperti api atau kotoran karena dapat membahayakan mata dan lain sebagainya. Nasehat lainnya seperti menjaga kesehatan dengan berolahraga secara rutin, jauhilah udara yang kotor, jangan memakan makanan yang terbuka karena dikhawatirkan telah dikotori binatang seperti cicak, hindarilah lalat,

¹²⁸Ibid., 72-78

berlebih-lebihan atau mubazir terhadap. Selain itu, anak perempuan juga harus dapat menyimpan atau menabung agar seorang anak tidak berhutang.¹²⁹

Mengawali tulisannya dalam *kitab al-Akhlaq li al-Bana* jilid II Umar Baraja menjelaskan pentingnya akhlak bagi kehidupan seseorang di dunia. Sehingga pendidikan akhlak merupakan sebuah keniscayaan agar tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.¹³⁰

Adapun nilai-nilai akhlak yang diajarkan pada jilid 2 adalah:

1) Kewajiban Anak Terhadap Allah Swt

Sama halnya dengan jilid I, hal yang pertama ditanamkan pada jilid 2 adalah pentingnya seorang perempuan menunaikan kewajiban-kewajibannya terhadap Allah Swt. Diantara kewajiban seorang anak adalah bersyukur atas segala nikmatnya, meminta pertolongan kepada Allah Swt dan memiliki rasa takut kepada Allah Swt.¹³¹ Deskripsi dalam kitab tersebut menggunakan metode kisah untuk menjelaskan kepada anak tentang kewajiban seseorang terhadap Allah Swt. Artinya kisah-kisah yang disajikan dalam kitab lebih banyak deskripsinya dan diambil dari beberapa hadis.¹³²

2) Kewajiban anak terhadap Nabinya

Kewajiban kepada Nabi Saw digambarkan dengan mencintai beliau, mencontoh perilaku beliau, mentaati apa yang

¹²⁹Nilai-nilai akhlak ini dirangkum dari Umar Bin Ahmad Bārājā, *Kitab al-Akhlaq lil Banāt*, Jilid I, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan Wa Awladihi, tt), 78-87.

¹³⁰Umar Bin Ahmad Bārājā, *Kitab al-Akhlaq lil Banāt*, Jilid II, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan Wa Awladihi, tt), 4

¹³¹Ibid., 9

¹³²Ibid., 15

beliau ajarkan.¹³³ Sama halnya dengan jilid I, penjelasan tentang kewajiban dengan Nabi Muhammad Saw dengan mendeskripsikan akhlak beliau seperti berkata jujur, bertanggungjawab, takut kepada Allah, keberaniannya, menepati janji, sabar, rasa malu dan menjaga penglihatan, kedermawanan, dan lain-lain.¹³⁴

3) Kewajiban terhadap Orang Tua

Sama halnya dengan jilid I, kewajiban terhadap orang tua merupakan salah satu akhlak yang dimiliki seorang anak. Penjelasan pada jilid 2 tentang kewajiban seorang anak perempuan lebih luas. Berapa kewajiban seorang anak terhadap orang tuanya, yaitu: mencintai dan menghormatinya, mensyukuri atas kehadiran atau keberadaan orang tua, sopan santun dalam berinteraksi dengan kedua orang tua, berusaha mendapat ridha kedua orang tua dalam aktivitas seperti belajar, meminta sesuatu dengan penuh hormat, menyayangi mereka ketika sudah besar, berbakti kepada orang tua, memohon maaf (ampun) apabila bersalah, selalu berperilaku baik dan meminta kepadanya.¹³⁵

Penjelasan berkaitan tentang kewajiban terhadap orang tua dengan menggunakan kisah-kisah teladan baik dari al-Qur'an maupun hadis-hadis. Contohnya kisah nabi Ismail putra dari Ibrahim As. Di sana diceritakan kesetiaan dan ketaatan seorang anak kepada orang tua.¹³⁶

¹³³Ibid., 26

¹³⁴Ibid., 30 dan 37

¹³⁵Ibid., 43-52

¹³⁶Ibid., 53

4) Kewajiban terhadap saudara laki-laki dan perempuan

Kewajiban terhadap saudara laki-laki dan perempuan telah dijelaskan sebelumnya pada jilid I dan dijelaskan kembali pada jilid 2. Penjelasan pada jilid 2 diperluas penjelasannya, yaitu berkaitan dengan kewajiban dengan saudara laki-laki dan saudara perempuan. Kewajiban terhadap saudara laki-laki dan perempuan yaitu:

- a) Menghormati dan mencintai mereka secara tulus
- b) Memuliakan saudara yang lebih tua
- c) Mengasihi saudara yang lebih muda
- d) Memberikan pertolongan kepada saudara laki-laki dan perempuan secara maksimal.
- e) Menjadikan saudara laki-laki sebagai tangan kanan (atau pelindung) dalam kehidupan.
- f) Mengutamakan persatuan (kekompakan dalam keluarga).

Penjelasan tentang kewajiban terhadap saudara laki-laki dan perempuan dalam jilid 2 ini diperluas dengan memperbanyak dalil-dalil baik dari Al-Qur'an maupun Hadis. Selain itu, hal penting yang ditambahkan dalam penjelasannya adalah persoalan persatuan dalam keluarga. Artinya penting suatu keluarga kompak sehingga dapat menjadi sumber kekuatan.¹³⁷

5) Kewajiban terhadap Keluarga (Kerabat)

Pembahasan tentang kewajiban terhadap keluarga diperluas

¹³⁷Ibid., 59-63

atau diperdalam pada jilid 2. Dalam konteks ini, ada beberapa kewajiban yang dilakukan seorang anak terhadap kerabatnya, yaitu:

- a) Memperlakukan mereka (kerabat) seperti memperlakukan kedua orang tua
- b) Mengunjungi mereka secara rutin
- c) Memperkuat persatuan dan menghindari perpecahan
- d) Berbuat baik kepada mereka dan bersabar ketika mereka berbuat jahat.¹³⁸

Penjelasan pada jilid ini lebih dalam dibandingkan dengan jilid I. Hal tersebut disertai dengan kisah-kisah yang disajikan dalam kitab ini. Contohnya kisah tentang Abu Thalhah Al-Anshary dan para kerabatnya. Dalam kita tersebut dijelaskan bahwa Abu Thalhah Al-Anshary r.a adalah orang Anshar yang paling kaya akan pohon kurma di Madinah. Harta yang paling dicintainya adalah Biruha (kebun kurma) yang menghadap mesjid. Dalam cerita itu diceritakan kecintaannya terhadap Allah ditunjukkan dengan membagikan kebun hartanya (kebun) kepada kerabat-kerabatnya.¹³⁹

6) Kewajiban Terhadap Pelayan

Penjelasan mengenai kewajiban terhadap pelayan di jilid 2 diperluas. Adapun kewajiban-kewajiban terhadap pelayan sebagai berikut:

¹³⁸Ibid., 63-68

¹³⁹Ibid., 68-69

- a) Memperlakukan pelayan dengan baik seperti berbicara secara santun dan jangan mengumpatnya dengan kata-kata kasar.
- b) Memanggil pelayan dengan sopan, dan mengucapkan terima kasih kepada pelayan.
- c) Menjaga rahasia keluarga dengan pelayan
- d) Dilarang menzhalimi pelayan.¹⁴⁰

Selain itu pada jilid ini juga dijelaskan cara memaafkan pelayan dengan mengambil dari hadis. Seperti dalam hadis diceritakan Rasulullah Saw tidak pernah membentak seorang pelayan pun. Sahabat Anas bin Malik r.a berkata, selama 10 tahun aku melayani Nabi Saw sama sekali beliau tidak pernah berkata “uff” (cih) kepadaku. Dan beliau tidak pernah mengolok atas sesuatu yang aku lakukan dengan: kenapa engkau melakukannya? Dan sesuatu yang aku tinggalkan: kenapa tidak engkau kerjakan? Jika aku dipersalahkan istri-istrinya, beliau berkata: biarkan dia, sesungguhnya ini terjadi sesuai dengan takdir Allah Swt.¹⁴¹

7) Kewajiban terhadap tetangga

Dalam kitab ini dijelaskan bagaimana kewajiban seorang anak terhadap tetangga, yaitu:

- a) Berakhlak yang baik terhadap tetangga
- b) Menghormati para tetangga dan berhati-hati agar tidak mengganggu mereka baik dengan memusuhi, bersikap sombong mencaci maki bahkan mengolok-ngolok

¹⁴⁰Ibid., 71-73

¹⁴¹Ibid., 74-75

- c) Memberikan tetangga kelebihan makanan
- d) Mengganggu tetangga adalah dosa besar
- e) Tetangga terbagi menjadi 3 macam, tetangga yang memiliki 3 hak yaitu tetangga muslim yang masih ada hubungan kerabat, hak tetangga, islam dan ikatan kerabat. Tetangga yang memiliki 2 hak adalah tetangga muslim, yaitu hak tetangga dan hak Islam. Sedangkan yang mempunyai satu hak ialah tetangga musyrik.

Penjelasan tentang kewajiban terhadap tetangga dengan menggunakan sumber hadis yang dilengkapi dengan ceritanya. ¹⁴²

8) Kewajiban terhadap gurumu

Seorang anak perempuan memiliki kewajiban terhadap gurunya. Diantara kewajiban seorang anak terhadap gurunya yaitu:¹⁴³

- a) Mematuhi nasehat-nasehatnya
- b) Sopan santun dan rendah hati
- c) Memberi salam kepadanya dan menjabat tangannya setiap hari dan jangan memanggil dengan namanya
- d) Menyambutnya dengan berdiri jika dalam posisi duduk
- e) Jangan malu bertanya dan berterus terang terhadap yang tidak dipahami.
- f) Setia dengan tidak melupakan jasa-jasanya.

¹⁴²Ibid., 75-80

¹⁴³Ibid., 80

9) Kewajiban terhadap teman-teman¹⁴⁴

Seorang anak harus memperhatikan tata karma persahabatan dengan kawan-kawannya. Sehingga seorang anak memiliki kewajiban terhadap teman-temannya, yaitu:

a) Menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.

Selain itu saling membantu dalam menjaga ketertiban dan ketenangan sekolah. Hendaklah salah satu teman dapat menggantikan tugas guru pada saat guru berhalangan hadir.

b) Menyukai kebaikan-kebaikan teman

c) Berlapang dada dengan teman dalam segala urusan, jangan kikir terhadap teman.

d) Jangan bersikap sombong

e) Mendoakan teman dan memaafkan mereka jika mereka salah

f) Menjauhi teman yang memiliki tabiat buruk.

Secara umum nilai-nilai yang terdapat dalam jilid 2 hampir sama dengan jilid 1, namun demikian dalam deskripsinya banyak dalil-dalil yang diuraikan dan lebih diperluas lagi pembahasannya.

Pada jilid ketiga dari *Kitab al-Akhlāq Li al-Banāt* fokus pembahasannya berbeda dengan 2 jilid sebelumnya, yaitu berkaitan dengan adab berjalan, duduk, berbicara, makan sendiri, makan bersama, berkunjung dan minta ijin, menjenguk orang sakit, adab orang sakit, kunjungan takziah, adab mengalami musibah, adab berkunjung, berpergian, berpakaian, waktu tidur, bangun tidur,

¹⁴⁴Ibid., 91

istikharah dan bermusyawarah.¹⁴⁵ Untuk lebih jelasnya berkaitan dengan nilai-nilai tersebut sebagai berikut:

1) Adab berjalan¹⁴⁶

Ada beberapa adab berjalan yang dideskripsikan dalam kitab ini untuk keselamatan dan dihormati orang lain, yaitu:

- a) Mendahulukan kaki kiri ketika keluar dari rumah dan mengucapkan do'a, berjalan dengan tujuan untuk kemanfaatan bagi dirimu dan jangan berjalan untuk kemaksiatan dan merugikan orang lain.
- b) Berjalan dengan teratur, di mana seseorang berjalan tidak terlalu cepat atau terlalu lambat. Seperti yang terdapat firman Allah bahwa "*dan sederhanalah kamu dalam berjalan (Q.S Luqman: 18)*
- c) Jangan berjalan dengan memakai satu sandal.
- d) Jangan menoleh tanpa keperluan atau bergerak dengan gerakan-gerakan yang tidak pantas apalagi berjalan menyerupai laki-laki jika yang berjalan seorang perempuan karena hal tersebut dilaknat oleh Allah.
- e) Jika di jalan menemukan ada orang yang berselisih, maka damaikanlah jika mampu.
- f) Memberi salam kepada orang yang kamu temui di jalan meskipun mereka belum kenal kalian.
- g) Berjalan di sebelah kanan dan menjauhlah dari tempat-tempat

¹⁴⁵Umar Bin Ahmad Bārājā, *Kitab al-Akhlāq lil Banāt*, Jilid III, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan Wa Awladihi, tt)

¹⁴⁶Ibid., 15

licin agar tidak terpeleset serta jangan berjalan di tempat yang sempit dan jorok meski jalan tersebut lebih dekat dengan tempat tujuan.

- h) Jangan berjalan dengan meletakkan tangan di pinggang karena itu perbuatan sombong (perbuatan iblis).
- i) Tidak diperbolehkan memenuhi kebutuhan di tengah jalan seperti perbuatan orang yang rendah adabnya.
- j) Jika akan memasuki rumah maka dahulukan lah kaki kanan dan membaca do'a.

2) Adab Duduk¹⁴⁷

Selain berjalan dalam kitab ini juga dijelaskan bagaimana adab seseorang ketika duduk. Ada beberapa adab dalam duduk yang harus dipahami seorang anak, yaitu:

- a) Duduklah dengan posisi yang baik, tegak, tenang dan jangan berpindah-pindah. Selain itu jangan menundukkan kepala atau badan, jangan membentangkan kaki atau bertopang dengan jarimu. Jangan bermain-main dengan memainkan jarimu di depan orang-orang ataupun menggerakkan. Dan jika ingin memanggil seseorang jangan panggil dengan menggunakan jari telunjuk atau dengan kepala tetapi panggilah dengan suara lembut agar tidak mengganggu orang lain. Selain itu jangan memanggil orang dengan senda gurau dan tertawa yang berlebihan.
- b) Menempatkan diri (duduk) sesuai dengan konteksnya (kondisi).

¹⁴⁷Ibid., 30

Artinya ketika berada di samping orang yang sedang bahagia, maka berbahagialah, dan sebaliknya. Artinya dilarang bagi seseorang tertawa saat di majelis tersebut sedang berduka, hal ini tidak sesuai dengan perasaan. Dan berlapang-lapanglah ketika di suatu majelis.

- c) Jangan memerintahkan orang berdiri dari tempatnya kemudian duduk di tempatnya tersebut.
- d) Duduklah dengan menghadap kiblat.
- e) Duduklah ditempat (posisi) yang terdekat dengan posisi dan jangan memaksakan duduk di tengah-tengah majelis. Serta jangan berbicara masalah duniawi ketika duduk di tengah majelis.
- f) Jauhilah kebiasaan buruk ketika duduk seperti memasukkan jari telinga, hidung atau mulut, mencungkil gigi ataupun mengeluarkan hingsus dari hidung.
- g) Ketika bersendawa atau bersin maka tutuplah mulut dengan sapu tangan.
- h) Janganlah di jalan-jalan.

3) Adab Berbicara¹⁴⁸

Ketika berbicara seorang anak harus memiliki adab. Atas dasar itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika berbicara, yaitu:

- a) Mempertimbangkan materi yang akan dibicarakan, jika pantas maka berbicara sedangkan jika tidak pantas maka berdiam diri.

¹⁴⁸Ibid., 46

- b) Berbicara sesuai situasi dan kondisi.
- c) Jika berbicara dengan seseorang maka hadapkan wajahmu kepadanya dan perhatikanlah ucapannya serta jangan memotong pembicaraan.
- d) Hormatilah yang lebih ketika di majelis (forum), jangan berbicara lebih dulu.
- e) Jika terdapat kesalahan ketika orang berbicara baik dalam cerita atau beritanya jangan menertawakannya dan jangan pula menyalahkannya.
- f) Menghindari perkataan-perkataan yang tidak baik dan mencaci maki atau lainnya.
- g) Menjaga perkataan, jangan rahasia dan bergurau yang tidak pantas (berlebihan) karena hal itu dapat menimbulkan dendam.

4) Adab Makan Sendiri¹⁴⁹

Makan adalah kebutuhan pokok yang menunjang aktivitas manusia dalam kehidupan. Seperti halnya berjalan ataupun berbicara, maka makan pun memiliki aturan-aturan yang perlu ditatati dan dijalankan seseorang. Dalam kitab ini dijelaskan aturan ataupun adab ketika makan, yaitu:

- a) Hendaknya meniatkan makan sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt dalam beribadah.
- b) Hendaklah menjaga kebersihan dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.
- c) Jangan makan dan minum sambil berdiri.

¹⁴⁹Ibid., 59

d) Jangan berbicara pada saat makanan berada dimulut dan jangan mengusap kedua bibir dengan lidah sesudah makan dan minum tetapi dengan sapu tangan. Jangan minum air sekaligus tanpa bernapas, tetapi kamu meminumnya sekali teguk dan bernapas di luar gelas.

e) Setelah makan, maka cucilah kedua tangan dan mulut dengan sabun usaplah dengan sapu tangan yang bersih, kemudian ambilalah sisa makan di gigi.

5) Adab Makan Bersama¹⁵⁰

Kitab ini juga menjelaskan adab makan bersama yang harus diperhatikan seseorang. Berikut adab makan bersama yang diajarkan dalam kitab ini, yaitu:

a) Disunnahkan untuk makan secara bersama-sama baik dengan keluarga maupun tamu. Jangan mendahului duduk atau makan orang yang lebih tua. Ketika dalam posisi sebagai tuan rumah maka makanlah terlebih dahulu sehingga orang tidak menunggu.

b) Pilihlah tempat yang layak untuk duduk dan duduklah. Jangan main-main dengan alat-alat sajian dalam hidangan dalam hidangan, tidak memperbanyak gerak dan menoleh ke kanan-ke kiri serta tidak mempersulit orang disebalah.

c) Apabila hendak meludah atau membuang ingus, maka menjauhlah dan jangan mengeraskan suara ketika membuang ludah.

¹⁵⁰Ibid., 73

- d) Jangan memegang makanan dengan tangan tetapi gunakanlah sendok atau alat lainnya.
- e) Janganlah bersendawa dihadapan orang (wajah) tetapi berpalinglah. Bersenadawalah dengan halus dan jangan mencium bau makan dengan hidung.
- f) Ketika mencuci tangan maka jangan mengibaskannya sesudah menyucinya agar percikannya tidak mengenai orang lain.

6) Adab Berkunjung dan Meminta Izin¹⁵¹

Pembentukan akhlak sejak dini juga berkaitan dengan adab berkunjung dan meminta izin. Adapun adab seseorang berkunjung dan meminta izin adalah sebagai berikut:

- a) Memperhatikan kunjungan kepada kerabat dan teman-teman untuk menjaga tali silaturahmi dan terwujudnya cinta.
- b) Menjaga adab-adab kunjungan, minta izin lebih dulu sebelum masuk dengan berdiri di muka pintu sebelah luar sehingga tidak melihat kepada yang di dalam rumah.
- c) Apabila pintu tertutup maka ketuklah dengan pelan.
- d) Meminta izin itu dilakukan 3 kali.
- e) Berkunjunglah pada waktu dan kondisi yang sesuai (pantas) seperti jangan berkunjung ketika orang tidur atau bekerja.
- f) Berkunjunglah dengan penampilan yang baik seperti memakai baju yang bersih, berpenampilan bagus, dan duduk di tempat yang pantas. Jangan mendahului orang yang lebih tua umurnya atau kedudukannya.

¹⁵¹Ibid., 85

- g) Apabila ada berkunjung maka sambut dengan wajah berseri dan gesit.
 - h) Hidangkanlah kepada tamu makanan dan minuman yang sesuai tanpa dipaksakan supaya tidak merasa berat atas kedatangannya.
 - i) Disunnahkan agar engkau menggiatkan tamu untuk makan dan menganjurkannya.
 - j) Apabila datang seseorang mengunjungi, amaka jangan bersembunyi.
- 7) Adab Berkunjung pada Orang Sakit¹⁵²

Adapun adab berkunjung atau menjenguk ketika orang sakit adalah sebagai berikut:

- a) Dianjurkan untuk menjenguk orang sakit, khususnya apabila kerabatmu, tetangga, guru atau teman dan berkunjung pada waktu yang tepat.
 - b) Ringankan duduk bersama orang sakit agar tidak terbebani atau tidak merasa berat menerima tamu.
 - c) Jangan menyebutkan sesuatu yang mengganggu atau mengecewakan seperti menceritakan rasa sakit dari penyakitnya atau kesulitan menggunakan obat-obatan.
 - d) Disunnahkan membangkitkan selera makannya.
- 8) Adab Orang Sakit¹⁵³

Adab beberapa adab ketika orang sakit yang diajarkan

¹⁵²Ibid., 101

¹⁵³Ibid., 109

dalam kitab ini, yaitu:

- a) Bersabar atas penyakit yang dideritanya.
- b) Menggunakan obat yang pas atau berfaedah bagi kesehatannya.
- c) Apabila sembuh, maka hendaklah bersyukur kepada Allah Swt atas kesembuhannya dan selalu mohon dari Allah Swt panjang umur dalam mentatinya disertai karunia dan keselamatan.

9) Adab Kunjungan Takziah¹⁵⁴

Pembentukan akhlak juga berkaitan nilai-nilai sosial, yaitu perilaku yang harus dilakukan seseorang ketika berkunjung di kematian. Adapun adab takziah dalam kitab ini adalah:

- a) Apabila mendengar kematian, maka disunnahkan mengucapkan *Innalillah wa Inna ilaihi raaji'un wa inna ila robbinnaa lamunqalibun*"
- b) Hendaklah ikut merasakan kesedihan seperti halnya keluarga yang ditinggalkan. Jangan menampakkan kebahagiaan di depan mereka, memakai pakaian yang mewah, tertawa, tersenyum atau bergurau dengan orang lain. Serta tidak berbicara tentang keadaan yang wafat selama hal itu tidak dimulai.
- c) Membantu keluarga si mayyit sesuai dengan kemampuan dan berusaha menghadiri shalat atas mayyit dan mengantarkan jenazahnya, karena hal itu termasuk hak-hak sesama muslim.

10) Adab orang mengalami musibah¹⁵⁵

Ada beberapa adab bagi orang yang mengalami musibah,

¹⁵⁴Ibid., 115

¹⁵⁵Ibid., 119

yaitu:

- a) Apabila seseorang mengalami kematian dari salah seorang kerabatnya atau temannya, maka ia harus bersabar dan tabah.
- b) Hendak berhati-hati dari meratapi mayit dengan menyebut kebaikan-kebaikannya disertai dengan tangis dan mengeraskan suara, karena hal itu menunjukkan bahwa ia tidak ridha kepada keputusan dan takdir Allah Swt.

11) Adab Berkunjung untuk memberi ucapan selamat¹⁵⁶

Seseorang juga dianjurkan untuk memiliki tata karma atau adab ketika hendak berkunjung dalam rangka member ucapan selamat. Adapun adab yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

- a) Apabila teman lulus ujian, atau sembuh dari sakit atau merasakan kesenangan, maka dianjurkan untuk mengunjunginya dan mengucapkan selamat.
- b) Ketika memberi kabar gembira kepada teman, hendaklah menyambutnya dengan wajah yang tersenyum dan jiwa penuh kegembiraan.

12) Adab dalam perjalanan¹⁵⁷

Dalam perjalanan juga terdapat aturan yang perlu diperhatikan seseorang. Adapun adab berpergian adalah sebagai berikut:

- a) Berpergian itu bisa menjadi wajib seperti pergi haji bagi yang

¹⁵⁶Ibid., 122

¹⁵⁷Ibid., 127

mampu dan menuntut ilmu.

- b) Apabila hendak berpergian, maka istiharah terlebih dahulu, meminta izin kepada orang tua dan guru-gurumu. Dan apabila dadamu sudah lapang maka kembalikanlah barang-barang yang kau pinjam atau seperti mengambil barang orang lain tanpa izin.
- c) Kemudian pilihlah teman yang saleh untuk membantumu dalam kebaikan dan meringankan darimu persoalan-persoalan yang dihadapi.
- d) Apabila berdiri di depan pintu rumah, maka bacalah doa pada waktu keluar dari rumah dan dahulukan kaki kiri seperti adab dalam berpergian.
- e) Dianjurkan berpergian pada hari kamis dan pada awal siang hari.

13) Adab Berpakaian¹⁵⁸

Adab berpakaian merupakan salah satu aspek yang diajarkan dalam kitab ini. Adapun adab berpakaian sebagai berikut:

- a) Dianjurkan untuk memakai baju untuk menutup aurat supaya mendapat pahala.
- b) Mulailah dengan tangan kanan ketika makai baju.
- c) Apabila memakai baju yang baru, sedekahkan baju yang lama.
- d) Dianjurkan untuk memakai pakaian yang kuat dan sesuai dengan kedudukanmu dan tahan lama tanpa ada hiasan. Jaganlah menjadikan keinginan

¹⁵⁸Ibid., 137

- e) Hendaklah memperindah penampilan dan membersihkan baju.
- f) Jangan memasang kopiah miring ke depan, karena itu adalah kebiasaan orang sombong.
- g) Janganlah menyerupai orang kafir atau fasik dalam berpakaian.

14) Adab pada Waktu Tidur¹⁵⁹

Tidur merupakan salah kebutuhan bagi manusia, untuk itu istirahat tidur memiliki kedudukan penting. Ada beberapa aturan yang perlu diperhatikan ketika seseorang tidur, yaitu:

- a) Tidur sesuai dengan waktunya dan jangan tidur dalam keadaan kenyang
- b) Pakailah pakaian yang khusus untuk tidur. Sebaiknya pakaian itu tidak sempit agar menimbulkan ketenangan. Berbaringlah di atas sisi tubuhmu sebelah kanan menghadap kiblat dan berdoalah.
- c) Niatkanlah untuk melakukan kebaikan bila bangun dan mintalah ampun atas dosa-dosa.
- d) Hendaklah tidur dalam keadaan berzikir kepada Allah Swt.
- e) Janganlah tidur di atas perutmu, karena hal itu tidak sesuai dengan adab dan menekan pernafasan serta menyebabkan mimpi-mimpi yang mengejutkan.
- f) Jangan Biarkan api sebelum tidur.

15) Adab Bangun Tidur¹⁶⁰

Adapun adab bangun tidur bagi anak dalam kitab ini adalah

¹⁵⁹Ibid., 148

¹⁶⁰Ibid., 156

sebagai berikut:

- a) Ketika bangun tidur hendak yang pertama kali terlintas di lisan adalah zikir kepada Allah Swt
- b) Disunnahkan untuk menggunakan siwak saat bangun dari tidur
- c) Kemudian pakailah baju dan bacalah do'a.

16) Adab Istikharah dan Bermusyawarah¹⁶¹

- a) Apabila ingin melakukan sesuatu yang tidak diketahui akibatnya (diantara dua pilihan) hendaklah minta pilihan dari Allah Swt (sholat istikharah)
- b) Bermusyawarah tentang suatu urusan dengan orang tua, guru, serta orang-orang yang bijaksana.
- c) Apabila mendapatkan nasehat melakukan sesuatu, maka lakukanlah dengan nasehat itu.

¹⁶¹Ibid., 163

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan sebuah keharusan dalam suatu penelitian, karena hal ini akan berpengaruh pada penentuan pengumpulan data maupun metode analisis dari hasil penelitian. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena dilihat dari fokus yang bertujuan untuk mendeskripsikan obyek (strategi pembelajaran) dengan problematikanya yang membutuhkan keterangan secara terperinci dan secara alamiah memang benar adanya. Pendekatan kualitatif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.¹⁶²

Jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang sumber data utamanya diperoleh dengan melakukan penelitian secara langsung di lapangan.¹⁶³ Penelitian lapangan adalah penelitian yang menitikberatkan pada hasil pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan.¹⁶⁴ Penelitian ini dilakukan di suatu wilayah geografi tertentu dimana peneliti terjun langsung ke masyarakat melihat apa yang

¹⁶²Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 54.

¹⁶³Ronny Hanitjo Soemitro, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), 49.

¹⁶⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosda Karya, 2005), 26.

terjadi.

Data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan dan fenomena yang diamati secara intensif, terperinci dan mendetail yang kemudian diinterpretasikan secara tepat yang menitikberatkan pada Strategi Pembinaan Sopan Santun Bagi Santri Putri Melalui Pembelajaran Kitab *al-Akhlāq li al-Banāt*.

B. Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Al-Muayyad secara geografis terletak di Kec. Singojuruh, tepatnya di Dusun Gayam Kidul, Desa Gumirih, Kecamatan Singojuruh, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Lokasi Pondok Pesantren Al-Muayyad merupakan lokasi yang sangat strategis yang terletak di tepi jalan kabupaten yang menghubungkan antara kecamatan Singojuruh dengan Kec. Genteng.¹⁶⁵ Batas-batas Desa Gumirih Kec. Singojuruh Kab. Banyuwangi adalah sebagai berikut:¹⁶⁶

- Sebelah barat berbatasan dengan : Desa Gendoh Kecamatan Sempu
- Sebelah barat berbatasan dengan : Desa Singojuruh
- Sebelah barat berbatasan dengan : Desa Parijatah Kulon Srono
- Sebelah barat berbatasan dengan : Desa Cantuk

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah informan/ narasumber, yaitu orang yang bisa

¹⁶⁵ *Observasi* pada tanggal 5 Agustus 2016.

¹⁶⁶ Dokumentasi Kantor Desa Gumirih Kec. Singojuruh Kab. Banyuwangi.

memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian.¹⁶⁷ Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah subyek yang berperan sebagai narasumber atau informan.¹⁶⁸ Penentuan subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.¹⁶⁹

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren sebagai informan utama (informan kunci) yang paling banyak mengetahui tentang strategi pembinaan sopan santun, serta ustadz. Santri yang melakukan kegiatan pembelajaran kitab *al-Akhlāq li al-Banāt* sebagai informan pelengkap. Beberapa informan yang menjadi subyek penelitian yaitu:

- a. Ketua (Pengasuh)
- b. Sekretaris Pengurus
- c. Pengasuh dan guru Kitab *al-Akhlāq li al-Banāt* MADIN Putri
- d. Santri Putri

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat substantif dalam suatu penelitian, maka dalam pengumpulan data tentu tidak hanya mempertimbangkan tingkat efisiensinya, namun lebih dari itu juga harus dipertimbangkan mengenai kesesuaian teknik yang digunakan dalam menggali dan mengumpulkan data

¹⁶⁷Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 195.

¹⁶⁸Soetandyo W. Tholehah dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Malang: Visipress, 2002), 123.

¹⁶⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), 52.

tersebut. Hal ini berkaitan dengan tingkat validitas dan relevansinya dengan obyek penelitian. Teknik yang digunakan pada penelitian yang akan dilakukan antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.¹⁷⁰ Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, tersusun dari proses biologis dan psikologis.¹⁷¹ Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan di mana peneliti mengamati strategi pembinaan sopan santun bagi santri putri melalui pembelajaran kitab *al-Akhlāq li al-Banāt* tanpa ikut terlibat dalam suatu proses aktivitas. Data yang akan diperoleh dengan teknik ini antara lain:

- a) kondisi tempat (Kelas Diniyah) dilaksanakannya pembelajaran kitab *al-Akhlāq li al-Banāt*
- b) aktivitas yang dilaksanakan pada saat pembelajaran kitab *al-Akhlāq li al-Banāt* berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan kedua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban.¹⁷² Penelitian ini menggunakan metode wawancara bebas terpimpin. Pertimbangan menggunakan metode ini agar pihak yang diwawancara dapat

¹⁷⁰Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

¹⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), 63.

¹⁷²Moleong, *Metode Penelitian*, 186.

menyampaikan jawaban pertanyaan secara fleksibel, di samping itu peneliti juga membawa pedoman wawancara agar pelaksanaan wawancara tidak keluar dari fokus penelitian.

Data yang akan digali dari teknik wawancara adalah:

- 1) Sejarah pondok pesantren
 - 2) Akhlak santri putri di pesantren
 - 3) strategi pembinaan sopan santun bagi santri putri melalui pembelajaran kitab *al-Akhlāq li al-Banāt*
3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu.¹⁷³

Teknik ini digunakan peneliti untuk mengetahui:

- 1) Letak geografis tempat penelitian
- 2) Profil pondok pesantren
- 3) Data tentang prosedur strategi pembinaan sopan santun bagi santri putri melalui pembelajaran kitab *al-Akhlāq li al-Banāt*

E. Analisis Data

Setelah data diperoleh, maka dilakukan analisis data. Analisis data merupakan proses penelaahan, pengurutan dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menarik kesimpulan sebagai temuan dari penelitian yang telah dilakukan.¹⁷⁴ Proses tersebut dimulai dengan menelaah seluruh data yang

¹⁷³Tholehah, *Tinjauan Teoritis dan Praktis*, 119.

¹⁷⁴Ibid., 174.

tersedia dari berbagai sumber, baik dari wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁷⁵

Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Koleksi data

Tahap awal yang dilakukan adalah melakukan pengumpulan data dengan berbagai teknik (observasi, wawancara, dan dokumentasi) yang digunakan dengan menggunakan instrumen sesuai dengan tekniknya.

2. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplay data.

¹⁷⁵Moleong, *Metode Penelitian*, 247.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

4. Verifikasi/ penarikan kesimpulan

Langkah ketiga analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan juga mungkin tidak dapat menjawab rumusan masalah, karena masalah dalam rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.¹⁷⁶

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang menunjukkan kesahihan dan keandalan data dalam suatu penelitian.¹⁷⁷ Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi.

Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹⁷⁸ Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah triangulasi sumber dan metode.

Triangulasi sumber adalah mengecek derajat kepercayaan suatu

¹⁷⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian*, 91.

¹⁷⁷Moleong, *Metode Penelitian*, 321.

¹⁷⁸Sugiyono, *Metode Penelitian*, 241.

informasi yang diperoleh melalui alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁷⁹

Triangulasi metode menurut Patton terdapat dua strategi:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penilaian beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.¹⁸⁰

Peneliti menggunakan triangulasi metode untuk menemukan kesesuaian data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai penulisan laporan.

¹⁷⁹Moleong, *Metode Penelitian*, 330.

¹⁸⁰*Ibid.*, 332.

Tahap-tahap penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis.

a. Tahap pra lapangan

Dalam hal ini sebelum turun langsung ke lapangan, peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai rancangan awal. Tahap ini meliputi:

1) Penyusunan rancangan penelitian

Peneliti membuat kerangka konseptual penelitian sesuai dengan pedoman karya ilmiah yang digunakan di kampus IAIN Jember.

2) Memilih lapangan penelitian

peneliti menentukan lapangan penelitian dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti bidang yang ditekuni, jangkauan lokasi, keberadaan objek yang diteliti, serta biaya, waktu, dan tenaga yang diperlukan.

3) Mengurus perijinan

Dengan surat pengantar yang ditentukan dari pihak fakultas, peneliti memohon izin kepada Pengasuh Pondok Pesantren Al-Muayyad.

4) Menjajaki dan menilai lapangan

Penjajakan dan penilaian lapangan dilaksanakan dengan melihat dari kepustakaan dan mengetahui informasi melalui para ustadz/ ustadzah dan santri-santri yang melaksanakan pembelajaran kitab *al-Akhlāq li al-Banāt*.

5) Memilih dan memanfaatkan informasi

Peneliti memilih dan memanfaatkan informasi yang diperoleh dari berbagai pihak, baik yang berkaitan dengan penulisan karya ilmiah maupun yang berkaitan dengan lapangan penelitian.

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Menyiapkan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan mengenai strategi pembinaan sopan santun bagi santri putri melalui pembelajaran kitab *al-Akhlāq li al-Banāt*

7) Memahami etika dalam penelitian

Peneliti berusaha memahami apa yang harus dilakukan dalam penelitian dengan membaca berbagai buku tentang penelitian dan konsultasi kepada orang yang lebih ahli yakni dosen pembimbing.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Tahap analisis data

Setelah kegiatan penelitian selesai, peneliti mulai menganalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Setelah data dianalisis barulah membuat kerangka laporan hasil penelitian dengan analisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing setelah adanya revisi. Selanjutnya, laporan dibuat secara lengkap dan dipertanggungjawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad

Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad adalah sebuah pondok pesantren *salaf* yang berlokasi di Desa Gumirih Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur.

Jika melihat letak geografisnya, pesantren ini terletak di pedesaan yang dekat dengan sungai dan perkebunan, dan bangunannya pun juga sangat sederhana. Meski demikian, Desa Gumirih adalah media semai bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama Ilmu Agama.

Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad adalah lembaga pendidikan Islam swasta yang didirikan oleh KH. Ali Wafa beserta putranya Gus Muafi pada tahun 2001 M. Beliau adalah alumni Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad Mangkuyudan Surakarta Jawa Tengah yang saat itu diasuh oleh KH. Ahmad Umar Abdul Mannan. KH. Ali Wafa juga pernah *nyantri* di Pondok Pesantren Lasem Kabupaten Rembang yang saat itu diasuh oleh KH. Ma'shoem Ahmad. Beliau melanjutkan pendidikan agamanya di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang yang diasuh oleh KH. Abdul Wahab Hasbullah.

KH. Ali Wafa awalnya berdakwah dan mengamalkan ilmunya di dalam sebuah Mushalla kecil milik masyarakat Gayam yang bernama

Mushalla Al-Hidayah. Kiprah beliau di dalam organisasi juga tidak bisa dilupakan, beliau pernah menjadi Ketua Tanfidziyah MWC NU di Kec. Singojuruh. Beliau adalah salah satu pendiri Masjid Al-Hidayah Gayam yang juga merupakan Ketua Takmir Pertama Masjid Al-Hidayah Gayam.

Berdirinya Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad ini berawal dari wasiat dari KH. Abdurrahman Imam Masjid Baiturrahman dan tokoh ulama di desa Seneporejo Siliragung Banyuwangi. KH. Ali Wafa diperintahkan oleh KH. Abdurrahman untuk mendirikan sebuah pondok pesantren. Hingga pada akhirnya didirikanlah Pesantren Al-Mu'ayyad oleh KH. Ali Wafa bersama putranya Gus Muafi. Pada awal berdiri, KH. Ali Wafa tidak menjadi pengasuh pondok, akan tetapi putra ke empat beliau yang bernama Gus Muafi lah yang dipercaya untuk menjadi Pengasuh pondok pada kurun waktu sampai sekarang.

Gus Muafi merupakan tokoh yang sangat disegani di Kec. Singojuruh. Beliau adalah aktivis dakwah dan tenaga pengajar di MTs Tarbiyatul Muridin Parijatah Kulon Srono Banyuwangi. Beliau pernah mengaji kepada KH. Hambali Sholehuddin, SU Dinoyo Malang saat beliau menempuh pendidikan di SMP Wahid Hasyim Dinoyo Malang. Selanjutnya beliau mengaji pada KH. Abdillah Pengasuh Pondok Pesantren Al-Amin Sutri Kel. Sobo Banyuwangi saat beliau menempuh pendidikan di MAN Banyuwangi. Selanjutnya beliau meneruskan pendidikannya di IAIN Sunan Ampel Surabaya. Saat di Surabaya, beliau mengaji pada KH. Abdurrouf Harun Pengasuh Pondok Pesantren Nurul

Iman Ketajen Gedangan Sidoarjo. Selain itu beliau juga pernah mengaji pada KH. Mas Imam Syafi'i Pengasuh Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Sidosermo Surabaya. Selain menempuh pendidikan tinggi di IAIN Sunan Ampel Surabaya, Gus Muafi menamatkan pendidikan di Universitas Moch. Sroedji Jember Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

Nama Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad diambil dari nama Pesantren tempat KH. Ali Wafa pertama kali *nyantri* yakni Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad Mangkuyudan Surakarta Jawa Tengah.

Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad pada awal berdirinya mempunyai tujuan yang sangat sederhana sekali, yaitu sebagai tempat pendidikan yang mempelajari ilmu pengetahuan agama Islam di bawah bimbingan seorang ustadz atau Kiai. Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad merupakan salah satu pondok pesantren yang menerapkan metode *salafiyah* dan *haditsah*. Metode salaf yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad adalah metode *sorogan*, *wetonan*, (*bandongan*), dan Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad.

Pada awalnya, pendidikan di Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad hanya menyelenggarakan unit pendidikan TPQ "Raden Paku" dan Madrasah Diniyyah "Al-Mu'ayyad" dengan 3 (tiga) tingkatan, tingkatan pertama adalah *Diniyyah Awaliyah*, tingkatan Kedua adalah *Diniyyah Wustho*, dan tingkatan ketiga adalah *Diniyyah Ulya* dengan tujuan memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal tentang al-Qur'an dan pengetahuan agama Islam kepada para santri di daerah sekitar.

Kemudian pada tahun 2004 Pesantren ini mendirikan gedung asrama sebagai fasilitas menginap bagi santri dari daerah lain.

Sejalan dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat dewasa ini, lembaga pesantren masih tetap bertahan dalam pendidikan salafiyah dan modern, bahkan semakin eksis berkembang sedemikian rupa baik dari segi jumlah santrinya, tujuannya, maupun sistem pendidikan yang diselenggarakan. Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad saat ini sedang merencanakan pembangunan gedung untuk penyelenggaraan pendidikan formal kurikulum Kementerian Agama sebagai upaya dalam mengimplementasikan metode haditsah supaya santri dapat belajar ilmu agama secara utuh.¹⁸¹

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad

Dari hasil observasi pada tanggal 5 Agustus 2016 lokasi Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad secara geografis terletak di Kec. Singojuruh, tepatnya di Dusun Gayam Kidul, Desa Gumirih, Kecamatan Singojuruh, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Lokasi Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad merupakan lokasi yang sangat strategis yang terletak di tepi jalan kabupaten yang menghubungkan antara kecamatan Singojuruh dengan Kec. Genteng.¹⁸²

Adapun batas-batas Desa Gumirih Kec. Singojuruh Kab. Banyuwangi adalah sebagai berikut:¹⁸³

- Sebelah barat berbatasan dengan : Desa Gendoh Kecamatan Sempu

¹⁸¹Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Muayyad.

¹⁸²Ibid.

¹⁸³Dokumentasi Kantor Desa Gumirih Kec. Singojuruh Kab. Banyuwangi.

- Sebelah barat berbatasan dengan : Desa Singojuruh
- Sebelah barat berbatasan dengan : Desa Parijatah Kulon Srono
- Sebelah barat berbatasan dengan : Desa Cantuk

3. Profil Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad¹⁸⁴

Selain letak geografis peneliti juga mengemukakan identitas atau profil yang ada di Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad.

a. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad

Tabel 1.1
SUSUNAN PENGURUS
PONDOK PESANTREN AL-MU'AYYAD

Dewan Pelindung	: 1. Kepala Desa Gumirih 2. Kepala Dusun Gayam Kidul 3. Kepala Dusun Gayam Lor
Dewan Penasehat:	: 1. KH. Ali Wafa 2. KH. Dardiri Azis
Pengasuh	: K. Muafi, S.Pd. Ny. Tri Irwahyuni
Pengurus	
1. Ketua (Pengasuh)	: K. Muafi, S.Pd.
2. Sekretaris	: Ust. M. Mustofa, S.Pd.I
3. Bendahara	: Ust. Jamaluddin, A.Md.Kom
4. Keamanan	: Ust. Fitriyan Ferdy Nastofa
5. Akomodasi	: Ust. Sutrisno
6. A'wan	: Ust. Moh. Yusuf, S.HI.
7. Unit Pendidikan	:
a. Kepala TPQ Raden Paku	: Ust. Rijal Maulidin Anwar
b. Kepala Madin Raden Paku (Putra)	: Ust. Mustofa
c. Kepala Madin Raden Paku (Putri)	: Ust. Nur Hamidah
d. Majelis Ta'lim Al-Mu'ayyad	: Ust. Khoirur Rohim

¹⁸⁴Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Muayyad.

b. Kitab-kitab yang Diajarkan di dalam Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad

Tabel 1.2
KITAB-KITAB YANG DIAJARKAN

<p>Kelas I Madin, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mabadi'ul Fiqih juz I 2) Aqidah Islamiyah juz I 3) Nahwul Wadih Juz I 4) Jurumiyyah (matan) 5) Akhlak lil Banīn/ Banāt 	<p>Kelas II Madin, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tuhfatul Athfal 2) Aqidah Islamiyah juz II 3) Jurumiyyah (matan) 4) Nahwul Wadih Juz II 5) Fiqh Wadih Juz I 6) Fathul Qorib (matan) 7) Akhlak lil Banīn/ Banāt
<p>Kelas III Madin, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Hidayatul Mustafid 2) Jurumiyyah (sarah) 3) Dzurrotul Yatimah 4) Shorof 5) Fiqh Wadih Juz II 8) Akhlak lil Banīn/ Banāt 	<p>Kelas IV Madin, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Imrithi 2) Maqsud 3) Jazariyyah 4) Faroidhul Bahiyyah 5) Fiqh Wadih Juz III 6) Fathul Qorib (sarah) 7) Faroidh
<p>Kelas V Madin, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Alfiyah 2) Waris 3) Falaq 	<p>Kelas VI Madin, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Alfiyah 2) Falaq

c. Keadaan Ustadz dan Santri Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad¹⁸⁵

1) Keadaan Ustadz

Keadaan ustadz pengajar Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad berjumlah 15 orang. Tenaga pengajar tersebut di antaranya berasal dari alumni pondok pesantren salaf, universitas/ perguruan tinggi dan lulusan dari Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad.

¹⁸⁵Ibid.

2) Keadaan Santri

Keadaan santri Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad Gayam Kidul Gumirih Banyuwangi pada tahun 2015/2016 secara keseluruhan mencapai 175 santri yang terdiri dari 80 putra dan 95 putri.

d. Sarana dan Prasarana¹⁸⁶

Tabel 1.3
SARANA DAN PRASARANA

1) Status Tanah	:	Milik Sendiri
2) Luas Tanah	:	1.650 m ²
3) Bangunan	:	Gedung
4) Status Bangunan	:	Gabung
5) Gedung Asrama Santri	:	Ada (5 Ruang)
6) Ruang Kelas	:	Ada (4 Ruang)
7) Ruang Kantor	:	Ada
8) Meja Santri	:	Ada
9) Kursi Santri	:	Ada
10) Tempat Ibadah	:	Ada (Mushalla)
11) WC / Kamar Mandi	:	Ada

e. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad¹⁸⁷

Keberadaan Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad sebagai lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk memahami agama dan membentuk moralitas ini pun memiliki Visi dan Misi dalam perkembangan pondok pesantren tersebut.

Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam juga senantiasa memerankan fungsi visi dan misi dalam peningkatan kualitas SDM-nya, baik dalam penguasaan sikap moral, penghayatan dan pengamalan ajaran agama. Dan Visi dari

¹⁸⁶Ibid.

¹⁸⁷Ibid.

penyelenggaraan dan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad adalah Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad menjadi pusat pengembangan Ilmu syari'at dan Ilmu alat.

Sedangkan Misi Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad antara lain: Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang menghasilkan lulusan berkualitas di bidang Ilmu al-Qur'an, al-Hadits, serta kitab *salaf* lainnya. Mengembangkan kajian Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits untuk diaplikasikan pada Ilmu-ilmu yang lain serta menjadi amaliyah sehari-hari. Memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui pendidikan dan pengabdian masyarakat.

Tabel 1.4
VISI MISI PONDOK PESANTREN AL-MU'AYYAD

VISI	MISI
Berilmu, beramal dan bertaqwa dengan dilandasi <i>al-akhlāq al-karīmah</i>	Menumbuhkan budaya ilmu, amal dan taqwa disertai <i>al-akhlāq al-karīmah</i> pada jiwa santri dalam pengabdian dalam agama dan masyarakat

f. Program Kegiatan Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad¹⁸⁸

Kegiatan di dalam Pondok biasanya dimulai dari jam 03.00 santri sudah dibangunkan untuk menjalankan shalat sunnah tahajjud. Dan menunggu sampai shalat subuh, kemudian dilanjutkan dengan mengaji Al-Qur'an di Mushalla sampai selesai. Setelah mengaji Al-Qur'an selesai, dilanjutkan mengaji kitab Ihyaul ulumuddin sampai jam 06.30. Kemudian persiapan sekolah tepat pukul 06.45.

Pukul 12.40 para santri pulang dari sekolah dan bersiap-siap

¹⁸⁸Wawancara dengan Ustadz Mustofa (Sekretaris Pengurus), Rabu 24 Agustus 2016, bertempat di Kantor Pondok Pesantren Al-Muayyad.

untuk menjalankan shalat dhuhur berjama'ah. Setelah shalat dhuhur selesai diteruskan dengan mengaji Al-Qur'an sampai selesai. Dan kemudian santri baru diberi waktu untuk istirahat.

Setelah asar berkumandang tepatnya pukul 13.13 para santri shalat berjama'ah dan kemudian dilanjutkan mengaji kitab tergantung kelas masing-masing. Setelah itu makan sore.

Setelah jama'ah maghrib para santri berangkat diniyah, bagi yang kelas diniyah. Dan mengaji Al-Qur'an bagi yang lain atau tepatnya Tahfidzul Qur'an. Sampai jam 21.00.

Kemudian shalat Isya' berjama'ah sampai pukul 21.30. Habis shalat berjama'ah diberikan jam belajar dan mengaji Tafsir di Ndalem sampai selesai. Baru setelah semua kegiatan selesai santri diperbolehkan untuk tidur malam.

g. Tata Tertib Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad¹⁸⁹

a. Tata tertib Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad

Tabel 1.5

TATA TERTIB PONDOK PESANTREN AL-MU'AYYAD

PASAL I : KEWAJIBAN

1. Menjaga nama baik Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad .
2. Bertempat tinggal di Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad
3. Berakhlakul Karimah dan Berpegang teguh pada norma Agama
4. Menghafal Al Qur'an dan atau mengaji Kitab beserta Sekolah (di Lingkungan Pondok Pesantren)
5. Mengikuti segala Kegiatan Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad
6. Berjama'ah Sholat Lima Waktu beserta wiridannya.
7. Berizin Bila pulang atau bepergian.
8. Pergi / Keluar pondok harus memakai seragam
9. Memenuhi Segala Administrasi yang telah ditetapkan .

¹⁸⁹Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Muayyad.

PASAL II : LARANGAN

1. Mengadakan Pergaulan Bebas selain muhrim, berkelahi, mencuri & menggosop.
2. Mendatangi pertunjukan terlarang.
3. Mengganggu ketertiban umum.
4. Masuk di kamar lain tanpa mengucapkan salam dan izin.
5. Membunyikan Radio / Tape kecuali hari kamis setelah kegiatan s/d Jum'at jam: 11.00 WIB.
6. Memakai perhiasan, kecuali anting-anting dan sebuah cincin
7. Pulang / Pergi sebelum waktu yang telah ditentukan
8. Tidur dikamar / Asrama lain.
9. Merusak semua fasilitas umum (Pondok)
10. Memasukkan tamu laki-laki ke dalam lingkungan pondok putri
11. Memakai kaos / jaket pada waktu kegiatan berlangsung

PASAL III : SANKSI

1. Jenis-Jenis sanksi:
 - DIPULANGKAN
 - KERJA PAKSA
 - KEBIJAKSANAAN
2. Melanggar pasal: 1 ayat 2, 4 dan pasal: 2 ayat 1 dan 2 dikenakan sanksi jenis A
3. Melanggar pasal: 1 ayat 1,3 dan 5 dikenakan sanksi jenis B.
4. Melanggar pasal: 1 ayat 6,7,8,9 dan pasal: 2 ayat 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, & 11 dikenakan sanksi Jenis C.

PASAL IV : PENJABARAN

1. Pasal 1 ayat 2: Dianggap tidak bertempat tinggal di Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad apabila lebih dari satu bulan tidak bertempat tinggal di asrama kecuali mendapat izin.
2. Pasal 1 ayat 3: Termasuk bicara tidak sopan yaitu berbicara yang jorok dan tertawa melampaui batas tertawa.
3. Pasal 1 ayat 5: Kegiatan Pondok Pesantren meliputi: semua kegiatan yang telah ditetapkan oleh pengurus.
4. Pasal 1. ayat 7:
 - a. Dianggap pulang bila berada di Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad tetapi tidak mengikuti salah satu kegiatan Pondok Pesantren tanpa seizin pengurus/ pengasuh.
 - b. Ditinggal tidak mengikuti kegiatan, bila kembali ke pondok tidak tepat pada waktunya (molor)
 - c. Tidak tepat waktunya apabila (Molor) melebihi 2 (dua) hari atau Izin kembali ke Pondok (Molor) berlaku hanya 2 (dua) hari.

5. Pasal 2 ayat 1:
 - a. Dianggap pergaulan bebas bila sampai melampaui batas atau menimbulkan hukum ta'zir.
 - b. Dianggap mencuri, bila bernilai Rp 500 ke atas. Atau terbukti tiga kali mencuri
6. Pasal 2 ayat 3:
 - a. Dianggap berkelahi bila menimbulkan unsur yang membahayakan.
 - b. Bergurau ketika jam belajar sedang berlangsung.
7. Pasal 2 ayat 7:
 - a. Diperbolehkan pulang minimal dua bulan sekali.
 - b. Diperbolehkan pergi ke pasar minimal 1 bulan sekali
 - c. Diperbolehkan belanja di sekitar lingkungan Pondok minggu sekali setiap hari jum'at.
8. Pasal 3 ayat 1
 - a. Aturan sanksi Jenis A:
 - 1) Dperingatkan
 - 2) Dita'zir
 - 3) Dipanggil Orang tuanya minimal 1
 - 4) Dipulangkan.
 - b. Aturan sanksi jenis B:
 - 1) Ditegur
 - 2) Dperingatkan
 - 3) Dita'zir
 - c. Kerja Paksa meliputi:
 - 1) Membersihkan Lingkungan Pondok Pesantren
 - 2) Mengepel
 - 3) Membersihkan kamar mandi, WC & tempat Wudlu
9. Pasal 3 ayat 1:
 - a. Sanksi kebijaksanaan, diserahkan sepenuhnya kepada yang berwenang.
 - b. Sanksi kebijaksanaan meliputi:
 - 1) Denda
 - 2) Ta'zir
 - c. Denda
 - 1) Denda molor pergi per-1 jamnya: Rp. 1.000,-
 - 2) Denda molor pulang per-1 harinya: Rp. 5.000,-
 - 3) Denda tidak sholat berjama'ah: Rp. 500,-
 - 4) Denda tidak memakai seragam: Rp. 5.000,-

PASAL V : ANJURAN

1. Berpakaian sopan, memakai kerudung setiap hari serta sopan santun terhadap sesama.
2. Santri menggunakan komunikasi Bahasa Arab semampunya.

PASAL VI : ATURAN TAMBAHAN

1. Tidak melaksanakan sanksi yang telah ditetapkan dianggap pelanggaran meningkat
2. Peraturan ini dianggap istimewa bila mendapat izin dari yang berwenang
3. Peraturan yang belum sempurna akan disempurnakan oleh Pengurus
4. Peraturan berlaku sejak diumumkan dan ditetapkan.

Gumirih, 15 Syawal 1437 H.
Pengurus

b. Jadwal Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad¹⁹⁰

Tabel 1.6

JADWAL KEGIATAN PONDOK PESANTREN AL-MU' AYYAD

WAKTU	JENIS KEGIATAN	KET
04.00-04.30	Bangun Tidur, Persiapan Sholat Subuh	Semua santri
04.30-05.00	Jama'ah Sholat Subuh	Semua santri
05.00-06.00	Mengaji Al Qur an Bin Nadhor	Santri kitab
06.00-07.00	Kitab	Santri kitab
07.00-08.00	Persiapan Setoran Al Qur an	Santri Tahfidz
07.00-08.00	Istirahat / makan pagi	Semua santri
08.00-09.00	Mengaji Kitab	Santri Kitab
09.00-10.00	Sholat Dhuha Berjama'ah	Semua santri
09.00-10.00	Mengaji Bin Nadhor	Santri Kitab
10.00-12.00	Istirahat / Tidur Siang	Semua santri
12.00-12.45	Jama'ah Sholat Dhuhur	Semua santri
	Persiapan Sekolah (Bagi yang Bersekolah)	-
		-
12.45-17.15	Sekolah (Bagi Yang sekolah Formal)	Semua santri
	Mandi dan Makan Sore	Semua santri
17.15-18.30	Jama'ah Sholat Magrib	Santri Madin
	Sekolah Diniyah	Santri Tahfidz
18.30-21.00	Sema'an AL Qur an / Mudarrosah	Semua santri
	Jama'ah Sholat Isya'	Semua santri
21.00-22.00	Belajar Bersama	Semua santri
22.00-04.00	Istirahat / Tidur Malam	-

¹⁹⁰Ibid.

Tabel 1.7
JADWAL KEGIATAN KHUSUS HARI KAMIS SORE

WAKTU	JENIS KEGIATAN	KET
17.15-18.00	Mandi dan Makan Sore Jama'ah Sholat Magrib	Semua santri Semua santri
18.00-19.30	Rutinan Khataman Al Qur an Jama'h Sholat Isya'	Semua santri Semua santri
19.30-22.00	Kegiatan Rutinan mingguan	Semua santri
22.00-04.00	Istirahat / Tidur Malam	Semua santri

Tabel 1.8
JADWAL KEGIATAN KHUSUS HARI JUM'AT

WAKTU	JENIS KEGIATAN	KET
04.00-04.30	Bangun Tidur, Persiapan Sholat Subuh	Semua santri
04.30-05.00	Jama'ah Sholat Subuh	Semua santri
05.00-05.45	Mengaji Ta'limul Muta'allim	Semua santri
05.45-07.00	Ziarah Kemakam	Semua santri
07.00-09.00	Ro'an membersihkan lingkungan Pondok Makan pagi,	Semua santri Semua santri
09.00-12.00	Sholat Dhuha & Istirahat	Semua santri
12.00-12.30	Jama'ah Sholat Dhuhur	Semua santri
12.30-13.00	Persiapan Musyawirin	Semua santri
13.00-15.00	Musyawirin Pengajian Kitab di Ndalem Kiai Muafi	Santri Kitab Santri Tahfidz
15.00-15.30	Sholat Ashar	Semua santri
15.30-17.00	Istirahat	Semua santri
17.00-18.00	Mandi, makan sore & Jama'ah Sholat Magrib <i>Kemudian Jadwal Kembali Ke Jadwal Harian.</i>	Semua santri

Tabel 1.9
KEGIATAN BERSAMA

JENIS KEGIATAN	PELAKSANAAN	TEMPAT	KET
Seni Baca Al Qur an	Setiap hari Sabtu	Musholla	
Muhadhoroh Aam (Khitobah Bersama)	Setiap Kamis Wage	Musholla	
Pengajian Pagi	Setiap hari	Musholla	
Pengajian Ta'limul Muta'allim	Setiap hari Senin	Musholla	
Belajar khitobah (local)	Setiap hari Rabu	Musholla	
Pembacaan Sholawat nabi Berjanji/ Diba'	Setiap hari Selasa	Masjid Al-Hidayah	
Musyawirin	Setiap hari Jum'at	Musholla	
Pemb. Manaqib Syeh Abdul Qodir al-Jaylani ra	Setiap hari Kamis	Masjid Al-Hidayah	

B. Penyajian Data

1. Strategi Pembinaan Sopan Santun bagi Santri Putri yang digunakan melalui Pembelajaran Kitab *al-Akhlāq Li al-Banāt* di Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad¹⁹¹

Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad menggunakan metode Salafiyah Haditsah dengan semboyan:

المُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلِحِ

Melestarikan budaya/ metodologi/ sesuatu yang kuno tetapi masih relevan dan mengambil sesuatu/ metodologi/ terobosan baru/ langkah inovatif.

Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad menyelenggarakan kegiatan mulai sore hari hingga menjelang ashar (jam 14.30 Wib s/d 16.30 WIB). Kegiatan belajar mengajar tersebut diikuti seluruh santri yang berada di Pondok (mukim) dan santri yang berada di luar (laju).

Pembelajaran sopan santun dengan menggunakan kitab *al-Akhlāq Li al-Banāt* di Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad merupakan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas I, II dan III.

Strategi pembelajaran sopan santun dengan menggunakan kitab *al-Akhlāq Li al-Banāt* di Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad menggunakan strategi pembelajaran kitab yang biasa digunakan dalam pembelajaran kitab di lembaga pendidikan pondok pesantren pada umumnya.

Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran diharuskan sesuai dengan kondisi dan keadaan pada waktu pembelajaran berlangsung. Santri diharapkan mampu menerima materi

¹⁹¹Wawancara dengan Kiai Muafi, Selasa 23 Agustus 2016, bertempat di Kediaman Beliau.

yang disampaikan oleh ustadz. Metode yang dipakai tidak terlepas dari media pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi kepada santri, agar tujuan pembelajaran yang sesungguhnya dapat tercapai.

Metode Pembelajaran yang dipakai Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad adalah *salafiyah* yang digunakan pondok pesantren pada umumnya, di antara:

1. Sorogan

Metode pembelajaran dengan pola *sorogan* dilaksanakan dengan jalan santri membaca di hadapan kiai. Dan dan kalau ada salahnya kesalahan itu langsung dihadapi oleh kiai. Di sinilah seorang santri bisa dilihat kemahirannya dalam membaca kitab dan menafsirkannya atau sebaliknya.

2. Wetonan

Di Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad metode pembelajaran dengan *wetonan* dilaksanakan setiap hari sehabis sholat wajib kecuali sholat dhuhur dengan jalan kiai membaca suatu kitab dalam waktu tertentu dan santri dengan membawa kitab yang sama mendengarkan dan menyimak bacaan kiai.

3. Muhawārah

Di Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad metode pembelajaran dengan ini dilaksanakan setiap hari sehabis sholat *Muhawarah* adalah suatu kegiatan berlatih bercakap-cakap dengan bahasa Arab yang diwajibkan oleh pesantren kepada para santri selama mereka tinggal di

pondok. Di Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad, latihan *muhawarah* tidak diwajibkan setiap hari, akan tetapi hanya dua kali dalam seminggu yakni setiap hari kamis dan jum'at.

4. Mudhākarah/ Musyāwarah

Di Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad metode *Mudhaharah* dilaksanakan setiap habis sholat isya'. Metode ini merupakan suatu pertemuan ilmiah yang secara spesifik membahas masalah diniyah, seperti ibadah dan akidah serta masalah-masalah agama pada umumnya.

Pada saat *mudhākarah* inilah para santri menguji ketrampilannya mengutip sumber-sumber argumentasi dalam kitab-kitab klasik, yang biasa dijadikan referensi adalah kajian Ilmu Alat atau Ilmu Nawu Sorof, dan Fiqih. Mereka dinilai kiai cukup matang untuk menggali sumber-sumber referensi, memiliki keluasaan bahan-bahan bacaan dan mampu menemukan atau menyelesaikan problem-problem.

5. Majlis Ta'lim

Majlis Ta'lim adalah suatu media penyampaian ajaran Islam yang bersifat umum dan terbuka. Para jama'ah terdiri dari berbagai lapisan yang memiliki latar belakang pengetahuan yang bermacam-macam, dan tidak dibatasi oleh tingkatan usia maupun perbedaan kelamin. Pengajian semacam ini hanya diadakan Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad sehabis Ashar pada Hari senin dan selasa, dan yang mengisi langsung disampaikan oleh pengasuh pondok. Adakalanya materi

diambil dari kitab-kitab tertentu, seperti misalnya tafsir *al-qur'an* dan *al-hadits*. Dalam hal ini, kebijakan sepenuhnya diberikan kepada kiai.

Latar belakang diterapkannya pembelajaran sopan santun dengan menggunakan kitab *al-Akhlāq Li al-Banāt* di Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad menurut Kiai Muafi adalah bahwa pondok pesantren dalam hal ini madrasah mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan khususnya pendidikan akhlak santri yang berada di lingkungan pondok pesantren sehingga dipilihlah *al-Akhlāq Li al-Banāt* dengan alasan:

1. Isi kitab itu sendiri masih relevan, karena kitab itu karangan ulama Indonesia dan isinya sangat sesuai dengan keadaan di Indonesia
2. Penjenjangan yang jelas (karena di kitab tersebut terbagi menjadi 4 jilid dan terdapat perbedaan kitab antara laki-laki dan perempuan)
3. Dilihat dari segi isi, kitab tersebut merupakan kitab yang mudah dipahami baik secara bahasa maupun pemahaman secara umum.¹⁹²

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa latar belakang yang digunakan dalam pembelajaran sopan santun dengan menggunakan kitab *al-Akhlāq Li al-Banāt* sudah sesuai dengan maksud dan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan latar belakang santri yang berada di lingkungan pondok pesantren yang membutuhkan materi pembelajaran akhlak yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan mereka.

Dengan latar belakang tersebut dapat diketahui tujuan dari pembelajaran sopan santun dengan menggunakan kitab *al-Akhlāq Li al-*

¹⁹²Ibid.

Banāt, menurut Kiai Muafi tujuannya adalah bagaimana santri dengan materi yang disampaikan dan penjelasan ustadz mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan materi yang terdapat di kitab *al-Akhlāq Li al-Banāt* sangat mudah dipahami, ditandai dengan adanya tingkat penjenjangan kitab (1-3), materi yang sudah dibagi menjadi bab-bab yang terperinci, dan kalimat-kalimat (mufrodat) di dalamnya sangat mudah dipahami selain itu yang diharapkan dari pembelajaran itu santri tidak hanya memiliki kecerdasan otak tapi juga hati.¹⁹³

Tujuan utama dari pembelajaran sopan santun dengan menggunakan kitab *al-Akhlāq Li al-Banāt* di Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad adalah membentuk santri yang berakhlakul karimah karena materi yang disampaikan mudah difahami secara umum, selain itu yang tidak kalah penting pula diharapkan mereka nantinya tidak hanya memiliki kecerdasan otak tetapi juga kecerdasan hati.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Sopan Santun Bagi Santri Putri Melalui Pembelajaran Kitab *al-Akhlāq li al-Banāt* di Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad

a. Faktor Pendukung

1) Adanya pengaruh Kiai

Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad yakni Kiai Muafi mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap para santri

¹⁹³Ibid.

dan masyarakat, khususnya pada santri yang pengetahuannya tentang agama masih sangat minim sekali. Sehingga pengetahuan yang luas, akhlak yang baik, kharismatik serta wibawa yang dimiliki oleh sang Kiai benar-benar dijadikan cermin suri tauladan yang baik bagi santri dan masyarakat.

Pengaruh Kiai Muafi cukup besar, sehingga keberadaan beliau benar-benar menjadi teladan bagi santri dan masyarakat. Sebagaimana pendapat Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya yang berjudul "*Tradisi Pesantren (Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai)*", menjelaskan bahwa perkembangan sebuah pesantren bergantung sepenuhnya kepada kemampuan pribadi Kiainya. Kiai merupakan cikal-bakal dan elemen yang paling pokok dari sebuah pesantren. Itulah sebabnya kelangsungan hidup sebuah pesantren sangat bergantung pada kemampuan pesantren tersebut untuk memperoleh seorang Kiai pengganti yang berkemampuan cukup tinggi pada waktu ditinggal mati Kiai yang terdahulu.¹⁹⁴

Para Kiai dengan kelebihan pengetahuannya dalam Islam, seringkali dilihat sebagai orang yang senantiasa dapat memahami keagungan Tuhan dan rahasia alam, hingga dengan demikian mereka dianggap memiliki kedudukan yang tak terjangkau, terutama oleh kebanyakan orang awam. Masyarakat biasanya mengharapkan seorang Kiai dapat menyelesaikan persoalan-

¹⁹⁴Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1994), 61.

persoalan keagamaan praktis sesuai dengan kedalaman pengetahuan yang dimilikinya. Ia juga diharapkan dapat menunjukkan kepemimpinannya, kepercayaannya kepada diri sendiri dan kemampuannya, kepercayaannya kepada diri sendiri dan kemampuannya, karena banyak orang datang meminta nasehat dan bimbingan dalam banyak hal.¹⁹⁵

- 2) Adanya interaksi sosial dan kerjasama yang baik antara pesantren dengan santri, masyarakat dan alumni

Hubungan antara Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad dengan tokoh masyarakat desa Gumirih terjalin sangat erat dan baik. Hal ini terbukti dengan banyaknya masyarakat yang mendukung setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad, misalnya, Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw., Peringatan Isro' Mi'roj, pembacaan manaqib, tahlilan, pengajian rutin, kerja bakti, dan masih banyak lagi.

Sedangkan mengenai pembinaan sopan santun di Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad, kegiatan ini juga terlaksana cukup baik, hal ini dikarenakan adanya interaksi dan kerjasama antara pengurus dan santri Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad yang sudah terjalin dengan erat dan baik. Hal ini terbukti dengan keikutsertaan para santri dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan pondok pesantren Al-Mu'ayyad serta pembagian tugas di pondok pesantren Al-

¹⁹⁵Ibid., 56-60.

Mu'ayyad. Dengan adanya interaksi sosial dan kerjasama yang baik ini akan memudahkan pondok pesantren Al-Mu'ayyad dalam melaksanakan pembinaan sopan santun bagi santri di Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad.

- 3) Adanya hubungan yang harmonis antara masyarakat dan santri pondok pesantren Al-Mu'ayyad

Jalinan hubungan yang harmonis antara masyarakat desa Gumirih dan santri pondok pesantren Al-Mu'ayyad merupakan modal utama dalam melakukan pendekatan untuk menjaring masyarakat agar mereka dapat ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang ada di pondok pesantren Al-Mu'ayyad. Dengan demikian pendekatan kepada masyarakat dalam rangka pembinaan sopan santun akan semakin lebih mudah.

- 4) Adanya minat yang tinggi dari santri

Dengan adanya minat yang tinggi dari santri juga menjadi faktor pendukung terhadap keberhasilan pondok pesantren Al-Mu'ayyad dalam pembinaan sopan santun. Sebab dengan adanya minat yang tinggi ini para santri akan lebih mudah untuk diarahkan dan diberikan beberapa pemahaman-pemahaman keagamaan. Selain itu pemahaman-pemahaman keagamaan tersebut akan lebih mudah masuk pada jiwa mereka.

Menurut Haryu Islamuddin dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan menjelaskan bahwa secara sederhana, minat

berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar santri sesuai dengan bidang-bidang studi tertentu.¹⁹⁶

b. Faktor-faktor Penghambat

Adapun beberapa faktor yang menjadi penghambat Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad dalam pembinaan sopan santun, antara lain:

- 1) Latar belakang santri yang berbeda-beda sehingga ada yang bisa memahami materi dengan cepat juga sebaliknya ada yang lambat.
- 2) Kurangnya jumlah ustadz yang membimbing, hal ini akan berpengaruh terhadap proses kegiatan keagamaan yang ada di pesantren Al-Mu'ayyad. Namun adanya penghambat ini dapat teratasi dengan menunjuk kepada santri-santri senior yang yang dirasa sudah mumpuni untuk membantu terlaksananya kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada.
- 3) Alokasi waktu yang masih kurang sebanding dengan target materi yang telah ditetapkan oleh pihak Pondok Pesantren. Waktu yang berbenturan antara kegiatan keagamaan dan kegiatan santri di luar Pesantren menjadi penghambat dalam pembelajaran di Pesantren Al-Mu'ayyad. Sebagian besar santri selain sekolah juga sebagian ada yang bekerja. Dengan adanya beberapa kesibukan tersebut

¹⁹⁶Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jember: Pustaka Pelajar, 2012), 20.

terkadang antara jadwal kegiatan keagamaan yang diadakan pondok dan waktu kerja berbenturan. Namun terbenturnya jadwal ini hanya sebagian kecil dari beberapa kegiatan yang ada.

- 4) Sarana dan prasarana kurang memadai. Sarana-prasarana dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang cukup penting. Ada sedikit kendala mengenai masalah ini yakni mengenai kapasitas asrama santri dan tempat belajar santri karena jumlah santri yang tiap tahun terus meningkat maka kapasitas tersebut perlu mendapat perhatian serius.

Adapun mengenai perubahan yang terjadi setelah santri mengikuti pembinaan sopan santun melalui pembelajaran kitab *al-Akhlāq Li al-Banāt* di Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad, menurut keterangan Kiai Muafi:

Perubahan yang terjadi setelah santri mempelajari pembelajaran sopan santun dengan menggunakan kitab *al-Akhlāq Li al-Banāt* di Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad adalah santri mempunyai kesadaran untuk mengikuti pelajaran dengan baik, kemudian dalam tingkah laku di kelas mereka saling menghargai satu sama lain, menyayangi teman dan menghormati orang yang lebih tua.¹⁹⁷

Sedangkan menurut Ustadz M. Mustofa:

Perubahan yang terjadi setelah santri mempelajari pembelajaran sopan santun dengan menggunakan kitab *al-Akhlāq Li al-Banāt* di Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad adalah: santri bertindak, bertingkah (cara berpakaian selama mengikuti materi), cara membawa kitab, tingkah laku yang berubah secara signifikan.¹⁹⁸

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa secara umum terjadi perubahan pada santri setelah mempelajari sopan santun dengan

¹⁹⁷Wawancara dengan Kiai Muafi, Selasa 23 Agustus 2016, bertempat di Kediaman Beliau.

¹⁹⁸Wawancara dengan Ustadz Mustofa (Sekretaris Pengurus), Rabu 24 Agustus 2016, bertempat di Kantor Pondok Pesantren Al-Muayyad.

menggunakan kitab *al-Akhlāq Li al-Banāt*.

Selain itu ustadz juga menggunakan evaluasi yang diadakan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran sopan santun dengan menggunakan kitab *al-Akhlāq Li al-Banāt* di Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad, sebagaimana keterangan dari Ustadzah Nur Hamidah:

Adapun sistem evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran sopan santun dengan menggunakan kitab *al-Akhlāq Li al-Banāt* di Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad:

1. Ulangan
2. Santri disuruh membaca satu persatu
3. Santri disuruh menjelaskan secara garis besar materi pelajaran yang telah dipelajari
4. Taftisy (koreksi kitab)¹⁹⁹

Adapun keterangan dari Nyai Tri Irwahyuni:

Sistem evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran sopan santun dengan menggunakan kitab *al-Akhlāq Li al-Banāt* di Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad:

1. Ulangan.
2. Setiap kali pertemuan, 1-3 orang santri diperintahkan untuk membaca dan mengartikan sekaligus menjelaskan maksudnya.²⁰⁰

Adapun pendapat santri tentang apa yang mereka dapat serelah mempelajari sopan santun dengan menggunakan kitab *al-Akhlāq Li al-Banāt* adalah:

Menurut Innani Rohmatul Mufarika:

Rasanya sungguh berguna buat saya dan orang lain, karena di dalamnya menjelaskan tentang / perilaku yang baik buat anak dan mudah difahami serta dipraktekkan dalam kehidupan bermasyarakat.²⁰¹

¹⁹⁹Wawancara dengan Ustadzah Nur Hamidah (Guru Kitab Al-Akhlāq li al-Banat Kelas I MADIN Putri), Selasa 30 Agustus 2016, bertempat di Kantor Pondok Pesantren Al-Muayyad.

²⁰⁰Wawancara dengan Nyai Tri Irwahyuni (Pengasuh dan Guru Kitab Al-Akhlāq li al-Banat Kelas II-III MADIN Putri), Jumat 2 September 2016, bertempat di Kediaman Beliau.

²⁰¹Wawancara dengan Innani Rohmatul Mufarika (Santri Kelas I MADIN Putri), Selasa 6 September 2016, bertempat di ruang kelas I MADIN Putri Pondok Pesantren Al-Muayyad.

Menurut Ula Rohmatul Ulfa:

Sangat bermanfaat bagi kami, karena setelah mempelajari kitab tersebut kami mejadi tahu bagaimana seharusnya sikap kita dalam hubungan kita sesama manusia dan hubungan kita dengan Allah.²⁰²

Menurut Devi Anggraini:

Setelah mempelajari kitab *al-Akhlāq Li al-Banāt* kami lebih mengerti tatacara sopan santun dengan sesama maupun dengan Tuhan.²⁰³

Dari keterangan di atas, dapat diketahui bahwa secara proses pembelajaran sopan santun dengan menggunakan kitab *al-Akhlāq Li al-Banāt* di Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad sangat bermanfaat besar bagi santri Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad.

C. Pembahasan Temuan

1. Analisis Strategi Pembinaan Sopan Santun Melalui Pembelajaran Kitab *al-Akhlāq Li al-Banāt* di Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad

Pembelajaran adalah metode/ cara yang digunakan untuk mengadakan hubungan dengan santri pada saat berlangsungnya pengajaran. Dalam interaksi ini pendidik berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan santri berperan berperan sebagai penerima atau yang dibimbing.

Pembelajaran yang baik sebagaimana dijelaskan pada bab awal merupakan pendekatan yang ditempuh dalam kegiatan pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan agar tujuan yang ditetapkan dapat dicapai

²⁰²Wawancara dengan Ula Rohmatul Ulfa (Santri Kelas II MADIN Putri), Rabu 7 September 2016, bertempat di ruang kelas II MADIN Putri Pondok Pesantren Al-Muayyad.

²⁰³Wawancara dengan Devi Anggraini (Santri Kelas III MADIN Putri), Jumat 9 September 2016, bertempat di ruang kelas III MADIN Putri Pondok Pesantren Al-Muayyad.

secara optimal. Kegiatan pembelajaran lebih menekankan kepada semua peristiwa yang dapat berpengaruh secara langsung kepada efektivitas belajar santri, dengan kata lain pembelajaran adalah upaya ustadz agar terjadi peristiwa belajar yang dilakukan oleh santri. Dari keterangan yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa latar belakang dan tujuan diterapkannya pembelajaran sopan santun dengan menggunakan kitab *al-Akhlāq Li al-Banāt* di Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad sudah tepat.

Suatu kewajiban bagi setiap pendidik mengkompromikan dan memadukan latar belakang serta tujuan pendidikan, yaitu: pendidikan jasmani, akal dan pembinaan akhlak maupun sopan santun. Pembinaan akhlak merupakan tujuan utama pendidikan Islam, karena ilmu pengetahuan saja tidak cukup. Sesungguhnya tujuan pendidikan paling tinggi adalah akhlak. Oleh karena itu, setiap pendidikan dengan tujuan akhirnya bukan ketinggian akhlak tidak pantas dinamai dengan pendidikan Islam. Akhlak menjamin keselamatan, kedamaian dan memelihara masyarakat serta menjamin kesuksesan pribadi dan ketenangan hati. Sehingga dari keterangan di atas dapat diketahui tujuan pembelajarannya, bagaimana santri dengan materi yang disampaikan dan penjelasan ustadz mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan materi yang terdapat di kitab *al-Akhlāq Li al-Banāt* sangat mudah dipahami.

Tugas pendidik yang paling utama dalam proses pembelajaran adalah membimbing peserta didik agar dapat mendayagunakan dan

memilih program yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk itu ustadz yang mengajarkan kitab *al-Akhlāq Li al-Banāt* di Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad harus dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Ustadz harus mempersiapkan langkah-langkah/ strategi yang akan digunakan pada waktu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kitab *al-Akhlāq Li al-Banāt* mulai dari metode pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran yang dipakai dan evaluasi pembelajaran yang dipakai.

Ustadz juga harus dapat mengkombinasikan strategi pembelajaran. Dari data yang didapat pada bab II dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh ustadz dalam proses pembelajaran sopan santun menggunakan metode kombinasi yakni memadukan antara strategi ekspositori yakni ustadz mempersiapkan seluruh materi dan santri tinggal menerima dan strategi kuriorstik, yakni peserta didik mengolah sendiri pesan/ materi dengan pengarahannya dari Ustadz. Hal ini berdasarkan pada metode yang digunakan antara lain:

1. Ustadz menyuruh santri menyalin materi yang disampaikan terlebih dahulu, ini melatih santri untuk memahami keterangan tidak hanya dari keterangan pada waktu pembelajaran saja tetapi melalui catatan santri sendiri.
2. Wetonan, di mana seorang ustadz memberikan makna materi yang telah ditulis.
3. Tanya jawab, ustadz bertanya kepada santri apakah sudah paham akan

materi yang telah dipelajari/ ustadz bertanya kepada santri secara acak tentang materi yang telah diberikan, ini melatih santri agar memiliki kemampuan untuk memahami teks pada kitab dengan kenyataan, sehingga mereka nantinya diharapkan dapat memiliki kemampuan koognitif.

4. Metode Ceramah, biasanya yang dipakai di setiap pembelajaran karena metode ceramah lebih cepat ditangkap oleh santri.
5. Metode Cerita, ini digunakan untuk menyampaikan materi yang memang membutuhkan metode bercerita.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad dalam Pembinaan Sopan Santun bagi Santri Putri melalui Pembelajaran Kitab *al-Akhlāq li al-Banāt*

Dalam pengertian terbatas, evaluasi dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui tujuan dan latar belakang pembelajaran yang bersangkutan. Sedangkan dalam pengertian yang lebih luas, evaluasi dimaksudkan untuk memeriksa kinerja strategi pembelajaran secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria.

Hasil-hasil evaluasi juga dapat digunakan oleh ustadz, pengurus dan para pelaksana pendidikan lainnya dalam memahami dan membantu perkembangan peserta didik, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan media pelajaran, cara penilaian serta fasilitas pendidikan lainnya.

. Keberhasilan suatu proses pengajaran diukur dari sejauh mana santri dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru/ ustadz.

Materi pelajaran itu sendiri adalah pengetahuan yang bersumber dari pelajaran yang diberikan di Pesantren. Sedangkan pelajaran itu sendiri adalah pengalaman-pengalaman manusia masa lalu yang disusun secara sistematis dan logis kemudian diuraikan dalam kitab-kitab dan selanjutnya isi kitab itu yang harus dikuasai oleh murid.

Adapun faktor yang terkait dalam berlangsungnya proses pembinaan sopan santun melalui pembelajaran kitab *al-Akhlāq Li al-Banāt* di Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad antara lain:

1. Pengajar/ Pendidik

Pengajar atau pendidik merupakan komponen utama dalam pembelajaran. Pengajar atau pendidik ini tentunya harus memiliki kompetensi-kompetensi tertentu dalam mengajar. Ustadz/ ustadzah memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Seorang ustadz/ ustadzah dituntut untuk mampu menampilkan pembelajaran yang kreatif dan menarik santri secara aktif. Upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.

2. Peserta Didik/ Santri

Dalam pembelajaran khususnya pembelajaran akhlak santri dituntut untuk aktif dan memperhatikan selalu penjelasan dari guru, tetapi kenyataannya masih juga ada santri yang menyepelekan hal itu, banyak dari mereka yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru,

ngobrol dengan teman sebangku, mengantuk, sibuk sendiri dan lain-lain. Tetapi sebagian mereka juga banyak yang fokus dan benar-benar mengikuti pelajaran dengan memperhatikan materi yang diberikan oleh guru, menanggapi hal ini bagi santri yang melanggar aturan biasanya akan diberikan hukuman oleh guru berupa berdiri di depan kelas dan disuruh membacakan materi pelajaran yang sedang diajarkan.

3. Sarana Prasarana

Sarana prasarana merupakan bagian penting yang perlu disiapkan secara cermat dan berkesinambungan, sehingga dapat dijamin selalu terjadi kegiatan belajar mengajar yang lancar. Dalam penyelenggaraan pendidikan, sarana prasarana sangat dibutuhkan untuk menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Adapun sarana prasarana yang diberikan pihak pesantren sudah cukup terpenuhi untuk menunjang berlangsungnya pembelajaran akhlak.

4. Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian terpenting dalam berlangsungnya proses belajar mengajar terutama pembelajaran akhlak di pesantren, baik dari lingkungan organisasi kelas maupun iklim sosial-psikologis. Lingkungan organisasi kelas yaitu jumlah santri yang terlalu besar sangat berpengaruh dalam proses kegiatan belajar mengajar seperti kurangnya partisipasi saat guru memberikan pertanyaan, kelas yang ribut dan lain sebagainya, untuk mengatasi hal tersebut guru harus lebih jeli untuk mengetahui mana santri yang

benar-benar fokus belajar dan mana santri yang tidak memperhatikan, adapun untuk santri yang tidak memperhatikan pelajaran biasanya guru akan memberikan hukuman berupa berdiri di depan kelas dan disuruh membaca kitab tentang materi yang sedang dipelajari. Selanjutnya yaitu iklim sosial-psikologi, dukungan dari masyarakat seperti menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar untuk sama-sama mengawasi perilaku santri di luar lingkungan pondok pesantren.

Evaluasi dalam pembelajaran bertujuan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sistem pembelajaran harus tetap terus dibenahi, agar santri dapat tertarik dengan pembelajaran maupun program-program yang ada di pesantren. Dukungan dari pengasuh/ pengurus serta wali santri akan memberi motivasi tersendiri bagi santri.

Dari keterangan mengenai perubahan yang terjadi pada santri setelah mengikuti pembelajaran sopan santun dengan menggunakan kitab *al-Akhlāq Li al-Banāt* di Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad terdapat perubahan yang signifikan. Hal itu ditandai dengan santri yang mempunyai kesadaran untuk mengikuti pelajaran dengan baik, kemudian dalam tingkah laku di kelas mereka saling menghargai satu sama lain, menyayangi teman dan menghormati orang yang lebih tua, tingkah laku santri (cara berpakaian selama mengikuti materi), cara membawa kitab. Hal itu tidak terlepas dari penggunaan metode yang bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan kitab *al-Akhlāq*

Li al-Banāt, ini merupakan perwujudan dari adanya kesinambungan antara perilaku santri dan lingkungan dimana mereka berada dan yang lebih utama materi dan metode yang disampaikan oleh ustadz.

Dengan faktor tersebut, penulis berpendapat, di tengah-tengah terus rusaknya akhlak bangsa kita ini. Pondok pesantren akan sangat tetap memungkinkan untuk tetap survive sebagai “transmisi atau agen *Akhlāq al-Karīmah*”. Untuk “memfilter” keluar-masuknya budaya. Demi terimplementasinya *Akhlāq al-Karīmah* dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Penulis tetap berpendapat: “memfilter budaya”, adalah dalam konteks menuju terimplementasinya *Akhlāq al-Karīmah* dalam kehidupan manusia. Namun, pesantren akan bisa tetap berfungsi sebagai “filter budaya” juga, bila di masing-masing pondok pesantren, pembelajaran akhlak maupun sopan santun masih dominan dan dimaksimalkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi pembinaan sopan santun bagi santri putri melalui pembelajaran dengan menggunakan kitab *al-Akhlāq Li al-Banāt* di Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi, metode kombinasi yakni memadukan antara strategi ekspositori yakni ustadz mempersiapkan seluruh materi dan santri tinggal menerima dan strategi kuriorstik, yakni peserta didik mengolah sendiri pesan/ materi dengan pengarahan dari ustadz.
2. Faktor pendukung dalam pembinaan sopan santun santri di Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad meliputi:
 - a) adanya pengaruh Kiai,
 - b) adanya interaksi sosial dan kerjasama yang baik antara pesantren dengan santri, masyarakat dan alumni,
 - c) adanya hubungan yang harmonis antara masyarakat dan santri pondok pesantren Al-Mu'ayyad,
 - d) adanya minat yang tinggi dari santri.

Sedangkan yang menjadi penghambat dalam pembinaan sopan santun, meliputi:

- a) latar belakang santri yang berbeda-beda
- b) kurangnya jumlah ustadz yang membimbing,

- c) alokasi waktu yang masih kurang sebanding dengan target materi yang telah ditetapkan oleh pihak Pondok Pesantren
- d) sarana dan prasarana kurang memadai.

B. Saran

1. Meningkatkan serta mempertahankan metode pembelajaran yang telah digunakan.
2. Ustadz harus kreatif dan pandai memanfaatkan waktu dengan semaksimal mungkin tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.
3. Menjalin hubungan dengan semua lembaga-lembaga pendidikan yang ada di bawah naungan pesantren agar terjadi kesinambungan proses pembelajaran khususnya adab sopan santun, atau dapat diartikan agar proses pembelajaran tersebut tidak berhenti pada waktu proses pembelajaran saja.
4. Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perilaku santri dengan melibatkan seluruh komponen yang ada di pondok pesantren.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. 1996. *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, Terj. Bandung: Mizan.
- Al-Habsyi, Husin. tt. *Kamus Al-Kautsar*. Surabaya: Assegraff.
- Al-Halaby, Abu Musthafa. 1992. *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putri Anda 1*. terj. *Akhlāq Li al-Banāt* Jilid I. Surabaya: Yayasan Perguruan Umar bin Ahmad Baradja.
- Al-Jaza'iri, Syaikh Abu Bakar Jabir. 2006. *Minhajul Muslimīn*. Jakarta: Dār al-Haq.
- Al-Jurjani, Syarif Ali Muhammad. 1421 H. *At-Ta'rifāt*. Jeddah: Al-Haromain.
- Al-Qozwīni, Abī Abdillāh Muhammad Ibn Yazīd. 1417 H/ 1997 M *Sunan Ibn Mājah*, No. 3671. Riyād: Maktabah al-Ma'ārif li al-Nashr wa al-Tawzī'.
- Al-Tirmidzī, Muhammad Ibn Isa Ibn Saurah. 1420 H/ 2000 M. *Shahīh Sunan al-Tirmidzī*, No. 1162. Riyād: Maktabah al-Ma'ārif li al-Nashr wa al-Tawzī'.
- Amin, Amhad. tt. *Kitab Al-Akhlak*. Cairo: Dār al-Kutub al-Misriyah.
- Anis, Ibrahim. 1972. *Al-Mu'jam Al-Wasit*. Mesir: Dār al-Ma'arif.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- As'ad, Ali. tt. *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, Terj. *Ta'lim al-Muta'allim*. Kudus: Menara Kudus.
- Az-Zarnuji, Syeikh. 2009. *Adab Murid Terhadap Guru dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim*. Jakarta: Kencana.
- Bārajā, Umar Bin Ahmad. tt. *Kitab al-Akhlāq li al-Banāt, Jilid I*. Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan Wa Awladihi.
- _____ tt. *Kitab al-Akhlāq li al-Banāt, Jilid II*. Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan Wa Awladihi.
- _____ tt. *Kitab al-Akhlāq li al-Banāt, Jilid III*. Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan Wa Awladihi.
- Darsono, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.

- Darwis, Djameluddin. 1998. *Strategi Belajar Mengajar, dalam Ismail (ed), PBM-PAI di Sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daud, Wan Mohd Nor Wan. 2003. *Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas, Terj.* Bandung: Mizan.
- Departemen Agama, 1993. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: CV. Anda Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI. 2006. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*.
- Dhofir, Zamakhsari. 1994. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES.
- Djamaroh, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fattah, Nanang. 2009. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fikri, Ali. tt. *Adābul Fatāt*. Beirut: Dār al-Kutub.
- Fikri, Syeikh Ali. 2000. *Adab Remaja Muslimah*. Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Haedari, Amin. , dkk, 2004. *Masa Depan Pesantren,*. Jakarta: IRD Press.
- Islamuddin, Haryu. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jember: Pustaka Pelajar.
- Ismail, Asep Umar. , dkk, 2005. *Tasawuf*. Jakarta: Pusat Studi Wanita.
- Jasuri, 1999. *Metode Pengajaran Agama*. Semarang; IAIN Wali Songo.
- Ma'ruf, Luis. tt. *Kamus Al-Munjid*. Beirut: Al-Maktabah Al-Katulikiyah.
- Madjidi, Busyiri. 1997. *Konsep Kependidikan para Filosofis Muslim*. Yogyakarta: Al-Amin Press.
- Mahmud, MM. 2006. *Model-Model Pembelajaran di Pesantren*. Tangerang: Media Nusantara.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Maunah, Binti. 2009. *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: Teras.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Muhammad, Lalu. 1993. *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mujib, Abdul. dkk. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Mustofa, A. 1997. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Nasir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nasir, Sahilun A. 1991. *Tinjauan Akhlak, Cet. 1*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Ngalimun, 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Poerbakawatja, Soegarda. 1976. *Ensiklopedia Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Poerwadarminto, WJS. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rajawali.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sairin, Weinata. 2013. *Himpunan Peraturan di Bidang Pendidikan*. Bandung: Yrama Widya.
- Saleh, Abdurrahman. 2006. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- _____ 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Soemanto, Wasty. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta.

- Soemitro, Ronny Hanitijo. 1983. *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sudjana, Nana. 1980. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suryana, A. Toto. 1997. *Pendidikan Agama Islam, cet. I.*. Bandung: Tiga Mutiara.
- Tafsir, Ahmad. 1996. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Tholehah, Soetandyo W. dkk. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Malang: Visipress.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, 2007. *Ilmu dan Aplikasi pendidikan*. Jakarta: Intima.
- Tim Penyusun STAIN Jember. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Usmani, Ahmad Rofi'. 2007. *Wangi Akhlak Nabi: Kisah-Kisah Teladan Nabiullah SAW Tentang Cinta, Persaudaraan, dan Kebaikan*. Bandung: Mizania.
- Wahid, Abdurrahman. 1999. *Pesantren Masa Depan*. Cirebon: Pustaka Hidayah.
- Wojowasito, S. dan W. J. S Purwadarminta, 1980. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*. Bandung: Hasta.
- Ya'qub, Hamzah. 1993. *Etika Islam*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Yunus, Muhammad. 1990. *Kamus Bahasa Arab Indonesia*. Jakarta: Haida Karya Agung.
- Zainuddin, dkk. 1996. *Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuhaili, Wahbah. 2014. *Enskilopedia Akhlak Muslim*. Jakarta: Noura Books.
- Dokumentasi Kantor Desa Gumirih Kec. Singojuruh Kab. Banyuwangi.
- Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Muayyad.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR LATIFAH
NIM : 084 111 037
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 10 September 2016

Saya yang menyatakan,



NUR LATIFAH
NIM. 084 111 037



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website :http://iain-jember.cjb.net- tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.1373/In.20/3.a/PP.009/08/2016 Jember, 19 Agustus 2016
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.
Pengasuh Ponpes Al-Muayyad Gayam Kidul
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswa/ i berikut ini:

Nama : Nur Latifah
NIM : 084111037
Semester : XI (Sebelas)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/ penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan Penelitian/ Riset selama ± 30 hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Pengasuh Ponpes Al-Muayyad Gayam Kidul
2. Pengurus Ponpes Al-Muayyad Gayam Kidul
3. Ustadz/ Ustadzah Ponpes Al-Muayyad Gayam Kidul
4. Santri Putri Ponpes Al-Muayyad Gayam Kidul
5. Tokoh Masyarakat

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

“STRATEGI PEMBINAAN ADAB SOPAN SANTUN BAGI SANTRI PUTRI MELALUI PEMBELAJARAN KITAB AL-AKHLAQ LI AL-BANAT DI PONDOK PESANTREN AL-MUAYYAD GAYAM KIDUL DS. GUMIRIH KEC. SINGOJURUH KAB. BANYUWANGI”

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga



Khoirul Faizin, M.Ag

NIP.19710612 200604 1 0017



**YAYASAN PONDOK PESANTREN
"AL-MU'AYYAD"**
DUSUN GAYAM KIDUL DESA GUMIRIH KECAMATAN SINGOJURUH
KABUPATEN BANYUWANGI

SURAT KETERANGAN
Nomor: 003/SK/YPPAM/IX/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUAFI, S.Pd.
Alamat : Dsn. Gayam Kidul RT. 01 RW. 01 Ds. Gumirih
Kec. Singojuruh Kab. Banyuwangi
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Al-Muayyad

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : NUR LATIFAH
NIM : 084 111 037
Semester : XI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad Gayam Kidul Desa Gumirih Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi terhitung sejak 20 Agustus s.d 18 September 2016 dalam rangka penulisan skripsi dengan judul: **"STRATEGI PEMBINAAN SOPAN SANTUN BAGI SANTRI PUTRI MELALUI PEMBELAJARAN KITAB AL-AKHLAQ LI AL-BANAT DI PONDOK PESANTREN AL-MU'AYYAD GAYAM KIDUL DS. GUMIRIH KEC. SINGOJURUH KAB. BANYUWANGI"**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Gumirih, 18 September 2016
Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad



**STRATEGI PEMBINAAN SOPAN SANTUN BAGI SANTRI PUTRI
MELALUI PEMBELAJARAN KITAB *AL-AKHLĀQ LI AL-BANĀT*
DI PONDOK PESANTREN AL-MUAYYAD GAYAM KIDUL
DS. GUMIRIH KEC. SINGOJURUH KAB. BANYUWANGI**














JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
STRATEGI PEMBINAAN SOPAN SANTUN BAGI SANTRI PUTRI MELALUI PEMBELAJARAN KITAB <i>AL-AKHLĀQ LI AL-BANĀT</i> DI PONDOK PESANTREN AL-MUAYYAD GAYAM KIDUL DS. GUMIRIH KEC. SINGOJURUH KAB. BANYUWANGI	Bagaimana strategi pembinaan sopan santun bagi santri putri melalui pembelajaran kitab <i>al-Akhlāq li al-Banāt</i> di Pondok Pesantren Al-Muayyad Gayam Kidul Ds. Gumirih Kec. Singojuruh Kab. Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> Penerapan pembinaan sopan santun melalui kitab <i>al-Akhlāq li al-Banāt</i> Strategi pembinaan sopan santun melalui kitab <i>al-Akhlāq li al-Banāt</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengertian sopan santun - Ruang lingkup sopan santun - Aspek-aspek sopan santun - Manfaat sopan santun - Pengertian pembinaan - Tujuan pembinaan - Metode pembinaan - Media pembinaan - Nilai-nilai dalam pembinaan sopan santun 	<ol style="list-style-type: none"> Primer: <ul style="list-style-type: none"> - Informan - Kiai - Kepala Madrasah - Ustadz/ustadzah - Santriwati Sekunder <ol style="list-style-type: none"> Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Jenis penelitian: penelitian lapangan (<i>field research</i>) Pendekatan Penelitian: Deskriptif Kualitatif Metode Pengumpulan Data: <ul style="list-style-type: none"> - wawancara, - observasi - dokumentasi Metode Analisis: <ul style="list-style-type: none"> - reduksi data - interpretasi - verifikasi. Validitas Data: <ul style="list-style-type: none"> - Triangulasi Data/Sumber - Triangulasi Metode 	<p>Fokus Penelitian:</p> <ol style="list-style-type: none"> Bagaimana strategi pembinaan sopan santun bagi santri putri melalui pembelajaran kitab <i>al-Akhlāq li al-Banāt</i> di Pondok Pesantren Al-Muayyad? Apa faktor pendukung dan penghambat strategi pembinaan sopan santun bagi santri putri melalui pembelajaran kitab <i>al-Akhlāq li al-Banāt</i> di Pondok Pesantren Al-Muayyad?

IAIN JEMBER

Jember, 18 Maret 2016
Mahasiswa

NUR LATIFAH
NIM. 084 111037

**JURNAL PENELITIAN SKRIPSI
DI PONDOK PESANTREN AL-MU'AYYAD GAYAM DESA GUMIRIH
KEC. SINGOJURUH KAB. BANYUWANGI**

No	WAKTU	KEGIATAN	TTD
1	Sabtu 20 Agustus 2016	Penyerahan Surat Izin Penelitian kepada Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad	
2	Selasa 23 Agustus 2016	Wawancara dengan Kyai Mu'afi (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad)	
3	Rabu 24 Agustus 2016	Observasi Wawancara dengan Ust. Mustofa (Sekretaris Pengurus Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad)	
4	Sabtu 27 Agustus 2016	Observasi Dokumentasi	
5	Selasa 30 Agustus 2016	Wawancara dengan Ustadzah Nur Hamidah (Guru kelas I pembelajaran Kitab <i>Al-Akhlāq li al-Banāt</i> MADIN Putri Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad)	
6	Jum'at 2 September 2016	Wawancara dengan Nyai Tri Irwahyuni (Pengasuh dan guru kelas II-III pembelajaran Kitab <i>Al-Akhlāq li al-Banāt</i> MADIN Putri Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad)	
7	Selasa 6 September 2016	Wawancara dengan Innani Rohmatul Mufarika (Santri pada pembelajaran Kitab <i>Al-Akhlāq li al-Banāt</i> Kelas I Madin Putri Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad)	
8	Rabu 7 September 2016	Wawancara dengan Ula Rohmatul Ulfa (Santri pada pembelajaran Kitab <i>Al-Akhlāq li al-Banāt</i> Kelas II Madin Putri Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad)	
9	Jum'at 9 September 2016	Wawancara dengan Devi Anggraini (Santri pada pembelajaran Kitab <i>Al-Akhlāq li al-Banāt</i> Kelas III Madin Putri Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad)	
10	Sabtu 10 September 2016	Dokumentasi	
11	Selasa 13 September 2016	Observasi	
12	Jum'at 16 September 2016	Observasi	
14	Minggu 18 September 2016	Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Yayasan Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad Gayam Kidul	

Gumirih, 18 September 2016



MA'AFI, S.Pd.
Pengasuh

FOTO KEGIATAN PENELITIAN

1. Wawancara dengan Kyai Mu'afi (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad), Sabtu 6 Agustus 2016



2. Wawancara dengan Ustadz M. Mustofa (Sekretaris Pengurus Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad), Sabtu 6 Agustus 2016



3. Wawancara dengan Santri Putri Kelas Pembelajaran Kitab *Al-Akhlāq li al-Banāt* (MADIN Putri Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad)



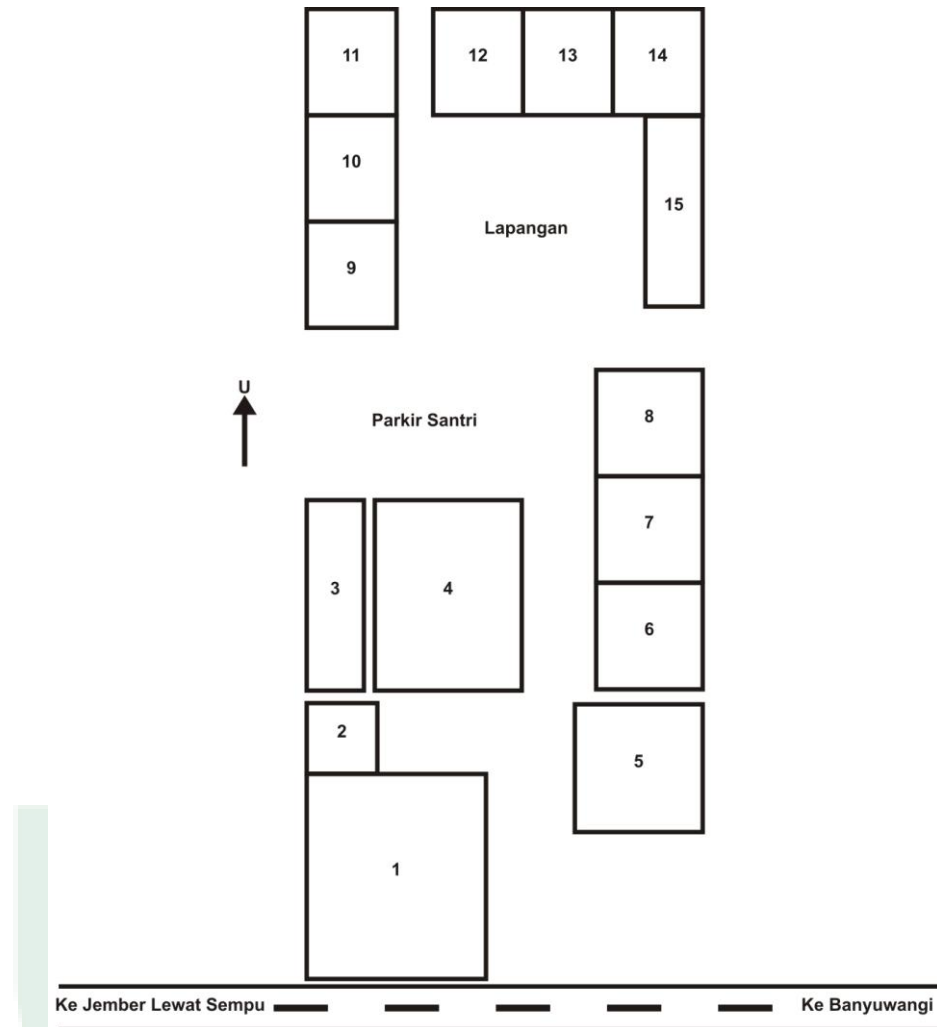
4. Kegiatan Pembelajaran Kitab *Al-Akhlāq li al-Banāt* (Kelas MADIN Putri Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad)



5. Kegiatan Pembelajaran Santri Putra dan Putri di TPQ Raden Paku (Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad)



DENAH LOKASI PONDOK PESANTREN AL-MUAYYAD



Keterangan:

- | | |
|---------------------------------------|-------------------------------------|
| 1. Rumah Pengasuh (Ust. Muafi, S.Pd.) | 9. Kelas |
| 2. Dapur Santri | 10. Kelas |
| 3. Kamar Mandi Santri (Putra) | 11. Kelas |
| 4. Mushalla Al-Muayyad | 12. Kantor Pondok Pesantren (Putri) |
| 5. Kantor Pondok Pesantren (Putra) | 13. Asrama Santri (Putri) |
| 6. Asrama Santri (Putra) | 14. Asrama Santri (Putri) |
| 7. Asrama Santri (Putra) | 15. Kamar Mandi Santri (Putri) |
| 8. Kelas | |

PEDOMAN PENELITIAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Lokasi Pondok Pesantren Al-Muayyad Gayam Kidul Gumirih Kec. Singojuruh Banyuwangi
2. Kegiatan pembelajaran kitab *al-Akhlāq li al-Banāt* di kelas putri Madrasah Diniyah Raden Paku Pondok Pesantren Al-Muayyad Gayam Kidul Gumirih Kec. Singojuruh Banyuwangi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Pondok Pesantren Al-Muayyad Gayam Kidul Gumirih Kec. Singojuruh Banyuwangi
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Muayyad Gayam Kidul Gumirih Kec. Singojuruh Banyuwangi
3. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Muayyad Gayam Kidul Gumirih Kec. Singojuruh Banyuwangi
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Muayyad Gayam Kidul Gumirih Kec. Singojuruh Banyuwangi
5. Keadaan Guru dan Santri Pondok Pesantren Al-Muayyad Gayam Kidul Gumirih Kec. Singojuruh Banyuwangi
6. Keadaan Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Al-Muayyad Gayam Kidul Gumirih Kec. Singojuruh Banyuwangi
7. Kitab yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Muayyad Gayam Kidul Gumirih Kec. Singojuruh Banyuwangi

PEDOMAN WAWANCARA

1. Tentang gambaran umum Pondok Pesantren Al-Muayyad Gayam Kidul Gumirih Kec. Singojuruh Banyuwangi
 - a. Kapan Pondok Pesantren Al-Muayyad Gayam Kidul Gumirih Kec. Singojuruh Banyuwangi Didirikan?
 - b. Bagaimana kondisi Pondok Pesantren Al-Muayyad Gayam Kidul Gumirih Kec. Singojuruh Banyuwangi baik dari segi jumlah dan latar belakang sosialnya?
 - c. Apa Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Muayyad Gayam Kidul Gumirih Kec. Singojuruh Banyuwangi?
 - d. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al-Muayyad Gayam Kidul Gumirih Kec. Singojuruh Banyuwangi?
2. Tentang Strategi Pembelajaran kitab *al-Akhlāq li al-Banāt* di kelas putri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Muayyad Gayam Kidul Gumirih Kec. Singojuruh Banyuwangi
 - a. Kapan pembelajaran kitab *al-Akhlāq li al-Banāt* di kelas putri Madrasah Diniyah dilaksanakan?
 - b. Apakah di kelas putri Madrasah Diniyah diterapkan penggunaan strategi dalam pembelajaran kitab *al-Akhlāq li al-Banāt*?
 - c. Bagaimana langkah-langkah yang disiapkan dalam setiap penerapan strategi?
 - d. Bagaimana hasil pembelajaran kitab *al-Akhlāq li al-Banāt* dengan strategi yang diterapkan?
 - e. Apakah Ustadz/ Ustadzah selalu mempersiapkan materi sebelum mengajar?
 - f. Bagaimana usaha Ustadz/ Ustadzah untuk membuat kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung?
 - g. Apakah Ustadz/ Ustadzah selalu menyediakan soal evaluasi untuk santri tiap akhir kegiatan pembelajaran?
 - h. Apakah Ustadz/ Ustadzah selalu menggunakan media dalam proses pembelajaran?

- i. Apakah Ustadz/ Ustadzah selalu menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran?
- j. Apakah yang Ustadz/ Ustadzah lakukan ketika ada santri yang tidak tertib saat kegiatan pembelajaran berlangsung?
- k. Bagaimana Ustadz/ Ustadzah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk membuat santri aktif?
- l. Apakah Ustadz/ Ustadzah selalu mempertimbangkan validitas dan relevansi materi ketika Ustadz/ Ustadzah memilih materi pembelajaran untuk santri?
- m. Bagaimana kiat Ustadz/ Ustadzah untuk mengembangkan materi pembelajaran yang disajikan di kelas?
- n. Apakah acuan yang Ustadz/ Ustadzah gunakan untuk menentukan materi pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran?
- o. Bagaimana Ustadz/ Ustadzah menyusun materi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas?
- p. Apakah kriteria materi pembelajaran yang Ustadz/ Ustadzah pilih dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di kelas Ustadz/ Ustadzah?
- q. Apa sajakah sumber pembelajaran yang Ustadz/ Ustadzah gunakan dalam mengajar?

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS

Nama : NUR LATIFAH
NIM : 084 111 037
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 3 Oktober 1993
Alamat : Rogojampi Banyuwangi

PENDIDIKAN

No.	PENDIDIKAN	LULUS TAHUN
1.	SDN 3 Gumirih Singojuruh Banyuwangi	2005
2.	MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi	2008
3.	MA Darur Ridwan Songgon Banyuwangi	2011
4.	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember	2016

IAIN JEMBER